Rp. 15—

MENJINGKAPKAN
DUNIA MODERN

PROF. Dr C. N. FILIPOVITCH

Sedjarah
Hubungan Internasional



PENERBIT KEBANGSAAN PUSTAKA RAKJAT DJAKARTA

PERTUMBUHAN DUNIA MODEREN

Oleh: Prof. Dr. R. F. Beerling

Dalam kitab ini, jang terdjadi dari 2 djilid Prof. Dr. R. F. Beerling guru besar Filsafat pada Universitet Indonesia di Djakarta, menguraikan perkembangan aliran2 fikiran di Eropah dalam 4 a 5 abad jang terachir ini sebagai latar belakang dunia moderen diseluruh dunia sekarang.

Isinja menguraikan : Renaissance, Aufklärung dan abad ke 19. Perlu benar bagi tiap2 orang dalam segala lapangan pekerdjaan jang hendak mengenal soal2 zamannja.

Djilid I . . . . . Rp.10.—
Djilid II . . . . . Rp.10.—

MENDIDIK DARI ZAMAN KE ZAMAN

Oleh M. Said-Dachlan Mansur

Buku ini menguraikan sedjarah pertumbuhan pendidikan dari zaman Junani, Sparta, Rumawi sampai kepada pendidikan jang sekarang terdapat di Barat. Pendidikan India kuno, Arab kuno dan Barat sampai ke Indonesia. Timbulnja pendidikan2 kebangsaan Inggeris, Perantjis, Amerika dll.

Dan dikuntji dengan pendidikan Indonesia, Pendidikan Indonesia asli, zaman Indonesia Hindu, zaman Belanda sampai sekarang, tumbuhnja sekolah2 Muhammadijah, Taman Siwa dan I.N.S. (Indonesische Nationale School) di Kaju Tanam (Sumatera Tengah) sebagai antithese dari sekolah2 pemerintah.

Harga ..... Rp. 10.——

SEDJARAH SOVJET RUSIA

Oleh Jean Bruhat Mahaguru Universitet De France Paris

Sebagai imbangan dari nomor2 "Revolusi Perantjis", "Sedjarah Amerika Serikat" maka sekarang dalam rangkaian "Seri Menjingkapkan Dunia Modern" ini Pustaka Rakjat telah berhasil menerbitkan "Sedjarah Sovjet Rusia" Menguraikan Rusia dizaman Tsar, Runtuhnja Tsar, Revolusi2 hebat pada th. 1905, 1917 sampai kezaman komunisme Rusia jang pada sa'at ini merupakan suatu kekuatan besar, jang berpengaruh besar pula terhadap detik2 peristiwa dunia ini.

Harga ..... Rp. 10,—

SEDJARAH AMERIKA SERIKAT

Oleh Jean Canu

Buku "Sedjarah Amerika Serikat" ini adalah saduran dari buku "Histoire des Etatsunis" karangan Jean Canu.

Menguraikan peristiwa2 penting dari saat sampainja Columbus di Amerika, pertentangan dan perebutan daerah2 Amerika antara Inggeris, Spanjol, Perantjis, pengusiran orang2 Indian, tumbuhnja negara2 demokrasi baru, perang saudara dll. sampai pada hal2 jang dihadapi Amerika sesudah perang dunia II ini. Kalau dibatja ber-sama2 Sedjarah Rusia kita mendapat pengertian tentang pertentangan Amerika-Rusia sekarang.

Harga ..... Rp. 10.—

TEORI dan PRAKTEK TATANEGARA

oleh prof. Maurice Duverger

Dalam buku ini Profesor Maurice Duverger telah berhasil menguraikan dengan tjara jang populer dan djelas tentang dasar2 dari ber-matjam2 pemerintahan diber-bagai2 negara. Dasar2 dan type2 pemerintahan semuanja telah diselidiki dan hasil penjelidikan ini dapat dipeladjari setjara populer dan djelas dalam "Teori dan Praktek Tatanegara"

Harga ..... Rp. 4.—

Ongkos kirim 10%, se-kurang²nja Rp. 1,50

SEDJARAH HUBUNGAN INTERNASIONAL

Bahasa Indonesia oleh Sjaukat Djajadiningrat

22
985

SEDJARAH HUBUNGAN INTERNASIONAL

Oleh

Prof. Dr. C. N. FILIPOVITCH

P. T. PUSTAKA RAKJAT — DJAKARTA.

PERPUSTAKAAN
Lembaga Kebudajaan Indonesia

— MENJINGKAPKAN DUNIA MODEREN —

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.
Tanggal : 3 April 2012
No. Induk : 27565/PN-MUSEUM/'12
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum

Lemb. Kebudajaan Ind.
Perpustakaan
tanggal 2-8-1958
asal-usul No. 1042 k

Tjetakan ke-I, Nov. 1955

BAGIAN I.

PENDAHULUAN KRISIS DUNIA
(1904 — 1914)

PENGANTAR

Achir abad ke 19 dan permulaan abad ke 20 menundjukkan suatu gambaran Politik Dunia jang pada waktu itu aktiviteit manusia dan hubungan² internasional berkembang keseluruh ruangan dan massa jang amat luas, menjeberangi lautan² dan benua². Barang², perdagangan, manusia, tjita² dan pendapat² tersebar diseluruh dunia karena kemadjuan lalu lintas, industri dan faktor² lain. Bangsa² dan keradjaan² jang mendirikan keradjaan² besar atau jang ingin hendak mendirikannja, memperoleh daerah² jang amat luas. Diantara mereka diperbagai² daerah jang djauh² didunia terdjadi perselisihan² dan perdjandjian², karena kebutuhan ekonomi, keinginan akan keamanan atau nafsu akan kebesaran.

Semangat jang berkuasa pada masa itu ialah: semangat liberalismus jang tanda²nja tampak pada penghormatan kemerdekaan perseorangan dan kebangsaan, ketjenderungan akan perbaikan sosial, peraturan² hukum dan usaha² mengadakan lembaga dan susunan demokrasi. Tetapi dasar² jang baik itu kadang² merosot deradjatnja, sehingga kemerdekaan nasional tjenderung mendjadi pembagian kedaulatan jang ketjil², jang dapat menimbulkan ketjurigaan internasional dan tjita² tentang kemerdekaan pada kesatuan² bangsa jang kadang² tidak tjakap untuk hidup merdeka, deradjat dasar² demo-

krasi dapat djatuh mendjadi tirani majoriteit terhadap kepada minoriteit. Meskipun demikian, sebelum Perang Dunia I, di-mana² umumnja orang mengadakan politik kompromi, baik dalam negeri maupun dikalangan internasional.

Masa sebelum perang itu ialah masa perkembangan kekuatan politik jang tak berkesudahan dan perbaikan tingkat hidup massa karena bertambahnja pengaruh kaum proletar. Nasionalismus ekonomi bukanlah suatu halangan jang tak dapat dilalui oleh arus² perdagangan internasional. Industrialismus dan Nasionalismus dapat dikatakan sedjalan. Efisiensi industri membutuhkan persatuan ekonomi jang lebih besar dan oleh sebab itulah Italia dapat disatukan dan keradjaan Djerman dapat mengadakan konsolidasi. Negara² besar mempunjai daerah² jang luas dibawah pengawasannja, djadjahan² dan daerah² jang dipengaruhinja. Pada waktu itu, Eropah dengan negara²nja jang besar jaitu: Austria, Hongaria, Perantjis, Inggris, Djerman, Italia dan Rusia sangat besar kekuasaannja diseluruh dunia. Dilapangan politik kemenangan nasionalismus sungguh² mempengaruhi keadaan „Perimbangan Kekuasaan". Tetapi oleh sebab lautan² didunia dikuasai oleh angkatan laut Inggris maka keseimbangan itu tidak mungkin diusik dengan tidak tjampur tangan Inggeris. Amerika berdiri diluar sekaliannja itu oleh sebab dengan Monru Doctrin-nja benua Amerika terlarang dipakai untuk perluasan kekuatan negara² Eropah. djadi mentjegah terganggunja „Perimbangan Kekuasaan" itu.

Konsepsi Perimbangan Kekuasaan itu mendjadi dasar hubungan internasional sampai tahun 1914, dan hal itu berarti suatu keseimbangan antara negara², jang dapat mentjegah salah satu diantara mereka menguasai jang lain. Hal itu berarti, bahwa

akan diadakan aksi bersama terhadap tiap² agresor jang mungkin timbul, dapat dibandingkan dengan sistim keamanan Liga Bangsa². Dengan begitu sistim „Perimbangan Kekuasaan" berusaha mentjegah perselisihan tetapi achirnja, dekat sebelum Perang Dunia II sistim keamanan bersama itu hantjur djuga, oleh sebab masing² negara segan menjertai aksi bersama itu dan djuga oleh sebab Inggeris tetap tidak menghiraukan hal itu, memisahkan diri dalam „Splendid Isolation"nja sampai tahun 1900, ketika Djerman mulai membentuk angkatan laut jang besar. Inggeris mula² berpendapat bahwa bahaja akan datang dari Perantjis dan Rusia dan Djerman tentu dengan sendirinja akan mendjadi sekutunja. Tetapi segera sadarlah ia, bahwa sebenarnja bahaja datang dari Djerman dan dalam tahun² berikutnja ia mulai mendekati Perantjis dan lambat laun timbullah satu persekutuan (Entente).

Pada achir abad ke-19, negara² besar Eropah jang waktu itu memegang kekuasaan mulailah mendapat tantangan dari dua Negara baru, jaitu Amerika Serikat dan Djepang, lagi pula republik² Latin Amerikan makin terlibat dalam politik dunia. Pada pihak lain keradjaan Austro-Hongaria mendjadi lemah karena aktifiteit golongan² bangsa dalam lingkungannja, sehingga ia menghadapi kehantjurannja.

Soal² internasional adalah dalam tangan negara² besar Eropah, jang disebut „Concert of Europe". Konsert atau kerdja sama besar itu tidak didasarkan atas satu konstitusi, dan negara² itu hanja saling berdjumpa dalam konferensi² jang diadakan untuk meminta dan memberikan pertimbangan² apabila timbul suatu krisis jang mengantjam perdamaian dan kedudukan jang telah diperolehnja. Perdamaian dunia dipertahankan berdasarkan kepen-

tingan² mereka sendiri akan Status Quo. Sistim ini berhasil mentjegah perang² besar selama empat puluh tahun lebih (1871 — 1941). Bersama dengan sistim „Perimbangan Kekuasaan" dapatlah ditjegah timbulnja salah satu negara atau gabungan negara² jang berkuasa se-penuh²nja.

Sistim itu berhasil sampai beberapa kali menunda petjahnja perang. Krisis ditimur djauh, di Afrika Utara dan di Eropah pada tahun 1904 dan 1913 tidaklah sampai berkobar mendjadi perang dunia besar, walaupun sekaliannja harus dianggap sebagai pendahuluannja dan pada achirnja perang dunia jang besar itu tak dapat ditunda lebih lama lagi.

Fasal I.

a) Korea dan Maroko.

Pada achir abad ke 19 Tiongkok sekali lagi sangat lemah keadaannja sedang Djepang mengadakan konstitusi seperti dikeradjaan Djerman dengan maksud untuk „dibaratkan", dengan harapan bahwa dengan begitu Djepang mungkin dapat memegang teguh kemerdekaannja dan memperoleh untung dari kesukaran² Tiongkok jang selalu bertambah. Ketika pada achir abad ke 19 Korea hampir katjau keadaannja maka hal itu memberi kesempatan pada Djepang untuk meluaskan daerahnja. Perang Tiongkok-Djepang pada tahun 1894 membawa bentjana bagi Tiongkok, imbangan kekuasaan di Timur Djauh berubah, dan segera perubahan itu membawa akibat² besar bagi seluruh dunia. Rusia tidak senang bahwa Djepang jang agresif ada didekatnja; Perantjis adalah sebuah negara sekutu Rusia; Djerman tidak suka melihat Rusia membalik ke Eropah karena kesukaran² Rusia di Asia. Dengan pernjataan bersama Perantjis, Rusia dan Djerman mendesak Djepang supaja menarik

untung jang se-besar²nja dari kemenangannja dan Djepang melakukan hal itu, antara lain memperoleh ganti kerugian berupa uang. Uang itu dipindjamkan kepada Tiongkok oleh Djerman dan Rusia jang dengan begitu dapat melakukan tekanan terhadap Tiongkok. Dengan begitu Djerman memperoleh sebuah pelabuhan jang terbaik di Timur Djauh jaitu di Tsing Tao, Rusia memperoleh Port Arthur, Perantjis memperoleh keuntungan berupa beberapa daerah dan Inggerispun dapat menjewa Wei — Hai Wei.

Sikap Rusia ditentukan oleh keinginannja memasuki Timur Djauh, kalau perlu dengan berperang.

Pada tahun 1900, ketika kaum Ultra-nasionalis (Boxers) bertindak mengganggu keamanan hidup orang² asing, dengan tjepat dikirimkan tentera internasional ke Tiongkok dan setelah kaum Boxers itu dihantjurkan, maka beban² baru ditimpahkan kepada negeri itu.

Dalam bulan Djanuari 1902 perdjandjian Inggeris-Djepang tentang persekutuan pertahanan terdjadi; pada perdjandjian itu kedua negeri jang dimaksudkan tadi mengakui kemerdekaan Tiongkok dan Korea, tetapi akan melindungi kepentingannja jang chusus di-negeri² itu dengan mengadakan tjampur tangan apabila mereka diantjam baik kedalam maupun keluar. Djika satu diantara mereka dalam mempertahankan kepentingan² itu terlibat dalam perang, maka jang lain akan netral dan djika perlu memberi bantuan. Dengan perdjandjian itu, Inggeris jang menghadapi angkatan laut Djerman jang bertambah kuat, dapat meninggalkan Pasifik pada sekutunja dan memusatkan angkatan lautnja di Lautan Utara dan Atlantik; pada pihak lain Djepang memperoleh kedudukan sebagai negara besar

di Timur pada djaman modern untuk mengadakan perdjandjian[2] dengan sjarat[2] jang sama dengan negara[2] Eropah jang besar, sehingga dalam suatu perang melawan Rusia ia akan berlepas tangan. Perang itu tidak begitu djauh lagi.

Tidak lama kemudian Rusia dengan tenteranja memasuki Mansjuria dan memperoleh idjin pula dari Pemerintah Tiongkok untuk menghubungkan Wladiwostok dan Port Arthur dengan kereta api Trans Siberia. Pada musim dingin 1902 — 1903 tentara Rusia bergerak kesungai Yalu. Djepang jang memperhatikan benar tjampur tangan orang asing di Korea mulai mengadakan perundingan[2] jang sulit dengan Petrograd. Pada tahun 1904 Djepang menjatakan bahwa ia akan menjatakan Mansjuria berada diluar pengaruhnja, djika Rusia berbuat begitu djuga tentang Korea. Karena selama tiga minggu Rusia tidak membalas, maka timbullah ketegangan hubungan diplomatik. Pada waktu itu radja muda India, jaitu Lord Curzon meskipun telah memberikan djaminan pada Rusia bahwa Inggeris tidak akan merebut daerah dalam negeri dibawah pengaruh Rusia, menduduki Tibet pada achir tahun 1903. Lord Curzonlah jang menimbulkan dan menghendaki perpetjahan antara Rusia dengan Djepang.

Sekarang bangsa Djepang, dengan kejakinan bahwa Inggeris tidak akan memihak Rusia pada tahun 1904 menjerang Port Arthur dan Mukden dan menenggelamkan armada Rusia dekat Tushima. Bangsa Djepang telah membuktikan bahwa mereka adalah murid jang baik dari guru[2] Eropah dalam hal ilmu perang.

Pada musim semi tahun 1905 bangsa Djepanglah jang paling utama diperairan Timur, tetapi perang darat mentjapai suatu keadaan jang tak tentu. Dalam bulan Agustus tahun 1905 perdamaian ditjapai

PERPUSTAKAAN
Lembaga Kebudajaan Indonesia

di Portsmouth, kedua belah pihak menerima djasa² baik dari presiden Amerika Serikat Theodore Roosevelt. Bangsa Djepang puas dengan penjerahan Rusia atas semenandjung Liau Tung, bagian selatan Sachalin dan dengan pengakuan Rusia terhadap kedudukan Djepang jang istimewa di Korea.

Di Rusia, persetudjuan itu membawa pemberontakan jang walaupun ditindas untuk sementara waktu, kemudian menimbulkan gerakan² Bolsivisme keluar, perang itu membuktikan kelemahan keradjaan Rusia. Hal itu mempengaruhi imbangan kekuasaan dan menundjukkan Djerman, bahwa perang pada dua front mungkin terdjadi. Di Asia akibatnja menarik perhatian djuga: Djepang pertjaja akan nasib-baiknja akan mendjadi tuan di Asia, dan di Turki, Persia, India, dan negeri² lain kemenangan itu menimbulkan nasionalismus.

Inggeris dan Perantjis tidak turut tjampur dengan tjara aktip dalam bentrokan itu, oleh sebab pada bulan April 1904 mereka mengadakan suatu rentetan perdjandjian jang ber-sama² mentasbihkan Entente Inggeris-Perantjis. Satu diantara perdjandjian² itu mengenai Mesir dan Maroko. Inggeris menjatakan bahwa ia tidak berkehendak mengubah kedudukan politik Mesir, dan Perantjis berdjandji tidak akan meng-halang²i tindakan Inggeris. Perantjis berkata bahwa ia tidak akan mengubah keadaan politik Maroko dan Inggeris tidak akan pula menghalang²i tindakan Perantjis. Perantjis djuga harus saling mengerti dengan Spanjol mengenai Maroko, pada pihak lain status juridis terusan Suez pada masa perang disesuaikan dengan keinginan Perantjis. Mengenai Siam kedua negeri itu bersepakat tidak akan mempergunakan sendjata dalam mentjari hak² istimewa dinegeri itu, tetapi Perantjis mengakui kepentingan Inggeris diteluk Siam dan

semenandjung Malaya. Kemudian pada tahun 1906 penguasaan bersama (condiminium) dari pada Inggeris dan Perantjis terdjadi atas New-Hebrides. Perdjandjian² itu telah membereskan soal² jang penting diantara kedua negeri tadi dan menjiapkan persekutuan jang kemudian terdjadi diantara mereka.

Aktifiteit Wilhelm II.

Perbedaan kepentingan antara Rusia dengan Austria di Balkan membawa Djerman pada persesuaian paham dengan Austria dan mengeratkan hubungan Rusia dengan Perantjis. Pada waktu itu djuga hubungan antara Djerman dengan Inggeris kurang baik karena beberapa hal, jang terpenting diantaranja timbulnja barang produksi industri Djerman jang murah di-pasar² Inggeris, tetapi jang lebih penting lagi ialah maksud Wilhelm II untuk mendjadikan Djerman suatu negara jang amat kuat angkatan lautnja. Disamping keunggulan tenteranja, Djerman ingin hendak mentjapai keunggulan dilaut djuga. Keinginan Inggeris untuk mengadakan persetudjuan telah ditafsirkan oleh Kaisar sebagai tanda kelemahan Inggeris. Tampaklah oleh Inggeris, bahwa tak ada kemungkinan untuk mentjapai permufakatan dengan Wilhelm II. Inggeris berpaling kenegeri² lain dan sebagai akibatnja terdjadilah persekutuan Inggeris-Djepang pada tahun 1902 dan Entente dengan Perantjis pada tahun 1904.

Pada bulan Nopember 1904 Wilhelm II mengusulkan pada Rusia untuk mengadakan koalisi jang kuat dibenua Eropah terhadap Inggeris sehingga Perantjis terpaksa akan harus menjetudjuinja, tetapi ketika Tsar minta supaja Perantjis diberitahukan lebih dulu tentang hal itu, maka Wilhelm II meningalkan rentjana itu. Kemudian dalam bulan Djanuari 1905 ia berpaling ke Amerika Serikat,

mengatakan bahwa koalisi Perantjis-Inggeris menimbulkan bahaja, djika hal itu diadakan dengan maksud untuk memperoleh djaminan keseimbangan untuk kemenangan[2] jang ditjapai Djepang di Tiongkok. Wilhelm II bermaksud hendak menimbulkan tjampur tangan Amerika Serikat dan mendjadikan sama rata keadaan[2] jang menimbulkan kesukaran[2] baginja. Tetapi pemerintah Amerika Serikat telah dijakinkan oleh pernjataan Inggeris-Perantjis jang tidak akan mengedjar keuntungan diri sendiri.

Dengan perantaraan Presiden Roosevelt Amerika Serikat memasuki dunia politik abad ke 20, dengan begitu membawa penjelesaian di Asia. Pada musim panas tahun 1907 Perantjis dan Rusia menanda tangani suatu perdjandjian dengan Djepang jang menghasilkan perdamaian kembali diantara mereka. Dasar umum daripada perdjandjian itu ialah: mendjamin kemerdekaan daerah Tiongkok dengan sjarat bahwa kepentingan[2] mereka di-daerah[2] jang tertentu harus dihormati. Perdjandjian itu mengubah djuga hubungan[2] negeri[2] di Timur Djauh dan menimbulkan susunan politik baru didaerah itu dan diseluruh dunia.

Pada saat itu Inggeris dan Rusia mengadakan persetudjuan tentang Tibet dan Persia dengan begitu ditjegahnja persaingan antara mereka. Tibet mendjadi merdeka dan dibuka untuk perdagangan. Persia Utara mendjadi daerah dibawah pengawasan Rusia dan sebelah tenggara negeri itu mendjadi daerah dibawah pengawasan Inggeris dan diantara kedua daerah itu diadakan daerah „tjampuran". Achirnja, boleh dikatakan perang Rusia-Djepang berachir dengan menimbulkan kombinasi jang baik dan untuk sementara memperkukuh perdamaian.

Persetudjuan di Asia itu segera mendjalar ke Eropah. Perdjandjian Inggeris — Rusia dan Enten-

te Perantjis-Inggeris telah menjatukan beberapa negeri dan dengan begitu merupakan suatu alat untuk mempertahankan perdamaian.

Pada tahun 1908 Djepang dan Amerika Serikat telah menanda-tangani perdjandjian jang tidak sadja mendjamin kedaulatan Tiongkok tetapi djuga status quo di Pasifik, jang sekarang terbuka untuk perdagangan semua bangsa dan dilindungi Djepang dan Amerika Serikat dengan persetudjuan Inggeris. Perdjandjian itu meliputi lautan jang luas diantara pantai Asia dan Amerika, merupakan suatu sistim keseimbangan dengan maksud akan mendjamin perdamaian dunia.

b) Masalah Maroko.

Penjelenggaraan perdamaian itu merupakan tipu muslihat bagi Djerman. Ia berpaling ke Maroko.

Pada bagian paling barat Afrika dipantai lautan Atlantik Maroko adalah suatu negara jang teratur dan aman untuk perdagangan internasional dan perdamaian dunia. Sultan Maroko jang terachir pada abad ke 19, Mulai Hasan, mengawasi kehendak bangsa² Eropah mengenai Maroko dan mengadu dombakan mereka. Ketika pada tahun 1887 Sultan Maroko sakit, negeri² Eropah jang besar mengirimkan armadanja ke Tanger akan mengambil warisannja, Inggeris jang sedang sibuk di Levant mengusulkan supaja status quo dipelihara. Ketika Sultan tidak djadi meninggal sebagaimana jang diharap²kan, Inggeris meminta konsesi jang sama dengan konsesi jang diperolehnja di Mesir, tetapi Sultan pada tahun 1892 memberikan perlindungan istimewa kepada Perantjis. Djerman memperoleh keuntungan² jang tertentu djuga, tetapi hanja dimintanja kebebasan berdagang kepada Perantjis.

Sesudah Sultan meninggal, Perantjis memperoleh

hak akan mempertahankan batas² Alegeria terhadap kepada sukubangsa² Maroko dan pada tahun 1901 memperoleh perlindungan Maroko untuk menegakkan perdamaian dan tata tertib. Antara tahun 1901 dan tahun 1904 Perantjis berusaha supaja Eropah dan Sultan jang baru menerima hal itu. Tetapi keadaan keuangan negeri itu kurang baik, sehingga Menteri Luar Negeri Perantjis, Delcassé, minta pada Italia dan Inggeris (1904), „kebebasan untuk mendjamin ketertiban di Maroko", untuk membantu Sultan melaksanakan pembaharuan tata usaha, ekonomi dan keuangan. Hal itu sebenarnja berarti memasuki Maroko dengan tjara damai, membuka daerah itu untuk perdagangan dan peradaban, mendjamin keuntungan moril dan materieel bagi Perantjis. Inggeris menerima keadaan itu, tetapi Perantjis harus mengadakan persetudjuan dengan Sepanjol, jang djuga mempunjai daerah djadjahan di Afrika Utara berdampingan dengan Maroko dan menguasai pintu Gibraltar. Perundingan itu berlaku 4 bulan, dari bulan Mei sampai bulan September 1904. Achirnja Sepanjol menjatakan persetudjuannja dengan perdjandjian Perantjis-Inggeris; pertalian jang saling mengikat telah terdjadi untuk mempertahankan kemerdekaan Maroko dibawah kedaulatan Sultan dan daerah² dibawah pengaruh masing² negeri telah ditentukan. Sepanjol menguasai Tangir, jang merupakan kota internasional dan berstatus istimewa, wakil negeri² Eropah terdapat disitu.

Penjelesaian soal Maroko antara Perantjis, Inggeris dan Sepanjol berlaku satu tahun, dari bulan Oktober 1903 sampai Oktober 1904 dan sangat merugikan Perantjis. Kerdjasama antara Maroko dengan Algeria mengandung bahaja, terutama di Fez, Perantjis harus mengatur pindjaman jang telah didjandjikan kepada Sultan, didjamin oleh pendapat-

an dari bea dipelabuhan Maroko; achirnja, masih ada soal² lain lagi. Ketika Perantjis sanggup menjelesaikan soal² itu, maka Sultan tak menjetudjuinja, sebab tampak olehnja bahwa negerinja jang di-bagi² mendjadi daerah² dibawah pengaruh beberapa pengaruh beberapa negeri asing, sesudah ia meninggal akan petjah belah.

Permufakatan antara Perantjis dengan Inggeris tak menggirangkan Wilhelm II, sebab hal itu bertentangan dengan maksudnja untuk mengatur Eropah. Di London, Madrid bahkan di Paris diplomasi Djerman berusaha benar supaja permufakatan itu gagal. Lagi pula agen² Djerman dari Tanger dan Fez mengatakan kepada Sultan bahwa kaum politik Perantjis, Inggeris dan Sepanjol bersekongkol menentang kemerdekaan Maroko, dan bahwa kaisar Djerman jang berkuasa akan membantu negerinja.

Tampaklah oleh Wilhelm II kesempatan baik untuk mengambil untung dari keadaan itu, oleh sebab keadaan politik dalam negeri Perantjis berbahaja; pemerintah Inggeris akan djatuh, Rusia menghadapi revolusi sesudah dikalahkan Djepang. Pada musim semi tahun 1905 Wilhelm II mendarat di Tanger dan berpidato dimuka penduduk Djerman kota itu, mengatakan bahwa kundjungannja menundjukkan keputusan untuk melindungi kepentingan² Djerman di Maroko dan menganggap Sultan benar² merdeka, ia akan menolongnja untuk mempertahankan kedaulatannja dan bahwa Maroko jang merdeka akan tetap terbuka untuk persaingan dengan tjara damai bagi semua bangsa atas dasar persamaan jang mutlak, dengan tidak mengadakan monopoli atau merebut daerah.

Dalam bulan April Djerman madju selangkah lagi: diusulkannja kepada negeri² jang menandata-

ngani Perdjandjian Madrid pada tahun 1880 untuk mengadakan konprensi tentang urusan² Maroko. Pada waktu itu djuga Sultan Abdul Aziz membuat undangan jang sama. Hal itu ditentang Delcasse dengan keras, tetapi ketika Djerman mengantjam, maka pemerintah Perantjis memaksa Delcasse untuk meletakkan djabatannja. Tetapi penggantinja sebagai menteri Luar Negeri, Rovier, tidak mau mengadakan konperensi itu. Achirnja, sesudah Presiden Roosevelt turut tjampur tangan oleh sebab berpendapat bahwa sikap Perantjis dapat menimbulkan perang, maka Perantjis menjetudjuinja djuga. Sebelum konperensi diadakan Staf Umum Perantjis dan Inggeris merundingkan soal² militer. Konperensi diadakan di Algesiras dalam bulan Djanuari 1906 dan berachir dalam bulan April. Wakil² 13 negara, Austria — Hongaria — Belgia — Perantjis — Inggeris — Italia — Maroko — Portugis — Rusia — Swedia dan Amerika Serikat dengan suara bulat menjatakan tiga dasar kedaulatan Sultan; kedaulatan keradjaannja, dan kebebasan ekonomi dengan tak ada pengetjualian; wakil² Djerman bersikap agresif dan Austria — Hongaria memihak kepadanja; Inggeris memihak Perantjis dan wakil² Sepanjol menjokong pendirian Perantjis. Wakil² Amerika melakukan pengaruh jang sedang (moderat).

Perantjis dan Sepanjol memperoleh hak untuk mengawasi polisi, tetapi Djerman berhasil menegaskan bahwa soal Maroko ialah urusan semua negeri besar. Salah satu hal jang terpenting ialah pertalian antara Inggeris dengan Perantjis bertambah erat dan Inggeris dan Rusia saling menghampiri. Amerika Serikat menguatkan kedudukannja jang bertambah penting sebagai negeri besar.

Sesudah konperensi njatalah negeri² besar ter-

bagi mendjadi dua blok. Pertentangan² antara London dengan Petrograd segera lenjap, dan sesudah perundingan² jang agak lama maka perdjandjian antara Inggeris dengan Rusia ditandatangani dalam bulan Agustus 1907 mengenai kepentingannja masing² di Persia, Afganistan dan Tibet. Permufakatan Rusia dengan Inggeris itu dikuatkan lagi oleh persetudjuan² antara Perantjis dengan Djepang dan Rusia dan Djepang jang dimaksudkan diatas.

Rusia setelah melepaskan tjita²nja tentang Asia, dapat berpaling ke Barat. Pada pihak lain Djepang bebas benar untuk menguatkan kedudukannja di Timur Djauh dan memperoleh kedudukan sebagai pemimpin didaerah itu. Kedudukan baru dari pada Rusia membawa akibat bahwa Djerman akan harus bertempur didua fron dalam perang jang akan datang.

Dalam bulan Djanuari 1908 Djerman dan Perantjis mengadakan perdjandjian, pada perdjandjian itu Djerman berdjandji tidak akan mengganggu keadaan di Maroko, dan Perantjis berdjandji akan mentjari djalan untuk kerdja sama dengan perusahaan² Djerman dalam hal perdagangan dan urusan bank.

Tetapi perdjandjian itu sebenarnja hanjalah suatu perletakan sendjata sadja. Maksud Wilhelm II sebenarnja ialah dengan segala daja upaja menguatkan kedudukan Djerman sebagai negeri jang terkuat dibenua Eropah. Bahkan diterangkannja pada wartawan² Inggeris bahwa Inggeris harus mengikuti politik Djerman dan bahwa kaum politik Inggeris bodoh sekali djika menolak persahabatan itu, jaitu persahabatan dengan negeri jang paling kuat dibenua Eropah. Keterangan itu menimbulkan kebentjian pada bangsa Inggeris dan emasi jang kuat di Djerman. Kanselir Djerman Bülow terpaksa menja-

takan didalam Reichstag bahwa pada masa jang akan datang kaisar harus lebih ber-hati² djika menjatakan pendapatnja.

Kemudian timbullah krisis oleh sebab Austria-Hongaria menggabungkan Bosnia-Herzegowina pada daerahnja, jang disokong Wilhelm II. Hal itu memaksa Wilhelm II memberikan beberapa konsesi kepada Perantjis di Maroko.

Pada Konperensi Den Haag jang kedua (dari 15 Djuni sampai 18 Oktober 1907) negeri² besar jang bersaingan di Timur Djauh, jaitu Perantjis, Rusia, Inggeris dan Djepang mentjapai persetudjuan. Konperensi itu telah menerima beberapa perdjandjian, jang terpenting diantaranja ialah: pertengkaran² internasional diselesaikan dengan djalan arbitrage; perdjandjian tentang beberapa asas jang tertentu mengenai perang dilaut; dan sepuluh perdjandjian lain, tetapi karena perlawanan jang teratur dari pada Djerman, Austria-Hongaria, Turki dan Bulgaria maka konperensi itu tak dapat sungguh² melaksanakan kewadjibannja seperti misalnja mengenai arbitrage jang harus dilakukan dan pembatasan persendjataan. Djerman berpendapat akan lebih tjepat dapat mewudjudkan impiannja tentang penguasaan dunia dengan djalan menambah persendjataannja dari pada dengan djalan perdamaian jang diusulkan pada Konperensi.

FATSAL 2.

Soal Timur Dekat dan soal Austria — Hongaria (1907 — 1911).

a) **Turki dan soal Balkan.**

Pada masa 20 tahun pertama sesudah perdjandjian Berlin (1878) bangsa² jang beragama Kristen disemenandjung Balkan se-kali² tak bersatu. Ketika

pada tahun 1891 bangsa Junani mengusulkan untuk ber-sama² melawan Turki, maka bangsa Bulgaria membukakan rahasia rentjana itu kepada Porte dan menghendaki bantuan Austria dan Turki untuk tindakan bersama bangsa² Balkan. Hal itu menerangkan pertumbuhan keadaan di Balkan pada permulaan abad ke-20.

Porte gagal untuk mengatur keadaan dalam negeri, keradjaannja terus terpetjah belah, tetapi pada permulaan abad ke-20, belum runtuh djuga.

Pada masa itu negeri² besar masing² mengubah sikapnja dalam soal² Timur Dekat. Dari tahun 1885 sampai tahun 1914 politik Inggeris adalah anti Turki. Politik Rusia agak diarahkan pada soal² di Timur Djauh, disitu keradjaan Tiongkok sedang sekarat dan tampaknja memberi keuntungan. Bahkan sesudah perdjandjian Portsmouth perhatian Rusia lebih tertarik kepada Persia dari pada kepada Turki. Djerman memasuki Timur Dekat dengan perantaraan Turki jang mendjadi sahabatnja, jang diperlihatkannja ketika terdjadi pembunuhan besar²-an di Armenia (1894 — 1896).

1). Pembunuhan² itu dilakukan oleh Turki dan beribu² orang Armenia, laki², perempuan dan anak² dibakar dalam sebuah geredja besar. Pemerintah Inggeris mengandjurkan „Concert of Europe" supaja bertindak, tetapi hanja kapal² perang sadjalah jang dikirimkan melalui selat Dardanelles untuk melindungi bangsa² negeri² besar. Ketika pembunuhan baru terdjadi, maka negeri² besar mendesak supaja hal itu diperhentikan. Njatalah, bahwa „Concert of Europe" tidak menghiraukan nasib bangsa Armenia, terketjuali Inggeris; Rusia, Perantjis, Djerman dan Italia tidak berbuat barang sesuatu. Amerika Serikat tidak menjukai pembunuhan itu, tetapi politiknja adalah memisahkan diri dari keka-

tjauan Eropah. Achirnja, Inggeris hilang pengaruhnja di Turki dan Djerman bertambah kuat kedudukannja dikeradjaan itu.

2). **Macedonia.** Ketika pada tahun 1903 pemerintahan Turki jang buruk di Macedonia menimbulkan krisis baru di Balkan, maka pemerintah Austria dan Rusia bersepakat membagi propinsi itu mendjadi dua daerah jang masing² diperintah oleh salah satu negara itu. Pada tahun 1908 pemerintah Austria, sesuai dengan perdjandjian Berlin memperoleh idjin dari Coustantinopel untuk menjelidiki sebuah djalan guna membuka djalan kereta api jang melalui Sandjak dan Novi Bazar. Hal itu tidak menjenangkan Rusia dan berachirlah kerdjasama antara Rusia dengan Austria di Balkan, dan persaingan antara negeri² besar sesamanja sekali lagi mengantjam perdamaian dan keamanan dunia.

3). **Gerakan Turki Muda.** Pada bulan Djuli 1908 revolusi Turki Muda menimbulkan krisis di Timur Dekat jang kembali mendjadi pusat peristiwa² internasional.

Rantjangan gerakan Turki Muda menudju kearah sistim pemerintahan jang dikuasai oleh satu partai, ultranasionalis dan membentji orang asing. Pusat badan pergerakan, Komite Kesatuan dan Kemadjuan tidak liberal dan djuga tidak demokratis, walaupun presidennja, Enver Pasha, mengandjurkan untuk membentuk parlemen bagi seluruh keradjaan Ottoman. Hal itu menimbulkan masalah Bosnia-Horzegovina. Kedua propinsi itu jang menurut hukum masuk keradjaan Ottoman, telah diduduki oleh Austria-Hongaria jang pemerintahnja pada tahun 1881 menentukan akan menggabungkan propinsi² itu pada Austria-Hongaria bilamana dipandang perlu. Tetapi ketika pada tahun 1897 pemerintah Austria-Hongaria minta supaja hak itu dibenarkan kembali,

maka pemerintah Rusia berpendapat bahwa saat itu tidak baik untuk mengesahkan itu. Sebagai bagian dari keradjaan Ottoman menurut hukum, kedua propinsi itu berhak untuk mengirimkan wakil²nja keparlemen jang diadakan oleh Gerakan Turki Muda. Tetapi apabila hal itu terdjadi dan Turki Muda berhasil membereskan keradjaannja, Bosnia-Horzegovina akan dapat melepaskan diri dari pemerintahan Austria.

b). **Bangsa² Austria-Hongaria dan penggabungan Bosnia-Horzegovinia.**

Antjaman besar bagi perdamaian di-tengah² Eropah benar, ialah keadaan Austria-Hongaria jang berbahaja pada waktu itu karena pertentangan² bangsa dan kelas didaerahnja. Pada pihak lain, pada tahun 1908, pemerintah keradjaan itu telah menggabungkan Bosnia-Horzegovina pada Austria-Hongaria.

1). **Bangsa² Austria-Hongaria.** Sedjak tahun 1723 merupakan suatu Real Union, jaitu dua negara jang terpisah digabungkan mendjadi satu dibawah pemerintahan seorang radja dan diakui oleh negeri² lain. Pada tahun 1849, sesudah revolusi jang gagal itu Hongaria disatukan dengan paksa dengan Austria, tetapi pada tahun 1867 diadakan kompromi (Ausgleich) sehingga Real Union berdiri kembali.

Ausgleich dan pemerintahan berdasarkan konstitusi jang mem-bagi² diantara mereka kekuasaan terhadap kepada bangsa² lain dilembah sungai Donau, bangsa Czech, Polandia, Rumania, Yugoslavia, Slovakia dan Italia tak dapat menimbulkan saling mengerti dan perdamaian jang kekal dilembah sungai Donau.

Kemudian perhubungan antara pemerintahan keradjaan dengan bangsa Yugoslavia mendjadi tegang, oleh sebab kaum bangsawan Hongaria dan kaum

birokrat di Wina menindas terutama warga-negara Slavia dari pada keradjaan itu. Tetapi terdapat djuga pertentangan[2] antara bangsa Hongaria dengan bangsa Austria. Bangsa Hongaria menuntut kekuasaan jang lebih besar dan mengantjam akan memisahkan diri dari Union.

Bangsa Hongaria memperoleh kekuasaan atas Kroatia dan memaksa bangsa Kroatia mempergunakan bahasa Hongaria. Hal itu segera menimbulkan perlawanan terhadap kepada usaha untuk mendjadikan bangsa Kroatia bangsa Magiar. Kemudian bangsa Hongaria melakukan politik Divide et empera, mengadu dombakan bangsa Kroatia jang beragama Katholik dengan bangsa Serbia dari Bosnia-Horzegovina, pengikut aliran Junani kuno agama Kristen. Kepada bangsa Serbia didjandjikannja bantuan kaum ahli politik jang berpengaruh terhadap kepada radja. Pada hal Uni antara bangsa Kroatia dengan bangsa Serbia dibentuk oleh pemuka idiologi Jugoslavia, Msg. Strossmayer. Ada peristiwa lain jang besar pengaruhnja terhadap kepada gerakan bangsa Yugoslavia. Pada tahun 1903 di Belgadro dinasti Karageorgevitch jang pro Rusia telah digantikan oleh dinasti Obrenovitch jang pro Austria dibawah radja baru Peter I dari Serbia; unsur[2] nationalistis dinegeri itu dan bangsa Yugoslavia di Austria Hongaria me-nanti[2] persatuan semua bangsa Slavia Selatan dalam satu negara jang merdeka. Berdasarkan alasan itulah kaum politik Austria-Hongaria menentukan untuk bertindak se-lekasnja[2] sebelum suasana itu mendjadi matang dan sebelum bangsa[2] Yugoslavia berhasil mewudjudkan impiannja.

Pada tahun 1907 Assembly bangsa[2] Serbia-Bosnia (Skupstina) dalam sidangnja di Serajevo, ibu kota Bosnia, meminta undang[2] dasar jang demokratis untuk Bosnia Horzegovina dan djuga mente-

ri² jang bertanggung djawab terhadap Skupstina. Tudjuannja ialah untuk mentjapai kemerdekaan penuh dengan merugikan Austria-Hongaria dan Turki. Segera Serajevo Zagreb dan Belgrado siap untuk mengadakan persetudjuan untuk bersatu kembali dan soal Yugoslavia mendjadi genting dalam keradjaan. Menteri² radja Frans Joseph berpendapat bahwa peristiwa² itu berbahaja bagi keradjaan dan perlu sekali bangsa² di Serajevo jang ingin hendak memisahkan diri itu ditentang.

Krisis itu meliputi baik soal Timur Djauh maupun soal keradjaan Austria Hongaria dan kemudian meluas keseluruh Eropah.

2) **Penggabungan Bosnia-Horzegovina.**

Dasar² penggabungan itu telah ditentukan pada bulan Desember tahun 1907; kemudian Serbia akan dipisahkan dari Bulgaria dan disatukan dengan Austria-Hongaria dan Montenegro dimasukkan dalam keradjaan. Itulah tjita² tentang „Drang nach Osten" jang sangat disukai.

Menteri Luar Negeri keradjaan, Count von Aerenthal, insaf bahwa barang sesuatu apa djuapun tak dapat dikerdjakan djika tak disetudjui oleh Rusia dan oleh sebab itu berunding dengan Menteri Luar Negeri Rusia, Isvolsky. Kedua ahli negara itu saling berdjumpa dalam bulan September tahun 1908 merundingkan tentang „perubahan² jang akan diadakan pada status Balkan". Rusia mau mengidjinkan penggabungan Bosnia-Horzegovina oleh Austria-Hongaria, tetapi selat² harus dibuka untuk angkatan laut Rusia. Dengan memberi djawaban itu tentulah von Aerenthal akan memperoleh bantuan Bulgaria. Ferdinand, setelah memperoleh djaminan bahwa Austria tak akan menentang proklamasi kemerdekaan bangsa Bulgaria, segera menjetudjui rentjana pengabungan itu.

Tetapi dikeradjaan Habsburg perdjuangan ber-bagai² sukubangsa melawan keradjaan itu berdjalan terus. Pemerintah menutup Universitet Zagreb dan banjak tuntutan dilakukan terhadap semua suku-bangsa diseluruh keradjaan. Pada saat itu djuga Congres Bangsa² Yugoslavia diadakan di Praha dan mengambil resolusi jang berbunji: „Belgrado dan Zagreb dua²nja adalah Ibukota kita".

Pada achir bulan September, pada sidang Imperial Council von Aerenthal memberi rentjana-aksi kepada Staf Umum: Angkatan Perang harus mendjamin pertahanan jang kuat pada batas 2 keradjaan disebelah selatan dan mengachiri tjita² tentang Serbia Raya; mempergunakan pertentangan antara Serbia dengan Bulgaria dengan melindungi Bulgaria; memberi kedudukan jang kuat kepada Keradjaan di Balkan.

Pada 2 Oktober tahun 1908 ambasador² Austria-Hongaria memberitahukan kepada Perantjis, Italia, Djerman dan Inggeris, bahwa Frans Jozef akan meluaskan kedaulatannja dengan menggabungkan Bosnia-Horzegovina pada keradjaannja. Dengan begitu Eropah dihadapkan dengan suatu kenjataan (fait accompli).

Pada 5 Oktober Bulgaria diproklamirkan sebagai keradjaan jang merdeka.

Negeri² besar tak ada satupun jang ingin hendak mendjadikan penggabungan itu suatu untuk berperang. Djerman, walaupun tidak senang akan penggabungan itu menjetudjui tindakan sekutunja. Kanselir Djerman, Von Büllow, insaf, bahwa hal itu akan menjukarkannja untuk mengadakan permufakatan dengan Turki. Perantjis dan pendapat umum di Perantjis tidak gempar benar. Inggeris hanja merasa kurang senang sadja. Italia tidak keberatan. Rusia mengharapkan selat², hanja kawan² bangsa

Slavia menundjukkan kemarahannja. Ketika utusan Serbia menanjakan Isvolsky, akan berbuat apakah Rusia, maka djawabannja: „Kita tidak akan berperang dengan Austria untuk menolong Serbia!" Itulah „realisme" Rusia.....

Serbia bersedia untuk bertempur, sebab djika Bosnia-Horzegovina ada dibawah perintah Austria, maka hari kemudian Serbia mendjadi taruhan. Tetapi Serbia sangat lemah untuk bertempur sendiri sadja, sekutunja jang berkuasa dan menurut kebangsaan saudaranja, Rusia, tak bersedia bertempur, dan Triple Entente menasehatkan bangsa Serbia supaja tunduk sadja. Dengan begitu pada bulan Maret tahun 1909 Serbia mengakui, bahwa „haknja tidak dilanggar oleh penggabungan itu", terpaksalah ia menerima nasibnja untuk sementara, menghentikan protesnja dan hidup berdampingan dengan Austria-Hongaria sebagai tetangga.

Turki membiarkan Bosnia-Horzegovina, menerima 2,5 djuta lire Turki, djandji tentang perdjandjian perdagangan jang akan menguntungkannja dan djuga didjamin bahwa perdjandjian² tentang exterrioriteit akan dihapuskan.

FASAL III.

MENUDJU KEARAH KRISIS UMUM

Meskipun negara² besar ber-lumba² mempersendjatai diri, terutama Djerman dan Inggeris bersaingan menambah kapal perangnja, tetapi bentjana besar dapat ditunda dan ketegangan internasional mendjadi reda. Tetapi tak lama kemudian Djerman menimbulkan krisis baru dan keadaan tegang kembali jang dapat menerbitkan „kebakaran" besar.

a) Wilhelm II dan Agadir.

Soal Maroko merupakan masalah semua negeri

besar, tempat pertarungan ber-bagai² kepentingan: kaum kapitalis Djerman dan Perantjis selalu bertengkar. Disamping itu atjapkali terdjadi bentrokan antara suku² bangsa Maroko sesamanja; Perantjis tjampur tangan dalam keadaan itu dan menduduki Fez dan Sepanjol mendaratkan tenteranja di Larache. Djerman menganggap tindakan Perantjis sebagai perkosaan perdjandjian Algeciras pada tahun 1906 dan memutuskan akan tjampur tangan dalam hal itu.

Pada bulan Djuli tahun 1911 pemerintah Djerman mengirimkan kapal perangnja „Panther" ke Algadir (Maroko) „untuk melindungi warganegara Djerman jang terantjam oleh kekatjauan di Maroko itu". *) dan menjatakan bahwa kapal perang Panther itu akan berlabuh disitu hingga sampai kepentingan² Djerman terhindar dari antjaman didaerah itu.

Perantjis tak membalas tindakan Djerman itu dengan mengirimkan sebuah kapal perang djuga, berunding dengan Djerman untuk menjelesaikan soal itu, Pemerintah Inggeris bertindak lebih tegas, oleh sebab chawatir, djika Djerman menguasai pantai Maroko. Pers Rusia menjatakan, bahwa Petrograd akan menolong Perantjis, djika sekutunja itu terantjam oleh Djerman.

Setelah tampak oleh pemerintah Djerman, bahwa sebagai akibat perbuatannja, Inggeris akan memihak pada Perantjis apabila hal itu menimbulkan bentrokan dan Rusia bersikap baik terhadap Perantjis, ditjarinja djalan damai untuk menjelesaikan perselisihannja dengan Perantjis.

Perselisihan itu diselesaikan dengan mengadakan perdjandjian dengan Perantjis, menurut perdjan-

*) E. Bourgeois, Manuel historique de politique étrangère, t. iv, hal. 552.

djian itu Perantjis memperoleh keuntungan politik, jang kemudian (1912) mendjadikan Maroko daerah protektorat Perantjis; dipandang dari djurusan ekonomi, berdasarkan perdjandjian itu Perantjis dapat mempertahankan bea import dan export jang sama dengan negeri² besar lain; sebagai gantinja Perantjis menjerahkan sebagian daerah Congo jang dikuasainja kepada Djerman.

Tampaklah persaingan antara Perantjis dengan Djerman sebagai negeri jang mementingkan daerah djadjahan; pada sementara itu Inggeris memusatkan usahanja untuk melindungi perhubungannja dengan bagian² keradjaannja dibagian dunia jang lain. Penjelesaian masalah itu tidak memuaskan Djerman, sebab tudjuan jang terpenting tak ditjapainja, jaitu memutuskan persahabatan antara Inggeris dengan Perantjis, malahan perhubungan kedua negeri itu mendjadi lebih erat dan Rusia setia kepada sekutunja, Perantjis.

Untuk sementara waktu krisis itu tidak menimbulkan perang oleh sebab negeri² besar masih suka bermufakat. Hal jang lebih buruk tidak terdjadi, tetapi negeri² besar masih saling mentjurigai.

b) Tripoli dan Cyrenaica.

Pada 28 September 1911 Italia memadjukan ultimatum kepada Konstantinopel dengan tenggang waktu selama 24 djam. Italia menuntut supaja Turki menjerahkan dua propinsi, jaitu Tripoli dan Cyronaica kepada Italia.

Keesokan harinja, pada 29 September, armada Italia menenggelamkan tiga buah kapal Turki dan empat hari kemudian Tripoli sesudah ditembaki dengan hebat direbut oleh tentera Italia.

Dalih (voorwendsel) atas tindakan itu ialah: perlakuan jang se-mena² terhadap kepada warganegara

Italia dan tjampur tangan terhadap perdagangan Italia didaerah itu. Pemerintah Italia mengemukakan, bahwa „kedua propinsi itu berhak menikmati peradaban", „terutama peradaban" Italia sebagai negeri jang beradab dan terdekat letaknja pada daerah itu. Alasan jang sebenarnja dari pada tindakan itu: Italia ingin hendak memperbaiki kedudukannja setelah menderita kekalahan di Ethiopia, negara ketjil di Afrika, pada tahun 1896; disamping itu ahli negara Giolitti dan San Guilliano chawatir bahwa Tripoli dan Cyrenaica akan direbut Perantjis. Djadi disamping Perantjis, Djerman dan Sepanjol, Italia ingin djuga memiliki bagian Afrika.

Italia jakin bahwa negeri² Eropah mengidjinkan tindakannja itu dan berpendapat, bahwa Turki jang ada dalam keadaan terpentjil pasti akan terpaksa bersedia menjerahkan kedua provinsi itu. Tetapi Turki berpendapat, bahwa keradjaannja akan hantjur, djika kedua provinsi jang dimaksudkan itu diserahkan dan memutuskan akan berperang. Tiga bulan tentera Turki bertempur dengan berani, tetapi oleh sebab tak mempunjai angkatan laut untuk melawan angkatan laut Italia jang kuat dan Pemerintah Inggeris tak mengidjinkan tentara Turki melalui Mesir, jang meskipun menurut hukum masuk Turki tetapi sebenarnja dikuasai Inggeris, maka terdesaklah Turki kedalam keadaan jang sukar.

Negeri² besar menawarkan perantaraannja, tetapi Sultan minta djaminan lebih dulu tentang kedaulatan daerah keradjaannja, hal itu satu²nja djalan bagi negeri² besar untuk bertindak sebagai wasit.

Austria dan Djerman adalah sekutu Italia menurut Triple Alliance. Tetapi Djerman sekutu Turki djuga, Wilhelm II ingin hendak mendjaga djangan sampai perang Italia-Turki di Afrika itu menghilangkan sikap baik kaum Muslimin terhadap ke-

padanja. Oleh sebab itulah politiknja pada waktu itu tidak tentu. Sebaliknja, Austria menentang tiap² gerakan Italia terhadap kepada bagian Turki, jang terletak di Eropah di Balkan, sebab pemerintah Austria menolak tjampur tangan didaerah Balkan, jang dipandangnja sangat penting bagi keradjaan Habsburg. Di Wina kepala Staf Umum keradjaan, Conrad von Hötzendorf, mengusulkan untuk menjerang Italia jang mengantjam kedudukan Austria di daerah Adriatik dan Balkan.

Berhubung dengan itu atas initiatif Djerman, pemerintah Austria dan Djerman mengundang pemerintah Italia untuk membaharui Triple Alliance; undangan itu dapat membawa Italia kembali kepada sekutu²nja jang lama. Italia tidak ingin mendjawab undangan itu dengan segera, San Giuliano mendjawab, bahwa belum tiba waktunja untuk membaharui Triple Alliance, Italia bersedia memenuhi undangan itu sesudah pertempurannja melawan Turki selesai. Djawaban itu berarti, bahwa Italia tidak bermaksud untuk terus mengikat diri karena Triple Alliance dan bahwa hal melepaskan diri Triple Alliance hanja soal waktu sadja baginja.

Triple Alliance tidak berusaha memperhentikan tindakan Italia, sebab negeri² besar tidak berkehendak mendorong Italia kembali kepihak Djerman dan Austria, meskipun mereka tidak menjetudjui tindakan Italia terhadap kepada Tripoli dan Cyrenaica. Triple Alliance hanjalah mendesak agar perang itu djangan mendjalar ke-mana² dan terbatas pada daerah itu sadja. Italia diidjinkan merebut Dodecanesos, tetapi dilarang mengadakan blokade terhadap Dardanella dan bagian Turki jang terletak di Eropah, jaitu Balkan.

Sampai musim gugur tahun 1912 armada Italia menembaki pantai Turki. Perang berlaku terus, tak

tampak tanda² bahwa salah satu pihak dapat memaksakan perdamaian.

Pada waktu itu keadaan dalam Negeri Turki genting. Perselisihan antara partai² politik sesamanja dan bahaja dari luar mengantjam menghantjurkan keradjaan Ottoman. Warganegara keradjaan jang beragama Kristen berpendapat, bahwa waktunja telah tiba untuk melepaskan diri dari keradjaan dan menambah kekatjauan.

Kemudian timbullah bahaja dari luar berupa Balkan Leage jang baru dibentuk. Perdjandjian antara Serbia dan Bulgaria tiba² ditandatangani, jang kemudian disetudjui djuga oleh Montenegro dan Junani dan menghasilkan persekutuan militer antara negeri² itu. Balkan League itu memperoleh simpati dan sokongan moril dari pemerintah Rusia.

Negeri² Balkan jang ketjil² itu sendiri masing² tidak mampu memperdjuangkan tuntutan² bangsanja, tetapi djika mereka bersatu dalam suatu League akan merupakan tenaga jang tidak dapat diabaikan dengan begitu sadja.

Dalam bulan Mei tahun 1912 ketua parlemen Bulgaria, Daneff, memberitahukan kepada Tsar Rusia, Nicolas II, bahwa Bulgaria telah mengadakan perdjandjian militer dengan Serbia jang kemudian didukung oleh Pemerintah Junani dan Montenegro. Kemudian pemerintah Rusia memberitahukan kepada Perantjis tentang pembentukan Balkan League itu.

Baik Perantjis maupun Rusia tidak menghendaki suasana buruk di Balkan jang dichawatirkan akan mengganggu perdamaian Eropah. Sebenarnja besarlah bahaja itu: api telah menjala sekitar Balkan; Austria telah siap akan mengambil keuntungan dari kekatjauan di Turki dan serangan Italia; Sofia, Belgrado dan Athene berpendapat waktunja telah tiba.

Perang Italia-Turki se-olah² mengandjurkan warganegara keradjaan Ottoman jang beragama Kristen meminta kepada „Orang jang sakit" supaja tuntutan²nja dikabulkan dan pada waktu itu djuga keadaan di Balkan telah mendjadi genting sekali bagi Turki. Pemerintah Austria-Hongaria mengemukakan tuntutannja tentang kaum pemberontak di Albana dan Macedonia, tetapi Paris, London, Petrograd dan bangsa² di Balkan berpendapat, bahwa sebenarnja Austria bermaksud hendak memasukkan Albania kedalam daerah jang dipengaruhinja.

Peristiwa² itu dan kemenangan Balkan League memaksa Turki mengachiri perangnja melawan Italia. Pada bulan Oktober tahun 1912 perdjandjian Perdamaian ditandatangani; menurut perdjandjian itu Turki harus menjerahkan Tripoli dan Cyrenaika kepada Italia dan pada pihak lain Turki memperoleh kembali Dodecanesos dari Italia. Tetapi oleh sebab Turki tidak dapat mengusir Junani jang telah menduduki kepulauan itu, maka pengembalian itu tertunda.

c) Perang Balkan.

Perang Balkan itu ada dua matjam: perang Balkan League-Turki dan perang antara anggota² Balkan League sesamanja.

1. **Perang Balkan jang pertama.** Rusia jang berkepentingan tentang keadaan Eropah-Tenggara, terutama tentang masalah Balkan, menjokong benar persetudjuan antara bangsa² Balkan sesamanja.

Perdjandjian dan protokol² tambahannja dari pada Balkan-League menentukan, bahwa negeri² Balkan akan saling membantu, apabila salah satu negara Besar mentjoba menduduki daerah mana djuapun di Balkan jang dikuasai Turki. Mula² perdjandjian itu hanja ditandatangani oleh Bulgaria

dan Serbia sadja, tetapi kemudian Montenegro dan Junani mengikuti. Protokol rahasia perdjandjian itu menentukan, bahwa anggota² Balkan League akan bertindak bersama terhadap kepada Turki apabila timbul kekatjauan atau perang dikeradjaan Ottoman itu, tetapi atas sjarat bahwa tindakan itu harus disetudjui Rusia.

Apabila Turki lalai untuk mengadakan perubahan jang tertentu tentang pemerintahan di Albania jang telah didjandjikannja, maka Serbia, Bulgaria dan Montenegro akan mengerahkan angkatan perangnja (mengadakan mobilisasi). Teranglah, bahwa hal itu akan membawa dan mempertjepat timbulnja suasana jang genting.

Pada permulaan bulan Oktober tahun 1912 negeri² besar jang tergabung dalam Concert of Europe jang merupakan badan pemerintahan internasional de facto, memberitahukan kepada Balkan Lague bahwa akan dilakukannja tindakan untuk memaksa Turki mengadakan pembaharuan tentang pemerintahan dalam keradjaannja; kalau timbul perang dengan Turki dan hal itu merubah status quo, maka perubahan itu tidak akan diakui. Telah dimulai negeri² Balkan mengadakan gerakan militernja dan diperolehnja kemenangan² jang gilang gemilang sedjak perang baru sadja meletus. Kemenangan² League itu memaksa Turki meminta Concert supaja tjampur tangan.

Kemenangan² Balkan League itu dipandang Triple Alliance sebagai bahaja besar baginja. Djerman tak senang bahwa Turki mendjadi lemah dan politik Rusia memperoleh kemenangan dalam perang itu. Austria-Hongaria dan Italia berpendapat, bahwa kemenangan itu membuka djalan kearah laut Adriatik bagi Serbia dan dapat membawa kemenangan ideologi Yugoslavia. Pada pihak lain Perantjis dan Ing-

geris chawatir, bahwa perang itu akan meluas dan membakar seluruh dunia. Hal itu mengandung bahaja pula akan menimbulkan bentrokan antara Rusia dengan Austria-Hongaria, sebab mengenai Balkan mereka saling mentjurigai, masing² mementingkan kepentingannja disitu.

Berhubung dengan suasana jang genting itu pada bulan Desember tahun 1912 di London diadakan konferensi duta² besar Concert of Europe, pada konferensi itu dua negeri besar, Djerman dan Inggeris, bersepakat benar; hanja karena kerdja sama kedua negeri besar itu sadjalah dapat ditjegah bahwa perang Balkan meluas. Austria dan Rusia, jang bersaing menguatkan masing² pengaruhnja di Balkan, dengan susah pajah dapat didamaikan karena kerdja sama jang baik antara kedua negeri besar jang dimaksudkan itu.

Pada sementara itu keadaan di Balkan dapat digambarkan seperti berikut:

Setelah perdjandjian perdamaian antara Turki dengan Italia ditandatangani di Lausanne dalam bulan Oktober tahun 1912, pemerintah Turki berpendapat dengan mudah dapat mengalahkan Balkan League.

Nota Concert of Europe jang dimaksudkan diatas tentang Status quo di Balkan telah dikirimkan kepada negeri² Balkan pada 4 Oktober tahun 1912. Telah dikemukakan, bahwa nota itu terlambat datangnja, anggota² Balkan League sudah berperang benar melawan Turki.

Pada 18 Oktober tentera Serbia memasuki Macedonia dan Albania dan pada tgl. 24 Oktober diperolehnja kemenangan jang gilang gemilang atas tentera Turki di Kumanovo dan pada waktu itu djuga Skoplje, ibu kota Macedonia, didudukinja. Kemudian bersama dengan kawan² sekutunja, Bulga-

ria dan Junani, rupanja mereka menudju kearah Konstantionopel. Tentera Turki terpaksa mempertahankan diri pada garis pertahanan Tchataldja jang diperkuat, jang memberi kesempatan kepadanja untuk sementara waktu melepaskan lelah dan minta perantaraan negeri² besar.

Pemerintah Austria-Hongaria terpengaruh kemenangan jang ditjapai Serbia, segera memperkuat angkatan perangnja di Bosnia-Horzegovina dan kemudian diseluruh keradjaan sampai ke batas² dengan Serbia.

Baik Italia maupun Austria-Hongaria menentang benar usaha Serbia untuk memperoleh pelabuhan dilaut Adriatik.

Djerman, walaupun tidak mempunjai kepentingan istimewa di Balkan, menjokong sekutunja Austria. Dalam pada itu pemerintah Djerman chawatir, bahwa kalau Austria-Hongaria mengadakan aksi terhadap kepada Serbia, hal itu akan menimbulkan bentrokan umum. Oleh sebab itu Wilhelm II bersikap damai dan mentjoba mempergunakan pengaruhnja terhadap pemerintah Austria-Hongaria. Frans Joseph tahu bahwa hanja akan diperolehnja bantuan dari Wilhelm II apabila Austria diserang dan menolak nasehat menteri²nja supaja mengadakan gerakan militer terhadap kepada Serbia. Radja jang telah landjut usianja itu berusaha dengan sekuat tenaga untuk menjelamatkan keradjaannja jang besar dan warganegaranja terdiri atas ber-matjam² suku bangsa.

Italia jang menentang maksud Serbia untuk menetap dipantai laut Adriatik, djuga tak menjetudjui tjita² Austria tentang Albania. Dalam hal itu pemerintah Italia bersepakat dengan Wilhelm II jang ingin menahan bangsa Slavia jang memperoleh beberapa kemenangan dan Austria jang iri hati; dengan begitu perang umum dapat dihindarkan.

Pada sementara itu pemerintah Belgrado memadjukan usul kepada Austria jang dapat memuaskan Serbia dan dapat diterima Austria: menurut usul itu Serbia memperoleh sebuah labuhan dipantai laut Adriatik tetapi sebagai gantinja harus mengidjinkan Austria menanam kapitalnja diperusahaan Serbia atas sjarat jang sebaik²nja bagi Austria; sedang Belgrado akan berdjandji tidak akan memberi semangat kepada bangsa Slavia warganegara Austria-Hongaria dalam perdjuangannja untuk memisahkan diri dari keradjaan Habsburg. Walaupun usul itu agaknja memuaskan, tetapi pemerintah Austria tidak menerimanja. Nasehat² jang diberikan oleh Rusia dan Perantjis membuat Belgrado bersikap lunak, sebab dichawatirkannja, djika tidak bersikap begitu Austria akan mengambil tindakan terhadap kepada Serbia jang akan menimbulkan krisis baru, perang antara Austria dengan Serbia tak dapat dihindarkan lagi dan dapat meluas mendjadi bentrokan umum.

Perantjis dan Inggeris dengan tak berkesudahan berusaha mendamaikan ber-bagai² pihak dan segala sesuatu dibuatnja untuk menghindarkan Eropah dari bentjana perang. Usaha itu berhasil: Concert of Europe mengadakan konferensi. Pada tgl. 16 Desember tahun 1912 duta² besar negeri² besar jang tergabung dalam Triple Alliance (Djerman, Italia dan Austria-Hongaria) dan dalam Triple Entente (Perantjis, Rusia dan Inggeris) saling berdjumpa pada konferensi di London. Pada waktu itu djuga berkumpullah di London wakil negeri² jang berperang, bersepakat untuk mengachiri gerakan militernja. Tetapi wakil² Turki setelah tiba kembali dinegerinja, menghadapi pemerintah baru di Konstantinopel, jang segera menolak perdjandjian jang sudah ditandatangani itu dan pertempuran berkobar

kembali. Pada sementara itu Austria serempak terus mengadakan perundingan[2] dan memperlengkapi persendjataannja, sebab chawatir bahwa Serbia jang memperoleh beberapa kemenangan akan merupakan daja penarik jang kuat bagi bangsa Slavia di keradjaan Austria. Djenderal[2] Austria mengemukakan pendapatnja, bahwa perang dengan Serbia tak dapat dihindarkan lagi dan perlu dilakukan, sebab hanja dengan djalan itu sadjalah keamanan dan kedaulatan Austria-Hongaria dapat dipertahankan.

Pada waktu itu kaum militer di Berlin sependapat dengan kaum militer di Wina. Merekapun berpendapat, bahwa kedaulatan Austria terantjam oleh nasionalismus Serbia dan Austria jang kuat dan aman dapat mendjamin keamanan Djerman djuga. Kaum militer itu berhasil mejakinkan Kaisar dan pemerintahnja untuk memperoleh kredit[2] baru untuk keperluan militer.

Ketika pemerintah Turki jang baru dan dikepalai oleh Enver Pasha tidak mau mengakui persetudjuan jang ditjapai di London dan perang berkobar lagi, maka Balkan League memperoleh kemenangan[2] dimedan perang. Hasil serangan bersama jang dilakukan oleh angkatan perang Serbia dan Bulgaria ialah: Adrianopel direbut oleh gabungan angkatan perang itu; pada pihak lain tentara Junani memperoleh kemenangan di Janina. Kemenangan[2] Balkan League itu menentukan, memaksa Turki memberikan konsesi[2] dan menerima sjarat[2] perdamaian jang dikemukakan oleh lawan[2]nja.

Karena kerdja sama antara diplomat[2] Djerman, Rusia, Perantjis dan Inggeris, perantaraan negeri[2] itu untuk menjelesaikan masalah Balkan dengan tjara damai diterima. Pada achir bulan Mei tahun 1913 dasar[2] perdamaian disetudjui oleh Turki dan lawan[2]nja, anggota Balkan League. Menurut perdjandjian

perdamaian itu terdjadilah perubahan² seperti berikut:

Turki hilang sebagian besar daerahnja di Eropah, tinggal daerah ketjil dibagian Timur Thrasia;

Serbia memperoleh bagian tengah dan timur Macedonia;

Junani memperoleh bagian selatan Macedonia, Saloniki dan Kreta;

Bulgaria memperoleh bagian besar Thrasia, djalan masuk kepantai laut Aegea, tetapi harus menjerahkan Sylistria kepada Rumania.

Djadi, perang Balkan jang pertama membawa keuntungan besar bagi Balkan League. Turki mundur dari benua Eropah, hanja masih mempunjai daerah ketjil sadja dibenua itu (di Thrasia) dan didaerah itu terletak Konstantinopel dan Dardanela.

2) Perang Balkan jang kedua.

Perdamaian di Balkan, setelah anggota² Balkan League memperoleh kemenangan dari Turki, tidak berlaku lama. Keributan didaerah itu sekali lagi mengantjam perdamaian di Eropah. Kali ini pertentangan² itu timbul diantara anggota² Balkan League sesamanja; tetapi perselisihan² diantara bangsa² Balkan dikobarkan oleh negeri² besar.

Lebih kurang sebulan setelah perdjandjian perdamaian dengan Turki itu dibuat, keempat anggota Balkan League jang memperoleh kemenangan tadi saling bertengkar tentang daerah² jang telah direbutnja. Turki, jang dikalahkan, bergabung dengan bagian besar negeri² dalam bentrokan jang kedua itu.

Serangan bersama dari negeri² jang bersekutu dalam Balkan League terhadap kepada Turki, membebaskan Macedonia, tetapi hal itu tidak memetjahkan masalah Macedonia. Membagi² provinsi itu di-

antara negeri² jang bersekutu itu sukar sekali, karena penduduk Macedonia terdiri atas ber-bagai² suku bangsa. „Organisasi revolusioner Macedonia" (V.M.R.O.) jang didirikan di Sophia dan memperoleh sokongan dari pemerintah dan tentera Bulgaria, menentukan telah tiba waktunja untuk mengusir bangsa Serbia dan Junani dari Macedonia.

Berhubung dengan bahaja itu Serbia dan Junani mengadakan perdjandjian tentang pertahanan dan keamanan bersama; Rumania dimintanja djuga untuk turut serta dalam Liga itu.

Oleh sebab Bulgaria jakin akan memperoleh bantuan Wina, maka pada tgl. 29 Djuni tahun 1913 Serbia dan Junani diserangnja. Serbia melawannja dan dalam pertempuran pada tgl. 9 Djuli jang menentukan, memperoleh kemenangan jang gilang gemilang atas lawannja. Pada waktu itu djuga tentera Rumania madju kearah Sophia; tentara Junani madju kearah Thrasia dan tentera Turki menduduki Adrianopel.

Ketika Bulgaria tahu, bahwa Austria tidak akan tjampur tangan dalam bentrokan itu, oleh sebab hal itu ditentang oleh Italia dan Djerman, maka Bulgaria meminta perantaraan Rusia untuk mengadakan perdamaian. Kemudian Rumania, meskipun turut berperang, menawarkan perantaraannja. Pada tgl. 10 Agustus tahun 1913 perdjandjian perdamaian ditandatangai di Bukares, menurut perdjandjian itu Bulgaria hilang daerahnja jang telah diperolehnja pada waktu perang Balkan jang pertama.

Austria berusaha dengan segala daja upaja untuk menggagalkan perdjandjian perdamaian Bukarest itu, jang dibuat tidak dengan persetudjuannja, tetapi kali inipun tiada djuga berhasil mentjapai maksudnja, segala usahanja itu gagal. Bangsa² Balkan sekarang mendjalankan politik-bebas dan Rusia

jang dipandang sebagai pelindungnjapun tak berhasil mempergunakannja sebagai alat politiknja. Tsar, jang tjinta damai, hanja berhasil mendjaga djangan sampai terlibat dalam bentrokan² di Balkan. Segala tjita² Austria tentang perluasan daerah atau pengaruhnja di Balkan tidak terwudjud. Segala rentjana kaum politik dan militer Austria gagal. Hanja Albania, pengikut Austria mendjadi daerah otonoom, tetapi untuk hal itu Austria harus mengerahkan angkatan perangnja (mengadakan mobilisasi) jang banjak biajanja. Kaum ahli politik Austria berpendapat bahwa harus ditempuh djalan jang lebih tepat, djika ingin hendak mentjapai maksudnja: memaksa Serbia supaja turut perintah keradjaan Austria-Hongaria jang besar itu. Kaum ahli politik, militer, pers dan kaum modal, semuanja setudju bahwa Serbia jang tidak tunduk kepada perintah Austria, harus dihantjurkan.

Djadi, tiada ada suatu negeripun diantara ketiga negeri, Austria, Turki dan Bulgaria itu, jang mengatakan menguasai Balkan tetapi tidak berhasil mentjapai maksudnja itu, melepaskan tjita²nja dan menerima kekalahannja dilapangan militer dan politik.

Perdamaian dibagian dunia itu tetap merupakan „perdamaian jang bersandarkan sendjata" dan mudah berubah mendjadi perang.

Seraja negeri² besar Barat atas permintaan Rusia selalu berunding mentjari djalan untuk memelihara perdamaian, maka negeri² jang menang merupakan satu blok dengan Austria-Hongaria jang selalu ingin hendak membalas dendam dan merubah status quo.

d). **Krisis umum jang tak dapat dihindarkan.**

1. **Keadaan sebelum perang jang meletus pada tahun 1914.** Mangkin lama mangkin djelaslah bahwa negeri² besar ter-bagi² dalam dua blok jang sa-

ling menentang. Pada satu pihak Austria-Hongaria, Bulgaria dan Turki merupakan blok "Central Powors[2]" jang disokong sepenuhnja oleh Djerman; pada pihak lain negeri[2] Barat, Rusia dan Balkan League jang menang perang akan membentuk blok Entente.

Krisis jang mendjalar itu didahului oleh pembentukan kedua blok jang saling berselisihan itu.

Bahaja jang dihadapi Austria karena kesalahannja sendiri difahamkan benar oleh pemerintah Djerman. Pada musim panas tahun 1913 Reichstag mengesahkan anggaran belandja pertahanan jang dapat memperlengkapi tentera jang besar. Wilhelm II pertjaja akan angkatan darat, angkatan laut dan rakjatnja. Menurut tulisan pers Djerman pada musim rontok tahun itu djuga, konferensi[2] di London dan Bukarest tak dapat mendjamin perdamaian jang kekal, disebelah timur Eropah, oleh sebab tak memuaskan Austria; dinjatakannja djuga bahwa Djerman menjokong Austria dalam tuntutannja. Pada waktu itu djuga kementerian luar negeri Djerman dan kaum diplomatnja giat menjusun persekutuan[2] dengan negeri[2] jang mau turut membentuk blok „Central Powers". Pada sementara itu djenderal[2] Djerman melatih tentera Turki dan memegang kedudukan jang penting pada tentera itu, jang tunduk pada pimpinannja.

Pada musim semi tahun 1914 seluruh Eropah siap menghadapi taufan jang akan tiba.

Pers di Wina melakukan propaganda anti-Rusia, menjiapkan pendapat umum tentang perang melawan Rusia jang menurut tulisannja tak dapat dihindarkan lagi. Pers Djerman mengikutinja dan menambahkan propagandanja anti-Perantjis. Frans Joseph, radja jang sudah landjut usianja itu menjatakan, bahwa perang tak dapat dihindarkan lagi.

Pada tgl. 12 Djuni tahun 1914 Wilhelm II, djenderal Moltke dan laksamana Tirpitz mengundjungi Frans Joseph, pada kundjungan itu dinjatakannja, bahwa Djerman akan kerdja sama se-erat²nja dengan Austria bila terdjadi keadaan jang genting.

Pada waktu itu djuga Tsar Rusia, Nicolas II, dan menterinja Sozonoff, berkundjung ke Rumania. Pada peristiwa itu Tsar menjusun rentjana tentang kerdja sama antara Rumania dengan Serbia.

Pada tgl. 21 Djuni pemerintah Austria-Hongaria mengirimkan sebuah rentjana kepada pemerintah Djerman tentang tindakan bersama dari pada Austria, Bulgaria dan Turki terhadap kepada Serbia dan terhadap „antjaman Rusia jang bermaksud hendak mengepung Central Powers".

Djadi, persiapan² telah dilakukan untuk menghadapi perang jang akan meletus dan dipandang tak dapat dihindarkan lagi, meskipun Inggeris telah mengadakan persetudjuan dengan Djerman tentang daerah dibawah pengaruhnja di Persia dan Mesopotamia dan kedua negeri² itu telah bekerdja sama pada konferensi jang baru lalu.

Harapan tentang memelihara perdamaian benar² lenjap, ketika putera mahkota Austria, Frans Ferdinand dibunuh di Serajevo, ibu kota Bosnia-Horzegovina.

2. **Drama jang terdjadi di Serajevo.** Amat gelisahlah bangsa Serbia setelah Bosnia-Horzegovina direbut Austria, jang melakukan pemerintahan jang kurang baik dikedua provinsi itu, menindas penduduknja, bangsa Slavia dan membentuk negara baru, Albania, pengikut Austria, Kemenangan² Serbia dalam kedua perang Balkan dan politik Austria, jang merugikan bangsa Slavia itu menumbuhkan nasionalismus bangsa Serbia. Bangsa Serbia didaerah Serbia berhubungan dengan kawan²nja se-

bangsa, bangsa Slavia jang ada dibawah kekuasaan Austria-Hongaria dan segera bersepakat untuk bersatu dalam sebuah negeri baru jang merdeka, Yugoslavia. Austria-Hongaria pertjaja akan bangsa Yugoslavia dan dengan begitu menimbulkan kekatjauan diseluruh keradjaan Habsburg. Dengan tjara diam² mereka dihasut oleh Rusia.

Pemerintah Austria Hongaria segera melakukan persiapan dilapangan militer untuk menghadapi perang melawan Serbia dan kaum diplomatnja bersekongkol dengan kaum diplomat Bulgaria terhadap kepada Serbia.

Tibalah tgl. 28 Juni, jaitu hari besar nasional Serbia. Pada hari itu putera mahkota keradjaan Austria-Hongaria beserta isterinja, Countess Sophia Chotek dengan tjara resmi mengundjungi ibu kota Bosnia, Serajevo. Kaum pemuda patriot bangsa Bosnia melemparkan beberapa bom kepadanja dan ketika bom jang pertama tidak meletus, seorang pemuda jang berumur 18 tahun dan bernama Cavrilo Princip dengan dua tembakan jang tepat membunuh kedua tamu agung itu.

Pembunuhan jang menjedihkan mengenai putera mahkota dan istrinja itu memberi kesempatan kepada kaum militer untuk mendesak Frans Joseph supaja mengambil tindakan terhadap kepada Serbia.

Bahwa pemerintah Serbia turut tersangkut dalam pembunuhan putera mahkota itu, hal itu tidak dapat dibuktikan, tetapi peristiwa di Serajevo itu segera mejakinkan semua penduduk Wina, bahwa Belgradolah jang memberikan ilham tentang hal itu dan Serbia harus „diberi peladjaran jang keras". Bangsa Serbia dikeradjaan Habsburglah jang pertama² mengalami penderitaan. Diseluruh keradjaan timbul ber-bagai² demonstrasi dan tindakan jang keras dilakukan terhadap kepadanja.

Prins Regent Alexander dari Serbia telah mengirimkan surat tanda dukanja kepada Frans Joseph, tetapi didjalan² dikota Belgrado semua penduduk agaknja girang dan didalam surat² kabar Gavrilo Princip dinjatakan sebagai korban sjahid (martyr) dari pada pemerintahan lalim (tyrani) Austria-Hongaria.

Frans Joseph didalam suratnja kepada Wilhelm II menjatakan, bahwa pembunuhan Frans Ferdinand di Serajevo adalah akibat propaganda bangsa² Panslavia jang bertudjuan akan menghantjurkan keluarga dan keradjaan Habsburg dan menjatukan semua bangsa Yugoslavia dibawah bendera Serbia. Dikatakannja djuga, bahwa tiada mungkin berkompromi dengan Serbia, tetapi untuk membasmi politiknja jang mengatjau itu Serbia perlu dipentjilkan dan dikurangi daerahnja.

Frans Joseph mengetahui benar, bahwa keradjaannja terpetjahbelah dan ditjobanja mentjegah kemusnahan itu per-tama² dengan menjusun keradjaannja berdasarkan atas susunan federal. Kemudian, sebelum bahaja jang ditimbulkan golongan jang berkehendak benar melepaskan diri dari keradjaan, jaitu bangsa² Slavia, memuntjak, bermaksudlah ia hendak mengubah susunan keradjaan mendjadi keradjaan kesatuan tritunggal (Trialisme), pada kesatuan itu Yugoslavia akan memperoleh kedudukan jang sama dengan bangsa Hongaria dan dengan begitu diharapkannja akan memperoleh penjelesaian jang baik tentang tjita² bangsa Yugoslavia didalam keradjaan. Tetapi penjelesaian sematjam itu tidak memuaskan baik Rusia maupun Serbia dan oleh sebab itulah rupanja putera mahkota Habsburg itu harus musnah.

Serbia dengan bantuan Rusia merupakan antjaman bagi keradjaan Austria-Hongaria, sebab ialah

gaja penarik bagi bangsa Yugoslavia di keradjaan Habsburg.

Perantjis adalah sekutu Rusia, dengan simpati ia memandang akan Serbia dan pada pihak lain hubungannja dengan negeri Teutonik lain, jaitu Djerman, jang pada tahun 1870 telah merampas propinsi Perantjis, Alsas-Lotharingen, kurang baik.

Djerman telah siap membantu Austria-Hongaria, sedangkan Inggeris berusaha menghindarkan perang umum.

3. Ultimatum kepada Serbia.

Sesudah terdjadi peristiwa pembunuhan di Serajevo, pemerintah Austria-Hongaria tidak segera bertindak. Oléh sebab itulah di Eropah orang berpendapat, bahwa tidak akan timbul perang. Tetapi rasa tenang jang bersifat sementara itu ditimbulkan oléh sikap Frans Joseph, jang ingin hendak mengetahui lebih dulu, apakah akan diperoléhnja bantuan penuh dari Djérman ?

Pada tgl. 5 Djuli Frans Joseph mengirimkan sebuah nota rahasia kepada Wilhelm II; pada nota itu ditekankan, bahwa perlu benar dilakukan tindakan terhadap kepada Serbia. Ketika diterima djawaban dari Wilhelm II, jang mendjandjikan bantuannja, djika Austria-Hongaria mengambil tindakan terhadap Serbia, terutama djika Rusia tjampur tangan dalam hal itu dengan membantu Serbia, maka Frans Joseph merasa terdjamin.

Menteri luar negeri Frans Joseph, Count Berchtold, menjakinkan radjanja, perlu dikirimkan ultimatum kepada Serbia dengan pembatasan waktu 48 djam untuk mendjalankannja. Ultimatum itu disampaikan di Belgrado pada tgl. 25 Djuli. Pokok isinja ialah :

— Semua propaganda jang bersifat anti Austria-Hongaria harus segera ditindas;

— Semua pegawai pemerintah Serbia jang diduga tersangkut dalam pembunuhan di Serajevo, harus dipetjat;

— Pegawai² Austria-Hongaria harus diboléhkan turut serta melakukan penjelidikan terhadap pegawai jang dimaksudkan diatas tadi, artinja polisi Austria-Hongaria harus diboléhkan turut serta melakukan penjelidikan. Pegawai² polisi Austria-Hongaria itulah jang harus menentukan orang² jang bersalah. Boléh dikatakan djuga: penjelidikan itu dilakukan didaérah negara Serbia oléh kekuasaan asing.

Pemerintah Djérman, jang telah diketahui sebagai penjokong ultimatum itu, pada tgl. 24 Djuli menjampaikan nota² jang sama kepada pemerintah Rusia, Perantjis dan Inggeris; meréka diminta supaja mempergunakan pengaruhnja agar Belgrado menerima sjarat² ultimatum itu jang „moderat" dan dengan begitu menghindarkan krisis umum

Seruan pemerintah Inggeris untuk mengadakan suatu konferensi perantaraan jang terdiri atas Djérman, Perantjis, Inggeris dan Italia sebagai negeri² jang netral dalam masalah itu, ditolak oléh pemerintah Djérman.

4. Sesudah drama di Serajevo.

Pada tgl. 25 Djuli pemerintah Belgrado memberikan djawabannja. Ketjuali dalam hal kerdja sama polisi Austria-Hongaria, djawaban itu berarti menerima ultimatum.

Tetapi pemerintah Austria-Hongaria berpendapat, bahwa djawaban itu tidak memuaskan, lagi pula tidak sungguh².

Pada tgl. 28 Djuli Austria-Hongaria menjatakan perang kepada Serbia dan pada hari berikutnja artilerinja menembaki Belgrado. Tsar Rusia mengeluarkan perintah untuk mengerahkan angkatan perangnja (mengadakan mobilisasi). Pada tgl. 30 Djuli 1914.

Pada tgl. 31 Djuli pemerintah Djérman mengirimkan sebuah ultimatum kepada Rusia, menuntut penghentian dengan segera „persiapan perang" itu. Pada hari itu djuga Djérman menanjakan tentang sikap Perantjis, kalau timbul perang antara Djérman dengan Rusia. Pemerintah Perantjis mendjawab, bahwa dalam hal itu ia akan bertindak „sesuai dengan kepentingan Perantjis".

Pada tgl. 1 Agustus Djérman menjatakan perang kepada Rusia, dua hari kemudian kepada Perantjis.

Pada tgl. 2 Agustus tentera Djérman menjerbu Luxemburg dan pada tgl. 4 Agustus memperkosa kedaulatan Belgia memasuki daérahnja. Dengan kedua penjerbuan itu Djérman telah merperkosa International Law of Neutrality, sebab kenetralan jang abadi dari pada Luxemburg dan Belgia telah didjamin oléh Negeri² besar, antara lain Djérman sendiri. Dengan segera Belgia minta bantuan Inggris, salah satu negeri jang mendjamin kenetralannja.

Pada tgl. 4 Agustus Italia menjatakan netral. Pada tgl. 5 Agustus Rumania berbuat begitu djuga.

Pada tgl. 4 - 5 Agustus tengah malam Inggris sebagai salah satu negeri jang telah mendjamin kenetralan jang abadi dari pada Belgia, berperang melawan Djérman, melakukan kewadjibannja terhadap Belgia. Negara dominion dan India turut serta dengan Inggris

Pada tgl. 23 Agustus Djepang, salah satu sekutu Inggeris, menjatakan perang kepada Djérman.

Pada permulaan bulan Nopember Rusia, Perantjis dan Inggeris menjatakan perang kepada Turki.

Setelah pemerintah Serbia memberi djawaban atas ultimatum itu, maka menurut pendapat umum didunia lenjaplah segala alasan, jang dapat menimbulkan perang. Krisis agaknja tidak meruntjing dan semua orang pertjaja, bahwa sang waktu akan menjembuhkan luka di Serajevo. Dalam tahun 1914 orang hanja ingat akan perdamaian sadja. Tiada seorangpun mengira, bahwa pembunuhan politik akan membawa perang dan revolusi sematjam itu, dengan akibatnja jang mengerikan, dunia belum pernah mengalami semuanja itu.

Orang berpendapat, bahwa perang dapat dihindarkan, djika Inggeris sepakat dengan Djérman seperti pada waktu krisis di Balkan. Tetapi hal itu dapat disangsikan, sebab kepentingan² negeri² besar saling bertentangan benar, sehingga tak dapat diselesaikan dengan djalan damai.

Dengan begitu hampir semiljard penduduk dunia berperang.

Tetapi menurut sedjarah njatalah rakjat panas hati pada permulaan perang, oleh sebab itu orang gemar akan perang. Pada waktu itu tak terdapat partai jang penting jang menentang perang didunia. Kaum sosialis dan golongan jang tjinta damai tak berdaja dalam krisis itu. Didalam semua parlemen anggotanja bersependapat tentang soal perang. Semua bangsa dengan tak ada ketjualinja dengan bernjanji dan bersemangat pergi kemedan perang. *).

Keseimbangan jang telah memberikan harapan tentang perdamaian jang kekal, telah lenjap. Setelah

*) Lihat "This Age if Conflict" oléh F. P. Chambers, dsb. 1950. Ed. G. G. Harrap, London.

perang berlaku empat tahun lebih, terbitlah sebuah dunia baru, jang berlainan benar dengan jang lama. Lebih baikkah dunia baru itu? Orang tak dapat menentukannja.

BAGIAN II

PERANG DUNIA JANG PERTAMA.

Perang Eropah itu sedjak permulaannja telah berubah mendjadi perselisihan jang meliputi seluruh dunia seimbang dengan milik dan persekutuan negeri² besar didunia jang saling berebut kekuasaan.

„Perang besar", begitulah ia dinamainja, telah berlaku empat tahun dan tiga bulan lebih. Sepuluh djuta manusia tewas dimedan perang, „lapangan kehormatan", disamping itu lima djuta orang hilang, dua puluh djuta orang luka dan lebih kurang tudjuh djuta orang telah tjatjat se-lama²nja, tak dapat bekerdja, hidup bergantung pada „kemurahan hati" orang jang mau menolongnja.

Amat besarlah korban darah dan harta benda, tak pernah dialami. Tanah basah karena darah dan lautan mendjadi kuburan kapal². Ber-bagai² keradjaan dan negara menghadapi kemusnahan atau lenjap sama sekali. Revolusi² telah mengubah pemerintahan konstitusionil dari pada beberapa masjarakat dan perhimpunan politik jang tertentu.

Hal jang terpenting ialah : Eropah telah memberikan korban jang terbesar berupa darah dan kekajaan.

Pada achir perang terbitlah sebuah dunia baru, jang berlainan benar jang lama. Ketika pada tgl. 11 Nopember tahun 1918 bangsa² bersuka-ria oléh sebab bentjana jang hebat itu telah berachir, tak diinsafinjalah, bahwa hal itu hanjalah suatu perlétakan sendjata sadja, suatu masa peralihan jang berlaku dua puluh tahun dan bukan achir penderita-

an, bukan perang jang terachir jang dilakukan „untuk mengachiri semua perang".

Perang Besar itu ialah batas suatu masa.

Sebelum tahun 1918 Eropah, boléh dikatakan djuga Concert of Europe-lah jang memimpin dunia, tetapi pada masa sesudah perang muntjullah dua buah negara besar diluar Eropah, jaitu: Amerika Serikat dan Djepang, sebuah negeri besar di Asia. Pada pihak lain tiga negeri besar di Eropah, Djérman, Rusia dan Austria-Hongaria tidak mendjalankan peranan jang menentu lagi seperti sebelum Perang Besar. Sementara waktu Djérman tak (mempunjai suara dalam soal² Internasional. Rusia telah lemah karena revolusi -pada masa sesudah revolusi pemerintahnja sibuk memperkukunkan pemerintahan baru- tidak sanggup atau tidak diterima untuk kerdja sama dalam hal pembangunan dunia sesudah perang. Keradjaan besar dilembah sungai Danau, Austria-Hongaria, lenjap dari peta Eropah, terpetjah belah. Negeri² besar lain, meskipun telah menang, mendjadi lemah dilapangan politik dan sangat berkurang harta bendanja.

Asas² tentang kemerdekaan nasional, jang diperhatikan benar dalam ke 14 pasal dari pada rentjana Wilson *), menimbulkan beberapa negara baru seperti Czechoslovakia, Polandia, Yugoslavia dan negara² Baltik.

Suatu perubahan dalam susunan masjarakat internasional telah diadakan djuga dengan terbentuknja League of Motions, usaha per-tama² jang berguna (praktis) dalam hal mendirikan perhimpunan kemanusiaan, meskipun perhimpunan itu belum merupakan perhimpunan jang universeel seperti jang

*) lihat tabel.

di-tjipta²kan. Djadi, sistim Eropah jang dahulu itu, Concert of Europe, telah diganti oléh organisasi baru itu. Tetapi njatalah bahwa negeri² jang telah menang belum siap untuk menjusun organisasi perdamaian, sehingga Legague of Nations itu didirikan dengan tidak dipikirkan sungguh² lebh dulu dan membawa akibat jang kurang baik.

Sedjak tiga abad lebih telah tertjatat dalam sedjarah politik Eropah, bahwa pada tiap² abad telah diadakan perdjandjian² antara bangsa² dan negeri² sesamanja, dimulai dengan perdjandjian Vervins dan Wostphalia (1589 - 1648), masuk perdjandjian jang ditanda tangani di Paris (1919 - 1920). Perdjandjian² jang terachir itu, jang ditanda tangani sesudah perang berachir, meliputi negeri² jang terbanjak dari pada perdjandjian jang dibuat dalam ketiga abad jang telah lalu itu. Pertjajalah bangsa² bahwa meréka telah masuk dalam League of Nations dengan mengadakan rangkaian perdjandjian diplomatik itu ?

Sekarang, a posteriori, teranglah djawabannja : perdjandjian² perdamaian jang diadakan sesudah perang dunia jang pertama dan League of Nations telah gagal. Banjaknja djawaban jang dapat diberikan atas pertanjaan, apakah sebabnja hal itu gagal, tetapi kesimpulan jang sebenarnja dan pasti dengan sendirinja timbul, jaitu : organisasi itu tidak memuaskan, oléh sebab International Society jang memuaskan tidak diwudjudkan, tak disusun kekuasaan internasional, kekuasaan supra-nasional jang dapat memaksakan, supaja hukum internasional berlaku.

FASAL I.

EMPAT TAHUN PERANG.

1. **Sedjak perang meletus hingga sampai Serbia runtuh.**

a). Pandangan umum tentang keadaan dunia pada tahun 1913 - 1914.

Pada permulaan perang besar Eropah, jang berpenduduk 450 djuta orang, menguasai dunia. 200 orang bangsa Eropah jang lain hidup diluar Eropah, tersebar diempat benua lain; amat besar pengaruhnja dan meréka melakukan pengawasan di negeri asing itu jang meréka menjesuaikan diri padanja. Berbagai² benua didjadjahnja : di Amerika Utara, Asia, Australia, India, Afrika, dimana² bangsa Eropah itu menetap dan bekerdja, membawa tjara hidup dan kelobaan Barat. Segala sesuatu jang penting jang terdjadi di Eropah mempengaruhi keadaan dinegeri², jang diduduki bangsa Eropah itu. Dengan begitu nasionalismus, jang berasal di Eropah, dipikirkan dan tumbuh djuga dikalangan penduduk asli daérah² djadjahan bangsa Eropah itu. Lembaga Eropah jang lain, sosialismus, menarik perhatian djuga diluar Eropah dan mula² ditudjukan kearah perdamaian dan bersifat internasional. Ilmu pengetahuan, musik dan seni ialah milik seluruh umat manusia dan terdapat diseluruh dunia.

Didunia jang dikuasai Eropah, Eropah Barat dan Tengahlah, jang mendjalankan peranan penting, meskipun bagian Eropah jang dimaksudkan itu hanja berpenduduk 260 djuta orang, sedangkan djumlah penduduk dunia adalah 1.650 orang. Keadaan itu berdasarkan dua faktor, faktor jang bersifat materieel dan faktor jang bersifat intelektuil.

1. Faktor jang bersifat materieel. Pertumbuhan industri jang pesat memaksa negeri² Eropah Barat dan Central mentjari pasar bagi produksi industrinja dan bahan mentah untuk keperluan pabriknja. Pada waktu itu djuga penduduk bertambah, menimbulkan

arus emigrasi terutama kebenua Amerika, dari Djérman dan Inggeris.

2. Faktor jang bersifat intelektuil. Karena pandai mengatur segala sesuatu, mendapat hal² jang baru dan tadjam akalnja, bangsa Eropah merasa dirinja melebihi bangsa² lain didunia. Oléh sebab itu ia berusaha menambah deradjat dan pengaruh negeri asalnja dikalangan internasional.

Pengaruh Eropah Barat dan Tengah atas berbagai² soal dunia itu diwudjudkan pada satu pihak dengan mengadakan daérah pendjadjahan dan pada pihak lain dengan menjebarkan pengaruh ekonominja dibagian² dunia jang lain.

Tiga negeri besar mendjalankan peranan penting dalam hal itu, jaitu : Inggeris, Djérman dan Perantjis jang hanja berpenduduk 150 djuta orang sadja, sepersebelas djumlah penduduk dunia kurang. Ketiga negeri itu penting kedudukannja. Negeri² ketjil Eropah Barat dan Tengah seperti Negeri Belanda, Belgia dan negeri² lain mendjalankan peranan sebagai negeri² nomor dua dalam hal mentjari kekuasaan didunia.

Inggeris : Pada tahun 1914 keradjaan Inggeris di Eropah berpenduduk 45 djuta orang, tetapi daérah djadjahannja berpenduduk 376 orang. Inggeris telah membentuk kekuasaan dilapangan ekonomi dan keuangan berdasarkan atas perdagangan bebas didunia, dan oléh sebab itu politik Inggeris meliputi ber-bagai² bagian dunia. Angkatan lautnja jang kuat mendjamin lalu lintas dilaut dan hal itu penting sekali bagi hidup ekonomi seluruh keradjaan Inggeris.

Perantjis : Pada tahun 1914 Perantjis berpenduduk 40 djuta orang, djadjahannja berpenduduk 42 orang. Perantjis adalah suatu negeri jang pertaniannja seimbang dengan industrinja, kapitalnja jang

banjak mentjari pasar di-daerah² baru. Tenteranja kuat, tetapi angkatan lautnja tak sekuat angkatan laut Inggeris.

Djérman : Berpenduduk 67 orang, djadjahannja hanja mempunjai 13,5 orang penduduk. Industri Djérman mengambil kedudukan jang utama di Eropah dilapangan metalurgi, industri kimia dan produksi batu bara. Sesudah Inggeris, Djérmanlah jang terbesar export barang² industrinja. Dalam politik-dunianja ia tak berusaha merebut djadjahan², tetapi pasar², daérah² jang dikuasainja dilapangan ekonomi. Ialah negeri jang paling kuat angkatan daratnja diseluruh dunia dan angkatan lautnja pun kuat sekali.

Keunggulan Eropah barat dan tengah itu ditentang oléh Rusia, Amerika Serikat dan Djepang.

Rusia : Pada tahun 1914 Rusia dibagian Eropah berpenduduk 135 djuta orang dan lebih kurang 30 djuta orang dibagian Asia. Tetapi kedudukannja didunia tidak seimbang dengan keadaan penduduknja dan kemungkinan²nja.

a. Meskipun Rusia meng-export bahan mentah, tetapi tak ditjarinja pasar didunia, oléh sebab hasil industrinja amat kétjil.
b. Angkatan darat Rusia tidak seimbang dengan djumlah penduduknja, opsir²nja kurang banjak dan perlengkapannja jang tak tjukup itu sudah tua pula. Sistim lalu lintasnja kurang baik untuk mengerahkan angkatan perangnja dengan tjepat. Angkatan lautnja lambat tumbuh, oléh sebab pelabuhan²nja terletak dipantai laut jang tertutup, tidak mempunjai djalan masuk jang langsung ke lautan dunia. Politik ekspansi Rusia diarahkan pada daérah² per-

batasannja dan disitu dihadapinja kepentingan² Inggeris.

Amerika Serikat: Pada tahun 1914 Republik Amerika Serikat mempunjai penduduk 96 djuta orang, berkuasa dilapangan ekonomi karena sumber² alamnja. Pada tahun 1823 Amerika Serikat dengan Monroe-doctrinja jang termasjhur menundjukkan, bahwa ia ingin terlepas dari urusan² Eropah. Tetapi sedjak tahun 1895 perhatiannja ditudjukan kearah Amerika Tengah: Cuba, Panama, Republik Dominika, Nikaragua, dan djuga kearah lautan Pasifik, kepulauan Hawaii dan Philipina, mendesak negeri² Eropah dan merebut pulau² itu. Pada tahun 1914 Amerika Serikat bersaingan dengan Eropah, tetapi kedudukannja dalam hubungan internasional tak sebagaimana semestinja, oléh sebab angkatan darat dan angkatan lautnja masih lemah.

Djepang: Djepang, sesudah pada tahun 1854 terbuka bagi perdagangan dan perhubungan internasional, mendjadi negara jang modern, menerima konstitusi tahun 1889 dan bukan sadja bentuk² politik, tetapi djuga teknik industri dan militer Eropah, terutama teknik militer, diterimanja. Oléh sebab negeri tetangganja jang besar, Tiongkok, tak ingin hendak mendjadi negara jang modern, maka segera Djepang melebihinja, dan pada tahun 1894 dimulainja melakukan politik expansi. Korea, negara feodal Tiongkok, mendjadi sasaran jang pertama dari pada politik expansi Djepang itu. Kemudian pada tahun 1904 - 1905 Djepang memandang kearah daérah milik Rusia di Timur Djauh dipantai laut Djepang.

Tetapi, meskipun negeri² diluar Eropah itu mendjalankan peranan jang mangkin lama bertambah

penting, pada permulaan abad ke-20 Eropah-Barat dan Tengah masih merupakan pemimpin dunia.

b). **Keadaan negeri² di Eropah Tengah (Central Powers) dan negeri²² sekutu (Allied Powers).**

Pada permulaan perang kedua pihak jang sungguh² berperang adalah : a) pada satu pihak Austria-Hongaria dan Djérman dan b) pada pihak lain Serbia dengan Montenegro, Rusia, Perantjis, Inggeris, Luxemburg dan Belgia.

Dalam hal melakukan perang ditiga tempat, sebelah timur, selatan dan barat, Austria-Hongaria dan Djérman bukan sadja memperhitungkan keunggulan militernja dan kedudukan jang menguntungkannja dipusat djalan kereta api Eropah, tetapi djuga sumber² sekutu²nja jang tergabung dalam Triple Alliance. Tetapi pada permulaan gerakan militer sudah tampak, bahwa perhitungan itu salah, sebab Italia dan Rumania bersikap netral dan menjatakan, bahwa „alasan perang" tak berlaku, djika negeri jang bersangkutan melakukan agresi jang tak beralasan.

Pada pihak lain pada tgl. 4 September tahun 1914 Triple Entente telah diubah mendjadi perdjandjian persekutuan, pada perdjandjian itu negeri² jang bersekutu itu berdjandji tidak akan mengadakan perdamaian tersendiri² dalam perang itu.

Dalam keadaan itu kaum diplomat Wilhelm II berpaling kepada Turki dan Bulgaria.

Pada tgl. 3 Agustus tahun 1914 radja Bulgaria, Ferdinand, mengadakan perdjandjian rahasia dengan Austria Hongaria untuk melakukan perang menjerang Serbia.

Pada tgl. 2 Agustus tahun 1914 Turki mengadakan perdjandjian persekutuan dengan Djérman, tetapi oléh sebab tenteranja belum sanggup melakukan

aksi jang menentukan, perdjandjian itu dirahasiakannja terhadap lawan²nja jang tergabung dalam Triple Alliance dan keradjaan Ottoman dinjatakannja netral. Tetapi meskipun Turki „netral" dan Convention of the Straits melarang segala kapal perang melalui selat Dardanella, Turki dengan memboléhkan dua buah kapal pendjeladjah Djérman memasuki selat Dardanella, telah memperkosa peraturan Hukum Internasional tentang kenetralan dan Convention chusus tentang selat itu.

Pemerintah Bulgaria dan Turki berpendapat, bahwa saat sudah tiba untuk membalas dendam kekalahannja pada perang Balkan.

Pada sementara itu Wilhelm II mengantjam Junani jang akan dipandangnja sebagai musuh, djika ia tidak memihak negeri² di Eropah-Tengah (Central Powers). Tetapi pemerintah Junani lebih tjenderung akan bersahabatan dengan Perantjis dan Inggeris. Politik Junani itu didukung oléh kaum politik dan pendapat umum Rumania.

Ketika dalam bulan Agustus tahun 1914 tentera negeri² jang saling bermusuhan itu saling berhadapan, maka kaum diplomat Entente berusaha sekuat tenaga melumpuhkan diplomat negeri² besar di Tengah itu.

Pemerintah Turki diminta oléh kaum diplomat Sekutu untuk menjita kapal² pendjeladjah Djérman jang dimaksudkan diatas, sesuai dengan Hukum Internasional. Pada waktu itu djuga Bulgaria diandjurkannja untuk menggabungkan diri pada "Slav Camp" dibawah pimpinan Rusia. Tetapi Balkan League dilupakannja, jang pada tahun 1913 didirikan oléh Wilhelm II dan meliputi dua bangsa jang kalah dan menaruh dendam, jaitu bangsa Turki dan Bulgaria.

Amat penting lah selat Dardanela dalam suatu bentrokan jang menentukan nasib seluruh Eropah, dan djuga bagi perhubungan antara negeri² Barat dengan Rusia. Tetapi pada permulaan perang negeri² sekutu jang mempunjai angkatan laut jang penting terpaksa harus mempergunakan kapal² perangnja untuk melindungi pengangkutan tentera dan perbekalannja jang didatangkan dari seberang lautan; oléh sebab itulah Djérman memperoléh kesempatan untuk memperkuat Dardanela, memberikan kapal² perang kepada Turki untuk menjerang Rusia dilaut Hitam, memberikan instruktur militer dan serdadu dan dengan begitu mengantjam Inggeris di Mesir. Turki, berdasarkan kedudukannja di selat Dardanela, membuka djalan pada Central Powers untuk menjerang musuh²nja diwilajah seberang lautan.

Dari Antwerpen sampai ke Konstantinopel dan dari Vistula sampai kepegunungan Alps, Austria-Hongaria dan Djérman dapat mendirikan perkemahan militer jang amat besar. Meréka dapat mempergunakan lautan dalam, lautan Baltik karena adanja terusan Kiel, dan lautan Hitam; pada tgl. 29 Oktober tahun 1914 kapal² perang Djérman dengan menjamar sebagai kapal perang Turki telah menembaki pelabuhan² Rusia dan oléh sebab itulah pada tgl. 3 Nopember tahun 1914 negeri² sekutu menjatakan perang kepada Turki.

Pada waktu itu Sepanjol, Negeri Belanda, Denemarken, dan Norwegia tetap mendjadi penonton jang netral dalam bentrokan itu.

Tetapi melakukan perang pada tiga front bukanlah suatu pekerdjaan jang mudah bagi Austria-Hongaria dan Djérman. Benar pada permulaan permulaan pertempuran meréka berhasil mendesak Perantjis dari Alsace dan tentera Rusia dari Prusia-

Timur, tetapi kemudian pada saat tentera Djérman dikerahkan menudju kearah Paris, dialaminja suatu bentjana disungai Marne. Suatu daja upaja baru untuk mentjapai Calais dengan tentera sebesar 2 djuta orang disungai Yser dan untuk memutuskan perhubungan Perantjis dengan Inggeris sia² dan memakan banjak korban.

Austria-Hongaria lebih buruk lagi nasibnja dari pada Djérman. Tenteranja jang menjerang tentera Rusia di Galicia, pada tgl. 12 September tahun 1914 mengalami kekalahan, sehingga tentera Djérman jang dipimpin oléh Hindenburg dan Mackenson harus tjampur tangan untuk menahan tentera Rusia jang memeperoléh kemenangan itu. Ketika tentera Austria-Hongaria jang terdiri atas 300.000 orang menjerang Serbia dengan maksud hendak mentjapai kemenangan jang menentukan, maka djenderal Serbia jang bernama Radomir Putnik berhasil mendesak musuhnja dalam suatu serangan pembalasan jang gilang gemilang, mentjapai bagian luar kota Serajevo.

Djadi, pada permulaan pertempuran pada perang dunia jang pertama persekutuan Austria-Hongaria -Djérman mengalami kekalahan.

Pada waktu perang baru berlaku beberapa pekan angkatan laut Inggeris-Perantjis menguasai djalan² perairan jang menudju Eropah. Angkatan laut Djérman berlabuh di Kiel tak dapat bergerak begitu djuga halnja tentang angkatan laut Austria-Hongaria jang berlabuh di Pola dan Catarro.

Daérah djadjahan Djérman djatuh ketangan negeri² sekutu. Kapal² pendjeladjah Djérman jang terachir dan ditempatkan di Pasifik untuk memutuskan perhubungan negeri² sekutu dihantjurkan pada pertempuran dikepulauan Falkland pada tgl. 8 De-

sember. Hanja sebuah kapal perang sadjalah, jaitu „Koenigberg" dapat menjelamatkan diri dan berhasil membantu pertahanan Djérman di Afrika Timur hingga sampai achir perang.

Kemenangan negeri² sekutu disungai Marne dan di Serbia mempunjai pengaruh jang luas. Hal itu rupanja mengachiri kekuasaan politik jang dibentuk berdasarkan tipu muslihat Djérman dalam hubungan² internasional sedjak seabad. Hal jang diharapkan oléh negeri² sekutu ialah mendjamin adanja „hak untuk hidup merdeka dan berdaulat bagi semua bangsa, ketjil atau besar, hak hidup berdiri sendiri, tidak dibawah bajangan kekuasaan atau keunggulan Prusia tetapi dibawah sinar kebebasan jang sama" *). Kata² jang baik itu menjatakan kemenangan hukum bagi bangsa² jang ditindas, sebagai tudjuan kemenangan negeri² sekutu.

Tetapi perang itu menimbulkan ber-bagai² soal baru jang berseluk beluk jang dihadapi oléh kaum ahli negara dalam hal mengatur kembali Eropah, antara lain; membagi-bagi keradjaan Otteman, status selat Dardanela, laut Tengah dan laut Adriatik dan tuntutan bangsa² dikeradjaan dilembah sungai Danau.

Italia dan Junani, jang keduanja masih tetap netral, memberikan tanda untuk menjerang Turki dan dengan tjara tidak langsung djuga menjerang keradjaan Austria-Hongaria dipantai laut Adriatik.

Seorang boneka Austria dari negara baru Albania jang dibentuk pada Konferensi London pada tgl. 19 Desember tahun 1913, Prins Wied namanja, telah hilang pada permulaan perang dan Italia jang me-

*) Pidato Sir Edward Grey diparlemen dalam bulan Maret tahun 1915.

nuntut Albania, menduduki pelabuhan Vallena pada tgl. 25 Desember tahun 1914.

Inggeris merebut Cyprus, jang didudukinja sedjak tahun 1878 dan dengan begitu menghapuskan kedaulatan Turki atas pulau itu. Mesirpun, jang ada dibawah kedaulatan Turki, direbutnja. Hal itu merupakan suatu tanda bagi Inggeris dan Rusia untuk berunding tentang pengusiran Turki dari benua Eropah, penjerahan Konstantinopal kepada Rusia pada satu pihak dan penjerahan wilajah² keradjaan Ottoman di Palestina, Syria, Mesepotamia dan Mesir kepada Inggeris pada pihak lain.

Hampir pada saat itu djuga negeri² sekutu mempertimbangkan pembagian Austria-Hongaria dan pembagian wilajah²nja berdasarkan kepentingan diri sendiri dan bangsanja, bukan berdasarkan atas hak dan keadilan. Negeri² sekutu harus berbuat begitu oléh sebab tuntutan² Italia, Yugoslavia, Rumania dan negeri² alin atjapkali saling bertentangan dan djuga oléh sebab persahabatan negeri² itu pada waktu perang harus dipelihara dan tuntutannja harus diperhatikan. Kaum diplomat negeri² Sekutu berdaja upaja benar diseluruh Eropah dan untuk mentjapai hasil harus mengadakan persetudjuan² rahasia atjapkali bertentangan dengan asas² dan maksudnja sendiri. Sungguh sukarlah untuk mem-bagi² sebuah daérah jang tertentu, jang dituntut oléh dua atau beberapa negeri, semuanja mengemukakan „haknja menurut sedjarah" atas wilajah itu.

Sedjarah perhubungan internasional barangkali akan berlainan benar djalannja, djika negeri² sekutu pada waktu itu memperoléh kemenangan jang menentukan di Timur, terutama djika serangannja di Dardanela berhasil. Pada tgl. 18 Pebruari negeri² sekutu telah berusaha untuk menduduki Dardanela,

tetapi usaha itu terlambat, oléh sebab pada saat itu Turki sudah tiga bulan berperang. Serangan negeri² sekutu gagal sama sekali. Inggéris telah membiarkan Djérman menjempurnakan pertahanannja atas Dardanela, menunggu sampai sebulan lamanja untuk melakukan serangannja, terbuktilah hal itu terlambat datangnja. Oléh sebab tak berhasil membuka selat Dardanela dari laut, maka ditjobanja menjerangnja dari pantai jang masuk benua Eropah dan Asia, tetapi tentera Inggeris dan Perantjis jang harus melakukan serangan itu tak berhasil memperoléh kemenangan jang menentukan. Djadi, kuntji ke Timur itu tetap dipegang teguh oléh Turki.

c). Diplomasi Italia dan kesukaran² negeri² sekutu.

Pada tgl. 21 Pebruari tahun 1915 pemerintah Italia mulai berunding dengan negeri² sekutu. Sebagai hadiah atas turut sertanja dalam perang dipihak Entente, dikemukakan sjarat² seperti berikut :

1. Perantjis dan Inggeris harus memberikan perbekalan alat² perang kepadanja jang dibutuhkannja;
2. Sebagian besar keradjaan Austria-Hongaria, terutama Trentin, Daérah Trieste, dan Goriza, Istria, Fiume, seluruh Dalmatia dengan pulau²-nja, harus diberikan kepada Italia;
3. Italia harus memperoléh sebagian keradjaan Turki;
4. Italia harus memperoléh djuga bagian tengah Albania;
5. Dilaut Aegea Italia harus memperoléh Dodekaneses dan sebagian Sicilia;
6. Italia harus diboléhkan merebut daérah djadjahan di Erytrea, Somalia dan Cyrenaika;
7. Italia minta kenetralan Adriatik dan

8. Larangan kepada Paus untuk tjampur tangan dalam perundingan perdamaian.

Meskipun permintaan[2] Italia itu bersifat tergesa-gesa dan diluar batas, tetapi hal itu memaksa negeri[2] sekutu memikirkan kewadjiban jang harus dilakukannja sesudah meréka menang perang.

Seraja pergulatan berlaku dan memuntjak, maka taruhannja mendjadi djelas.

Rusia meminta supaja Dardanela dan bagian selatan Thracia digabungkan kepada keradjaan itu dan supaja diadakan pemerintah istiméwa bagi Konstantinopel. Tetapi Rusia serempak menentang hak Italia atas Damatia, jang sembilan seperpuluh bagian penduduknja adalah bangsa Slavia; ditentangnja djuga penjerahan Fiume kepada Italia, kota itu merupakan suatu djalan keluar kelaut Adriatik bagi bangsa Yugoslavia. Rusia mendesak djuga supaja daérah bagian Banat dari pada Timiseara djangan diberikan kepada Rumania, tetapi kepada Yugoslavia; penduduk daérah itu sebagian besar terdiri atas bangsa Serbia.

Dalam pergulatan melawan Djérman (Teutonismus) Inggeris, Perantjis dan bangsa Slavia mengalami beberapa kesukaran untuk memperoléh persesuaian paham.

d). **Perdjandjian rahasia London, bulan April tahun 1915.**

Perundingan di London berlaku dari bulan April tahun 1915, jang pada achirnja diadakan perdjandjian rahasia. Hal[2] jang diputuskan pada pembitjaraan itu ialah :

Perantjis akan memperoléh beberapa propinsi Turki, jaitu Cylicia, Syria, Kurdistan dengan Mosul; Inggeris akan memperoléh daérah Turki dari per-

batasan Mesir sampai keteluk Persia membentang sampai kedaérah Perantjis dan Persia; Rusia akan diboléhkan menduduki daérah sekitar selat Dardanela sesudah tentera Turki diusir dari daérah itu dan sebagai gantinja kepentingan² bangsa Slavia di Dalmatia dan Istria harus diserahkannja kepada Italia.

Menurut perdjandjian rahasia jang diadakan pada tgl. 26 April tahun 1915 negeri² sekutu berdjandji akan memberikan kepada Italia seluruh daérah dipantai timur Dalmatia masuk pantai Albania, dan Albania mendjadi daérah protektorat Italia, batas² Italia didarat akan sampai Stelvio disebelah utara, sehingga mentjapai Reatian Alps, Brenner Pass melalui Tarvis kemudian menurun kelaut Adriatik, masuk Triest dan seluruh semenandjung Istria. Hanja atas sjarat² itulah negeri² sekutu diboléhkan mempergunakan seluruh angkatan perang Italia dalam batas waktu sebulan.

Kedua belah pihak, Italia dan negeri² sekutu, berpendapat bahwa berdasarkan persetudjuan itu, masing² tjita²nja dapat diwudjudkan. Tetapi pada sementara itu Djérman menghendaki agar Italia tetap netral; kaisar Djérman segera mempergunakan pengaruhnja dan mendesak pemerintah Austria supaja memberikan beberapa konsesi kepada Italia. Hal itu membawa pengaruh djuga dikalangan pemerintah Italia, sehingga pada waktu itu Italia tjenderung akan melepaskan perdjandjian London dan menerima usul² Djérman dan Austria jang mengandung harapan baginja akan memperoléh daérah² jang dituntutnja dengan tidak perlu turut serta berperang. Tetapi achirnja parlemen Italia dalam bulan Mai tahun 1915 mengesahkan „Perang Nasional". Untuk sementara waktu Italia tetap netral, dengan begitu

mengharapkan akan mendjadi wasit dalam bentrokan besar itu dan meluaskan daérahnja.

Akibat perdjandjian London itu ialah tentera Austria tersebar ditiga garis pertempuran, jang menguntungkan bangsa Serbia dalam hal melakukan perlawanannja dan djuga tentera Rusia, jang dapat melandjutkan serangannja di Carpaths.

Pada tgl. 4 Mai tahun 1915 pemerintah Italia membatalkan perdjandjian Triple Alliance dan pada tgl. 20 Mai memperoléh kekuasaan luar biasa dari parlemen. Pada tgl. 23 Mai, tiga hari sesudah memperoléh kekuasaan penuh, pemerintah Italia menjatakan perang kepada Austria-Hongaria. Tetapi pemerintah Italia tak suka memutuskan perhubungannja dengan Wilhelm II dan tidak menjatakan perang dengan resmi kepada Djérman hingga sampai bulan Agustus tahun 1916.

e). **Operasi militer didarat sedjak tahun 1914-1915 dan perang jang meluas.**

1. *Rentjana Schlieffen dan garis pertempuran disebelah barat.*

Kepala Staf Umum Djérman jang dahulu, Count Schlieffen, (1891 - 1907) telah membuat sebuah rentjana untuk menghantjurkan Perantjis dan Rusia dalam dua buah gerakan kilat berturut-turut, dengan mengambil untung dari mobilisasi angkatan perang Djérman, jang telah dilakukan dengan tjepat, dari sistim lalu lintas kéréta api jang efisien dan dengan mempergunakan seluruh tenaga Djérman dalam serangan² jang pertama itu; dengan begitu Djérman bertindak lebih dulu dalam gerakan militer dari pada musuh²nja. Serangan² itu akan memperdajakan sistim pertahanan Perantjis jang didasarkan bermacam² benteng jang kuat antara Verdun dan Belfort,

dengan melalui perbatasan disebelah timur laut jang terbuka dengan tidak menghiraukan kenetralan Belgia dan Luxemburg, jang telah didjamin oléh negeri² besar, masuk Djérman. Dengan serangan² itu Djérman bermaksud hendak melumpuhkan Perantjis, dan sesudah itu seluruh angkatan Djérman dapat dipergunakan untuk melawan Rusia pada batas timur Prusia.

Pada permulaan bulan Agustus tahun 1914 rentjana Schlieffen itu diwudjudkan. Tentera Djérman melalui perbatasan Belgia dan Luxemburg dan pertahanan Belgia tak dapat menghambat serbuan itu dengan sungguh². Pada waktu itu djuga panglima Perantjis, djenderal Joffre, berdaja upaja merebut kembali Alsace-Lorraine tetapi menderita kekalahan berat. Pada sementara itu pasukan expedisi Inggeris menjeberangi selat Kanal dan bertempur melawan sajap kanan angkatan perang Djérman di Mons.

Menurut teori rentjana Schlieffen pada umumnja dan asas²nja sangat baik. Tetapi menurut praktek rentjana itu gagal, oléh sebab pasukan Djérman bergerak dengan lambat, jaitu hanja 35 km sehari sedang bagian tentera jang madju bergerak terlampau djauh sehingga panglima² tak dapat berhubungan dengan kesatuan² bagian itu jang bergerak lebih tjepat dari pada meriam² dan pusat perbekalannja. Panglima Djérman Moltke kadang² hampir tak tahu dimana pasukan²nja. Dimedan pertempuran tiada terdapat hubungan jang sebenarnja sangat dibutuhkan antara pimpinan tertinggi dengan pasukan²nja, sehingga atjapkali seluruh operasi mendjadi katjau. Sementara itu Moltke telah berbuat salah dengan menempatkan 11 divisi untuk menjerang pusat² pertahanan tentera Belgia dan kemudian memindahkan empat divisi dari pada pasukan itu untuk

menguatkan kedudukan tentera Djérman digaris pertempuran di Prusia Timur.

Ketika pada awal bulan September tentera Djérman mentjapai sungai Marne, pasukan[2] Perantjis dan Inggeris mengadakan serangan pembalasan. Pertempuran jang pertama disungai Marne itu adalah pertempuran jang bersedjarah. Pihak Perantjis telah mempergunakan segala alat pengangkutan jang dapat dipakai, tentera Perantjis dan Inggeris lebih baik semangatnja dari pada tentera Djérman. Tentera Djérman tidak men-duga[2] akan diserang, berhenti lalu mundur dan achirnja terpukul. Jeffre mengulangi serangannja. Djenderal Foch dikirimkannja kesebelah utara mengatur pasukan Perantjis, Inggeris dan Belgia. Pada pertengahan bulan Oktober timbullah keseimbangan dimedan pertempuran dan empat tahun jang berikut tentera kedua belah pihak tak bergerak diseluruh garis pertempuran disebelah barat.

Pada sementara itu, pada pertengahan bulan September tahun 1914 Moltke digantikan oléh djenderal von Falkenstein sebagai panglima angkatan perang Djérman. Dalam bulan Oktober dan Nopember diadakannja rangkaian serangan melawan pasukan Expedisi Inggeris dalam pertempuran jang pertama di Ypres, tetapi garis pertahanan Inggeris tak dapat ditembus.

Djadi, harapan Djérman akan memperoléh kemenangan dengan tjepat, sia[2].

.2 *Medan pertempuran ditimur dan timur laut, daérah djadjahan diseberang laut.*

Rusia tak mempunjai rentjana tindakan jang teratur dan mobilisasi dinegeri itu berdjalan sangat

lambat, oléh sebab djarak antara ber-bagai² daérah sesamanja sangat djauh dan sistim lalu lintas buruk.

Rusia melakukan serangan dengan tergesa-gesa disemua garis pertempuran. Suatu satuan tentera melalui perbatasan Prusia disebelah timur, satuan lain melalui perbatasan menudju Danzig dan empat satuan tentera terlibat dalam pertempuran melawan tentera Austria-Hongaria.

Disebelah timur Prusia tentera Djérman diserang dengan tiba². Meskipun begitu halnja, tetapi Hindenburg, panglima Djérman digaris pertempuran itu pada tgl. 23 sampai 31 Agustus tahun 1914 menang dalam pertempuran di Tannenberg dan didanau Masuria.

Didaérah pertempuran Austria tentera Rusia menang. Panglima besar tentera Austria, Djenderal Conrad von Hötzendorf, terlibat dalam beberapa pertempuran, madju memasuki daérah Polandia jang dikuasai Rusia. Tetapi ternjatalah, bahwa tentera von Hözendorf kurang banjak untuk melakukan pertempuran² sematjam itu, sehingga dipukul mundur kembali kedaérah Austria oléh tentera Rusia jang lebih banjak serdadunja. Dalam delapan minggu tentera Austria-Hongaria menderita kerugian 350.000 orang dan meninggalkan Calicia, provinsinja jang paling subur.

Panglima tentera Austria-Hongaria, dimedan pertempuran sebelah tenggara, hanja dengan dua satuan tentera sadja menghadapi tentera Serbia, lebih besar sedikit dari pada tentera musuhnja; tetapi diinsafinja pertahanan digaris pertempuran jang menghadapi tentera Rusia harus diperkukuh. Pertempuran didaérah adalah pertempuran seorang melawan seorang tidak membutuhkan banjak alat² teknis. Tentera Serbia melebihi tentera Austria-Hongaria. Dalam

bulan Agustus tahun 1914 madju menjeberangi sungai Donau, tetapi segera dipukul mundur kembali oléh tentera Serbia. Pada pihak lain banjaklah perdjurit Potiorek jang menurut keturunannja bangsa Slavia, dengan begitu sadja meréka menjerah kepada tentera Serbia. Pada tgl. 2 Desember Potiorek merebut Belgrado, ibukota Serbia, tetapi segera tentera Serbia menjerang kembali dan mendjelang hari Natal tak seorangpun tentera Austria-Hongaria terdapat di Serbia.

Daérah² djadjahan Djérman diseberang lautan segera djatuh ketangan Inggeris dan Perantjis. Dalam bulan Agustus tahun 1914 Samoa, Irian dan kepulauan Bismarck direbut oléh Inggeris dan Togoland oléh Perantjis. Dalam bulan Nopember tahun 1914 Djepang merebut pelabuhan Tsingtao dan ber-bagai² pulau milik Djérman dibagian utara Pasifik.

3. *Perang meluas: Turki, Italia dan Bulgaria turut serta berperang.*

I. *Turki.*

Telah diterangkan, bahwa pada permulaan bulan Agustus tahun 1914 dua buah kapal perang Djérman mendjeladjahi laut Tengah, muntjul dimuka selat Dardanela dan pemerintah Turki mengidjinkannja melalui selat itu, meskipun keputusan di London melarangnja. Negeri² sekutu segera memadjukan keberatannja mengingatkan pemerintah Turki, bahwa menurut perdjandjian jang telah diadakan di London pada tahun 1871, pada masa perang kapal² perang tak boléh memasuki selat Dardanela. Pemerintah Turki mendjawab, bahwa kapal² perang itu telah dibelinja dan oléh sebab itu akan tetap diselat Dardanela. Segera sesudah memberi djawaban itu pemerintah Turki mengadakan mobilisasi umum.

Pada tgl. 29 Oktober angkatan laut Rusia dan Turki saling bertempur dilaut hitam dan kedua kapal perang Djérman jang dimasukkan tadi terlibat djuga dalam pertempuran itu, menembaki Odessa, pelabuhan Rusia. Pada permulaan bulan Nopember Rusia, Perantjis dan Inggeris menjatakan perang kepada Turki, sebuah satuan angkatan udara negeri² sekutu menembaki pelabuhan² diselat Dardanela. Pasukan² Inggeris mendarat di Mesopotamia dan pasukan² lain tiba didaérah Suez, pemerintah Inggeris, menjatakan, bahwa Mesir adalah daérah protektorat Inggeris.

Sultan Turki mengumumkan „perang Sabil", mengandjurkan kaum Islam untuk memberontak terhadap kepada kaum kafir jang menindasnja, tetapi kaum Islam di Persia, Afganistan dan India tetap tenang.

Perlengkapan tentera Turki tidak seimbang dengan perlengkapan tentera negeri² sekutu, sehingga tidak mentjapai hasil baik dimedan perang.

II. *Italia.*

Triple Alliance (Austria-Hongaria, Djérman, Italia) tidak bermuat ketentuan bahwa anggotanja untuk membantu salah suatu anggota jang melakukan perang jang bersifat menjerang. Tetapi ultimatum Austria-Hongaria kepada Serbia mengandung antjaman akan melakukan perang sematjam itu. Pada tgl. 3 Agustus tahun 1914 mengumumkan kenetralannja. Hingga sampai Italia turut serta berperang dalam bulan Mai tahun 1914 diplomasi negeri² sekutu dan Djérman saling bersaingan untuk memperoléh bantuan negeri itu; kedua belah pihak masing² menawarkan djandji²nja kepada Italia supaja memihak kepadanja. Italia tawar-menawar dan achirnja berhasil mendorong negeri² sekutu

mengadakan perdjandjian di London jang telah disebut diatas dan menariknja kepihak negeri² sekutu. Italia atas kehendak sendiri terdjun dalam perang difihak negeri² sekutu melawan musuh²nja. Baru ketika Italia menjatakan perang kepada Austria-Hongaria pada tgl. 23 Mai tahun 1915, sedjak saat itulah negeri itu berperang dengan tjara aftif. Dan 14 bulan kemudian dalam bulan Agustus tahun 1916 barulah Italia menjatakan perang kepada Djérman.

III. *Bulgaria.*

Bulgaria kalah pada perang Balkan jang kedua dan tuntutan²nja akan membalas dendam hanja dapat dipenuhi, djika memihak pada Djérman dan sekutu²-nja. Tsar Bulgaria, Ferdinand, adalah seorang Prins Djérman dan pemerintah Bulgaria bersikap baik terhadap Djérman. Dalam bulan September tahun 1915 mengubah perbatasannja jang menguntungkan Bulgaria dan kemudian negeri itu mengadakan perdjandjian dengan Austria-Hongaria dan Djérman untuk berperang melawan Serbia, sebagai gantinja akan diberikan kepadanja sebagian Macedonia jang dikuasai Serbia.

Dalam bulan Oktober (tgl. 16) tahun 1915 tentera Bulgaria, Djérman dan Austria-Hongaria melakukan serangan terhadap kepada Serbia. Dengan muntjulnja Bulgaria sebagai negeri baru jang berperang djuga, perang lebih meluas lagi.

4. *Gerakan militer dan Serbia djatuh pada tahun 1915.*

Meskipun dalam tahun 1914 rentjana Schlieffen itu gagal, tetapi pimpinan tertinggi tentera Djérman masih mendjalankan peranan jang penting didarat. Djérman bermaksud hendak melakukan gerakan militernja jang terpenting pada tahun 1915 terhadap

kepada Rusia sedang kedudukan di-garis² pertempuran lain dipertahankannja dengan tentera jang kurang banjak.

Negeri² sekutu melakukan serangan²nja jang penting terhadap kepada tentera Djérman jang mempertahankan diri digaris pertempuran sebelah barat, dan giat djuga di Timur Dekat. Dilakukannja djuga serangan besar terhadap selat Dardanela.

Tetapi perang pada tahun 1915 berlainan benar dengan perang jang dahulu². Dalam perang tahun 1915 tentera² jang saling bertempur terdiri atas berdjutadjuta orang dan perang adalah soal medan pertempuran, pengangkutan, perhubungan, gerakan jang terpentjar, dan perlengkapan² teknik, jang semuanja harus diatur lebih dahulu.

Tjara baru tentang perang tumbuh benar: muntjullah senapan mesin jang tjepat dan kuat tenaganja menembak. Digaris pertempuran sebelah Barat lima djuta orang mempertahankan kedudukannja; pasukan² itu hanjalah muntjul dari tempatnja melakukan serangan, djika artilerinja telah mengadakan tembakan jang seru lebih dahulu sebagai persiapan. Djarak antara garis² pertahanan pasukan² jang saling bertempur berdekatan letaknja, kadang² tak ada 20 meter djauhnja. Kavaleri, kesatuan gerak tjepat jang lama itu tidak dapat dipergunakan lagi. Djika pasukan kedua belah pihak dan sendjatanja seimbang kuatnja, maka terdjadilah keadaan matjat (deadlock). Artileri bertambah penting untuk meruntuhkan kedudukan musuh hingga sampai tahun 1916 tank belum banjak dibuat dan pada achir bulan Nopember tahun 1917 barulah pertama kali dilakukan gerakan tank dengan tjara besar²an.

Pada tahun 1915 digaris pertempuran sebelah

Barat. negeri² sekutu beberapa kali menjerang kedudukan tentera Djérman, tetapi serangan² itu tak merupakan serangan dengan tjara besar²an menurut artinja jang dimaksudkan kami. Serangan jang berulang-ulang dari pada negeri² sekutu itu dimaksudkan hendak menerobos sistim pertahanan Djérman jang mempergunakan ber-bagai² parit dan achirnja mengusir musuh dari Perantjis. Gerakan² militer itu tetap gagal dan banjaklah perdjurit jang tewas dan luka dipihak sekutu dalam pertempuran² itu.

Di Dardanela negeri² sekutu dengan gerakan militernja bermaksud hendak membuka djalan untuk menolong Rusia dan membuka kembali perdagangan batu bara dan gandum dengan daérah² sekitar laut Hitam, dan achirnja memaksa Turki mengadakan perdamaian. Disamping itu gerakan militer itu diharapkan akan memberikan keuntungan moril kepada negeri² sekutu dan memperpendek djalannja perang. Gerakan militer jang dimaksudkan itu dimulai pada tgl. 19 Pebruari tahun 1915 dengan pemboman benteng² di Dardanela oleh Perantjis dan Inggeris dan membawa pengaruh besar bagi Junani. Pada waktu itu djuga seorang djenderal Djérman memegang pimpinan pertahanan Turki. Serangan dilandjutkan. Pada tgl. 25 April tahun 1915 tiga divisi tentera gabungan Perantjis dan Inggeris mendarat, delapan bulan setengah 500.000 orang bertempur, tetapi gerakan militer itu tetap gagal. Turki berhasil menutup djalan melalui lautan jang merupakan satu²nja djalan jang penting bagi Rusia dan negeri² sekutu disebelah barat Eropah untuk saling berhubungan dan untuk mengirimkan alat² jang penting dalam perang modern kepada garis pertempuran Rusia; barang² itu terpaksa harus dikirimkan

dengan melalui djalan jang djauh lebih sukar ditempuhnja, jaitu djalan kereta api dari Archangelsk ke Wladivostok.

Dalam bulan Mai tahun 1915 tentera Djérman melakukan serangan terhadap Rusia dan dalam bulan Agustus kota Rusia Warsaw, Bialistok dan Brest Litovsk djatuh ketangan Djérman; dalam bulan September Petrograd diantjam dan genting keadaannja. Tentera Rusia terpaksa harus mundur dan hilang 1/7 daérah, 1/10 djalan kereta api, 1/4 lebih industrinja; 1/5 djumlah penduduknja ada dibawa kekuasaan Austria dan Djérman. Korban manusia jang mati, luka² dan ditawan dua setengah djuta orang banjaknja dan pada waktu meréka mundur segala sesuatu jang dapat djatuh ketangan musuh, dibumi hanguskannja.

Telah dikemukakan, bahwa tentera Bulgaria telah menggabungkan diri dengan tentera Austria dan Djérman dalam bulan Oktober tahun 1915, bersama² menjerang Serbia.

Menurut perdjandjian jang diadakan antara Serbia dengan Junani, Serbia bersedia menjumbangkan 150.000 orang tenteranja, djika salah sebuah diantara kedua negeri itu diserang oléh negeri lain. Tetap oléh sebab pemerintah Serbia harus menjerahkan semua tenteranja untuk menghadapi tentera Austria-Hongaria, maka radja Junani memberikan idjin untuk mengambil ke 150.000 orang itu dari negeri² sekutu. Berhubung dengan itu pada tgl. 2 Oktober tahun 1915 pasukan² jang pertama tentera Perantjis dan Inggeris tiba di Saloniki dan segera seluruh Junani ditempati tentera negeri² sekutu.

Ketika pada tgl. 6 Oktober tahun 1915 tentera gabungan Austria, Djérman, dan Bulgaria menjerang Serbia, maka dengan berani tentera Serbia bertempur

dengan sendiri sadja melawan tentera gabungan musuhnja jang lebih kuat, menanti-nanti tentera negeri² sekutu dari Saloniki. Tetapi setelah ternjata tentera negeri² sekutu tidak tiba, maka pada achir bulan Oktober tahun 1915 tentera Serbia dengan radja Peter I, jang sudah landjut usianja, dan sebagian besar penduduk Serbia, terpaksa mundur. Djalan jang ditempuhnja melalui gunung² Albania, kelaparan, menderita epidemi dan tekanan musuh; 1/6 seluruh penduduknja hilang. Hanja 100.000 orang mentjapai laut Adriatik dan dari sana diselamatkan oléh kapal² negeri² sekutu.

Maka berachirlah perlawanan Serbia dan tanah tumpah darahnja diduduki musuh hingga sampai minggu² jang terachir masa perang.

Sekarang Djérman, Austria-Hongaria, Bulgaria dan Turki saling berdjumpa, dan Perantjis dan Inggeris terpaksa harus meninggalkan Dardanela dalam bulan Djanuari tahun 1916.

f). *Keadaan di lautan.*

1. *Blokade.* Ketika pada musim gugur tahun 1914 perang laut mulai berkobar, maka negeri² sekutu lebih kuat benar dari pada musuhnja. Kapal² Djérman jang ada dilautan ditenggelamkan atau dipaksa tinggal dinegerinja atau dipelabuhan negeri jang netral.

Pada pertempuran dikepulauan Falkland pada tgl. 8 Desember tahun 1914 dan di-mana² angkatan laut Djérman mengalami kekalahan jang hebat, sehingga pada achir tahun itu dan permulaan tahun 1915 tidak terdapat sebuah kapal Djérman dilautan jang terbuka.

Segera negeri² sekutu unggul benar dilautan sehingga dapat mengadakan blokade terhadap lawannja

dari Eropah Tengah. Achirnja blokade itu merupakan faktor jang menentukan tentang hasil perang. Tetapi djaranglah angkatan laut negeri² sekutu menjerang angkatan laut musuhnja diperairan Djérman, oléh sebab terutama bermaksud hendak mentjegah djangan sampai Djérman menerima perlengkapan dari luar. Blokade itu membawa pengaruhnja bukan sadja bagi negeri² jang berperang tetapi djuga bagi negeri² jang netral sebab segera sesudah pelabuhan² Djérman tertutup, Djérman mempergunakan pelabuhan² negeri² tetangganja jang netral. Maka negeri² sekutu menghalang-halangi perdagangan negeri² jang netral jang dapat merugikannja dalam perang itu.

Menurut Hukum Internasional *) „blokade ialah mengepung musuh oléh angkatan perang, sehingga pantai negeri musuh atau sebuah labuhan dipantai itu tak dapat dihampiri dengan maksud hendak mentjegah djangan sampai kapal² atau kapal² terbang bangsa apa djuapun dapat keluar masuk kesitu." Tudjuan blokade ada terutama mentjegah hubungan dagang antara pantai itu dengan negeri luar, suatu alat perang jang dipergunakan terhadap musuh tetapi mengenai negeri² netral djuga. Blokade adalah bertentangan dengan asas tentang kebebasan dilaut dan asas tentang kebebasan perdagangan negeri² jang netral, tetapi sebagai ketjualian blokade membatasi kebebasan itu jang umumnja diakui oléh Hukum Internasional itu. Apabila blokade itu perlu dibenarkan djuga, maka hal itu diadakan oléh sebab keadaan perang memaksa, dan akibat²nja jang merugikan negeri² jang netral adalah sematjam akibat² perang jang lain bagi negeri² itu. Pemerintahlah jang ber-

*) Lihat Lauterpach, International Law vol. 2 VII th ed. hal. 768.

kuasa menjatakan akan diadakan blokade, bukan seorang laksamana angkatan laut. Boléh dikatakan djuga bila seorang laksamana akan mengadakan blokade terhadap sebuah pelabuhan atau pantai jang tertentu, haruslah ia menerima surat perintah dari pemerintahnja lebih dahulu. Kadang² oléh sebab keadaan memaksa untuk melakukan blokade, seorang laksamana diboléhkan melakukannja dengan tidak menerima surat perintah untuk itu dari pemerintahnja lebih dahulu, tetapi dalam hal itu pemerintah kemudian harus mengesahkannja. Tak ada peraturan jang pasti tentang saat blokade mulai berlaku. Tetapi keadaan menurut praktek ialah: tentang memasuki pantai jang bersangkutan itu, blokade mulai berlaku pada saat diadakannja; tentang keluar dari pantai itu laksamana jang melakukan blokade harus memberi waktu jang dibatasi kepada kapal² negeri² jang netral untuk meninggalkan pantai atau pelabuhan itu dengan tidak diganggu.

Ketika negeri² sekutu melakukan blokade terhadap pelabuhan² Djérman dan Austria, maka negeri² Eropah Tengah itu mempergunakan pelabuhan negeri² jang netral sebagai djalan belakang dan perantara untuk perdagangan Djérman. Kemudian negeri² sekutu melarang negeri² lain memasuki pelabuhan² itu, dengan begitu melarang perdagangan negeri² jang netral disitu. Angkatan laut Perantjis dan Inggeris membawa kapal² dagang negeri² jang netral jang ditjurigainja untuk diperiksa dan barang² jang akan didjual kepada atau milik negeri Central Powers, disitanja. Pada waktu blokade mulai dilakukan, negeri² sekutu hanjalah merampas barang² jang dinamainja "strategic materials" sadja, tetapi lambat laun dirampasnja djuga barang² lain; hampir tak ada barang penting diboléhkan masuk ke-negeri²

musuhnja.
dapat meng
itu melang
2. *Pera*
dilakukan
nja tidak
Tetapi keti
mengadaka
teranglah
kannja itu,
serta berp
Pada pe
memberi
sebagai tir
semua kap
perang" j
Perantjis
tahukan le
negeri² ne
Pernjataan
kebiasaan
Hukum
Amerika
Djérman
Amerika
sebagai a
waktu it
menjampa
man, min
dan sebu
jang berr
dikenakan
Meskip
kan nota
7 Mai tah

musuhnja. Tetapi tak seperti bangsa Djérman orang dapat mengatakan, bahwa tindakan² negeri² sekutu itu melanggar Hukum Internasional.

2. *Perang kapal selam.* Karena blokade jang dilakukan oléh negeri² sekutu, negeri² jang sebenarnja tidak turut serta berperang tersangkut djuga. Tetapi ketika pada tahun 1915 kapal selam Djérman mengadakan aksinja dengan tjara besar²an, maka teranglah bahwa djika Djérman melandjutkan gerakannja itu, hal itu akan mendorong negeri² lain turut serta berperang.

Pada permulaan tahun 1915 pemerintah Djérman memberi tahukan kepada Amerika Serikat, bahwa sebagai tindakan membalas blokade negeri² sekutu, semua kapal negeri² sekutu, jang terdapat „didaérah perang" jang meliputi seluruh pantai Inggeris dan Perantjis akan ditenggelamkan dengan tidak diberitahukan lebih dahulu tentang maksud itu, dan kapal² negeri² netralpun didaérah itu tak akan diberi ampun. Pernjataan itu bertentangan dengan hukum dan kebiasaan tentang perang dilaut dan memperkosa Hukum Internasional jang berlaku. Pemerintah Amerika Serikat mendjawab, bahwa pemerintah Djérman harus bertanggung djawab, djika orang Amerika hilang atau kapal Amerika tenggelam sebagai akibat gerakan kapal selam Djérman. Pada waktu itu djuga pemerintah Amerika Serikat menjampaikan sebuah nota kepada pemerintah Djérman, minta supaja kapal² dagang djangan diserang dan sebuah nota lain kepada pemerintah Inggeris jang bermuat permintaan supaja blokade djangan dikenakan terhadap bahan² makan.

Meskipun pemerintah Amerika Serikat mengirimkan nota²nja jang dimaksudkan itu, tetapi pada tgl. 7 Mai tahun 1915 kapal Amerika Serikat "Lusitania"

ditenggelamkan, 128 orang Amerika dan 94 anak² penumpangnja mati. Pers diseluruh dunia jang tidak masuk pers Djérman memprotesnja dengan keras, tetapi nota resmi dari Amerika hanja minta kepada pemerintah Djérman supaja djangan melakukan lagi tindakan² sematjam itu dan membajar ganti kerugian.

Sementara itu agen² Djérman dipabrik² mesiu di Amerika Serikat dan Canada jang memperlengkapi negeri² sekutu, mengadakan komplotan dan melakukan sabotage dan attache militer Djérman, von Papen, jang ternjata tersangkut dalam komplotan itu, diusir dari Amerika Serikat atas tuduhan mendjalankan pekerdjaan mata².

Tetapi Amerika Serikat masih tetap netral selama satu tahun setengah, meskipun gerakan dan tjara perang dengan kapal selam Djérman merupakan perkosaan terhadap peraturan jang berlaku tentang Hukum Internasional.

Dengan ringkas keadaan militer pada tahun 1915 dapat digambarkan seperti berikut :

1). Negeri² Central Powers baik nasibnja pada tahun itu;
2). Inggeris dan Perantjis agak terpukul mundur disebelah Barat;
3). Tentera Inggeris dan Perantjis jang dikirimkan ke Dardanela tidak berhasil mentjapai maksudnja;
4). Tentera Rusia mundur menghadapi serangan Austria dan Djérman jang kuat;
5). Serbia djatuh ketangan musuh dan hanja sebagian sadja angkatan perangnja dapat disusun kembali di Saloniki;
6). Italia jang sekarang turut serta berperang hanja memperoléh hasil jang kurang penting dalam pertempuran melawan tentera Austria-

Hongaria digaris pertempuran Isenzo;
7). Negeri² sekutu tetap menguasai lautan.

Tampaklah, bahwa tahun 1915 tidak membawa perubahan jang berarti dimedan perang. Harapan, bahwa perang tak akan lama berlaku dan kemenangan dengan tjepat akan diperoléh, sia². Sesudah perang berlaku satu tahun setengah, pada achir tahun 1915, dapatlah dikemukakan, negeri² Central Powers unggul didaratan, tetapi negeri² sekutu menguasai lautan. Tetapi salah satu keunggulan sadja itu tak dapat membawa kemenangan jang pasti.

Fasal II.
Tahun 1916

Dipandang dari djurusan militer, tahun 1916 adalah tahun baik bagi negeri² Central Powers: pihak Entente, ketjuali dilautan, harus mempertahankan diri dan dalam banjak hal menderita kerugian besar. Meskipun begitu halnja, tahun 1915 sekali-kali bukanlah tahun jang menentukan dan tidak membawa kesempatan bagi negeri² Central Powers untuk menumbuhkan keunggulan militernja se-luas²nja.

Baik disebelah Barat maupun disebelah timur dan barat daja kemenangan negeri² Central Powers hanjalah penting bagi sesetempat, bukanlah menjapu musuh dari medan perang; tak ada sebuah negeri musuhpun, djuga Serbia, menundjukkan tanda ingin hendak mentjari penjelesaian dengan mengadakan perdamaian.

Pada tahun 1916 telah terdjadi beberapa pertempuran, tetapi tak sebuahpun membawa ketentuan politik.

a) *Medan Barat.*

Mengenai gerakan militernja, Djérman dapat me-

nempuh salah sebuah djalan: (1) terus bergerak madju di Rusia dengan harapan akan memperoléh kemenangan besar, sehingga musuh tak berdaja lagi, atau (2) berusaha memperoléh penjelesaian dengan melakukan pertempuran jang menentukan disebelah Barat. Oléh sebab suatu kemenangan disebelah Barat diharapkannja akan mengachiri perang dengan tjepat, maka diputuskannja melakukan serangan besar digaris pertempuran disebelah Barat itu jang dapat melumpuhkan Perantjis. Tudjuan itu, menurut Djérman, harus diwudjudkan dalam pertempuran di Verdun.

Pada pihak lain Perantjis dan Inggeris bermaksud hendak melakukan serangan besar pada tahun 1916 dan pertempuran di Somme merupakan bagian dari pada serangan besar itu.

1. *Pertempuran di Verdun.* Pertempuran di Verdun adalah pertempuran jang terbesar dalam sedjarah gerakan militer, berlaku tudjuh bulan dari bulan Pebruari sampai bulan Agustus tahun 1916, memakan 427.000 orang korban dipihak Djérman dan 535.000 orang dipihak Perantjis.

Karena keadaan geografisnja, lebih sukar mempertahankan Verdun dari pada menjerangnja.

Pimpinan militer tertinggi Djérman mengharapkan, bahwa kemenangan Djérman di Verdun akan membawa akibat penting bagi Perantjis, sehingga negeri itu tak dapat bangkit lagi dan djika Verdun djatuh, maka hal itu akan melenjapkan semangat rakjat Perantjis dan membawa panik umum di Perantjis. Tetapi ketika tentera Perantjis jang mempertahankan Verdun itu tahu, bahwa nasib Perantjis kiranja mendjadi taruhan pertempuran itu, maka diperlihatkannja keberanian luar biasa dan dibawah pimpinan seorang panglima besar, Philippe Pétain, meréka

tegak bertahan di Verdun, tak dapat dikalahkan.

2. *Pertempuran didaérah sungai Somme.* Pertempuran didaérah itu dimulai pada achir bulan Djuni tahun 1916 dan berlaku hampir lima bulan. Pada pertempuran itu negeri² sekutu, terutama tentera Inggeris, melakukan serangan terhadap kepada tentera Djérman dan serangan itu dipandang sebagai penerobosan besar pada garis pertahanan Djérman.

Mula² negeri² sekutu bermaksud hendak melakukan serangan umum terhadap kepada tentera Djérman disebelah Barat, tetapi oléh sebab serangan tentera Djérman di Verdun merintangi dan mengikat tentera Perantjis, maka gerakan militer di Somme hanja dilakukan oléh tentera Inggeris sadja. Pasukan² Inggeris bertempur se-baik²nja dengan gagah berani, tetapi tak berhasil mengatasi ber-bagai² rintangan taktis dan achirnja menderita kerugian 400.000 orang perdjuritnja hilang dibandingkan dengan 450.000 orang jang hilang dipihak Djérman.

Kedua pertempuran jang diadakan di Verdun dan di Somme itu merusak nama baik panglima Djérman, Falkenhayn, jang diganti oléh pimpinan dwi-tunggal Hindenburg dan Ludendorf.

b). *Medan timur dan barat daja.*

Pada permulaan musim semi tahun 1916 sekonjong² Rusia mulai menjerang pihak Central Powers disekitar Vilno. Tetapi tentera Rusia itu dikalahkan, maka pimpinan militer tertinggi Austria-Djérman menjangka, bahwa tentera Rusia tak dapat melakukan serangan jang berarti.

Tetapi ketika tentera Perantjis dan Italia mengadakan tekanan terhadap kepada garis pertahanan Djérman dan Austria-Hongaria dan mendesak Rusia supaja membelokkan perhatian tentera musuh itu,

maka pada tgl. 4 Djuni tahun 1916 panglima Rusia dimedan barat daja, djenderal Brusilov, mulai melakukan serangannja jang termasjhur. Tentera Austria-Hongaria di Galicia telah mendjadi lemah, oléh sebab sebagian telah dikirimkan kegaris pertahanan Italia dan sebagian lagi jang berbangsa Slavia telah menjerah kepada tentera Rusia. Brusilov jang menang dalam serangannja itu, mengedjar tentera Austria-Hongaria jang mundur diseluruh Galicia dan mengusirnja ke Bukovina.

Dimedan barat daja, di Italia dekat Trentino, pimpinan militer tertinggi Austria-Hongaria bermaksud hendak mengadakan serangan besar. Serangan itu dilakukan menurut rentjana dalam bulan Mai tahun 1916, tetapi ditangkis dan tentera Austria itu menderita kerugian besar.

Djadi, kerdja sama jang erat antara negeri² sekutu sesamanja dalam lingkungan internasional telah membawa hasil jang positif baginja disegala medan pertempuran.

c). *Gerakan dilaut.*

Pada achir bulan Pebruari tahun 1916 pemerintah Djérman mengumumkan, bahwa kapal² selamnja akan menjerang semua kapal dagang musuh jang dipersendjatai dengan tidak memberikan peringatan lebih dahulu. Pada achir bulan Maret tahun 1916, sebuah kapal Inggeris jang tak bersendjata, "Sussex", telah ditorpedo dengan tidak diberi peringatan lebih dahulu dan banjaklah penumpang bangsa Amerika telah luka². Segera pemerintah Amerika Serikat mengirimkan sebuah nota jang bermuat protes jang lunak kepada kementerian luar negeri Djérman, tetapi Djérman mendjawab, bahwa setelah diadakan penjelidikan „tak terdapat bukti², bahwa sebuahkapal selam

Djérman telah menjerang kapal "Sussex" itu", sedang bukti[2] telah bertemu jang menundjukkan bahwa sebaliknjalah jang benar. Kemudian pemerintah Amerika Serikat mengirimkan sebuah nota baru, menjatakan: „dalam keadaan sematjam itu pemerintah Amerika Serikat terpaksa harus bersikap keras dalam hubungannja diplomatik dengan Djérman". Sesudah itu, pada tgl. 4 Mai pemerintah Djérman dengan resmi minta maaf dan sementara waktu perhubungan antara Amerika Serikat dengan Djérman mendjadi tenteram kembali.

Negeri sekutu melandjutkan blokadenja dengan tjara besar-besaran dan tetap menguasai laut. Tetapi segera Djérman memperhebat perang kapal selamnja. Pada tgl. 31 Mai tahun 1916 dikirimkannja beberapa buah kapalpendjeladjah dan penempur keudjung selatan Norwegia diikuti High See Fleet untuk memperlihatkan kekuatannja. Pada waktu itu djuga pimpinan angkatan laut Inggeris mendjawab tantangan itu dan kedua angkatan laut itu saling berdjumpa di Scapa Flow. Tembak menembak terdjadi, tetapi pertempuran besar belum dimulai. Achirnja pada pertempuran di Jutland dalam 24 djam angkatan luat Inggeris menderita kerugian tonnage dua kali lipat besarnja dari pada angkatan laut musuhnja dan kerugian orang dua kali lipat banjaknja. Beberapa hari kemudian Lord Kitchener telah hilang dilaut sedang menudju Rusia untuk mengadakan perundingan.

Pada pertempuran di Jutland tak sebuah pihakpun mentjapai maksudnja: Inggeris tak berhasil membinasakan High See Fleet Djérman dan Djérman gagal mengurangi keunggulan Inggeris dilaut dan mengatjaukan blokade. Njatalah, bahwa angkatan

laut Djérman tak pernah dapat melawan angkatan laut Inggeris dilautan jang terbuka.

d). *Peristiwa² jang mempengaruhi hubungan internasional pada tahun 1916.*

Tahun itu membawa beberapa peristiwa jang penting untuk pertumbuhan hubungan internasional. Meskipun peristiwa² itu tidak menentukan pengaruhnja atas keadaan umum, tetapi menimbulkan beberapa perubahan jang tertentu pada kedudukan kedua belah pihak jang saling berselisihan, menguntungkan atau merugikan kedudukan salah sebuah pihak.

Perubahan² itu terdjadi karena pertumbuhan perang seperti berikut :

1. Rumania turut serta berperang pada tgl. 27 Agustus tahun 1916;
2. Keadaan di Junani;
3. Keadaan dalam negeri dan komplotan² dalam keradjaan Ottoman;
4. Pihak Central Powers menawarkan perdamaian.

1. **Rumania jang pada permulaan perang netral kemudian turut serta berperang.**

Rumania kaja akan ber-bagai² bahan, terutama akan bahan makanan dan minjak tanah, kedudukannja penting bagi kedua belah pihak jang berperang, menghadapi tawaran² baik tapi didesakkan dari kedua belah pihak itu. Tetapi tenteranja lemah, sehingga tak dapat mempertahankan kedudukan, kedaulatan dan kemerdekaan negerinja.

Ketika dalam bulan Mai tahun 1916 tentera Austria-Hongaria melakukan gerakannja militer di Italia dan dalam bulan Djuni dan Djuli Brusilov mengadakan serangannja, maka pemerintah Rumania

berpendapat telah tiba waktunja untuk turut serta berperang melawan Central Powers. Kemudian dalam bulan Agustus Rumania memihak Entente dan berdjandji akan turut serta berperang pada achir bulan itu dan menjerang tentera Austria-Hongaria. Pada pihak lain negeri² sekutu mendjandjikan bahwa Rumania akan memperoléh provinsi Austria-Hongaria Bukovina dan Transylvania dan sebagian Banat. sebuah serangan negeri² sekutu dari Saloniki dan Rusia akan mengirimkan tiga divisi pasukannja ke Rumania untuk melakukan gerakan militer bersama terhadap Bulgaria.

Rumania masuk perang pada tgl. 7 Agustus tahun 1916. Sedjak permulaan gerakan militer itu sudah teranglah, bahwa djandji² negeri² sekutu tak akan terwudjud. Djérman dapat menarik sebagian tenteranja dari garis pertahanannja disebelah barat dan memindahkannja kegaris pertempuran melawan Rumania. Operasi negeri² sekutu dari Saloniki hanjalah sebuah pertundjukan (demonstratie) sadja jang terbatas; serangan Brusilov mendjadi lemah dengan sendirinja dan Rusia bukanlah mengirimkan tiga divisi jang telah didjandjikannja, tetapi hanja satu divisi sadja kegaris pertempuran di Rumania.

Tentera Austria dan Djérman memperoléh kemadjuan di Rumania dan dalam bulan September tentera Bulgaria memasuki Dobrudja. Pada tgl. 6 Desember tahun 1916 tentera Djérman dan Austria memasuki Bucharest.

Baru pada permulaan tahun 1917 garis pertahanan Rumania sepandjang sungai Siretul dapat dikukuhkan.

2. Keadaan di Junani dan tjampur tangan Perantjis.

Tentera negeri² sekutu di Saloniki ada dibawah pimpinan Perantjis dan diplomasi negeri² sekutu di Junani ada dibawah Perantjis. Perantjis berusaha melakukan politik kerdja sama dengan sekutunja Inggeris, Rusia dan Italia dan politik menghormati kenetralan Junani. Tetapi keadaan jang berseluk beluk di Junani dan kegiatan jang sewenang-wenang wakil² Perantjis segera menjeret Junani kedalam perang.

Panglima Perantjis jang memimpin tentera negeri² sekutu djuga, djenderal Sarrail, telah diangkat mendjadi pemimpin tinggi itu dengan djalan komplotan² politik, tak mempunjai rasa simpati kepada bangsa Junani, jang mempunjai rasa sentimen keagamaan dan keradjaan. Tabiatnja jang otoriter tak dapat diterima oléh anggota² staf negeri² sekutu jang lain di Saloniki. Menurut ilmu militer ia tak berhasil memperoléh suatu keuntungan apa djuapun dan dilapangan politik atjapkali mentjampuri urusan dalam negeri Junani.

Radja Junani, Constantin, bukanlah seorang-orang jang pandai benar, tetapi meskipun ia telah kawin dengan seorang putri Djérman (kakak Wilhelm), ditjobanja mengabdi pada negerinja dengan sebaik-baiknja. Pada pihak lain Venizelos, seorang politikus republikein dan patriot jang berkeras hati, adalah seorang pengikut negeri² sekutu jang tegas.

Sesudah Rumania turut serta berperang, keadaannja dalam negeri bertambah tegang dan segerombolan kaum patriot, dengan bantuan Sarrail, memberontak terhadap kepada pemerintahan keradjaan. Achirnja meréka membentuk pemerintahan sementara jang dikepalai oléh Venizelos, jang diakui penuh oléh pihak sekutu. Tetapi Constantin tetap mendjadi radja hingga sampai bulan Djuni, dalam bulan itu

Perantjis memaksanja untuk turun tachta, digantikan oléh anaknja, Alexander. Venizelos mendjadi perdana menteri, perhubungan dengan negeri² Central Powers diputuskannja dan perang dinjatakan kepadanja.

3. Keadaan dalam negeri keradjaan Ottoman dan komplotan².

Dalam pertempuran di Dardanela tentera Turki memperoléh kemenangan jang tak dapat disangsikan lagi, disusun kembali oléh opsir² Djérman jang telah dilatih benar. Kemudian Staf Umum angkatan perang Turki akan memperhatikan soal² lain jang penting dikeradjaan Ottoman.

Ketika dalam bulan April, tahun 1916 tentera Turki bertempur melawan satu divisi Inggeris didekat Bagdad, diperoléhnja kemenangan baru. Tetapi digaris pertempuran Caucasus, Rusia berhasil mengalakan pertahanan Turki di Armenia. Berhubung dengan itu pasukan² Inggeris disusun kembali dan berhasil merebut Bagdad.

Perubahan² keadaan itu terdjadi oléh sebab keadaan ekonomi dan politik didalam keradjan Ottoman bertambah buruk.

Dilapangan ekonomi terdapat kekurangan bahan makanan, jang besar pengaruhnja. Karena blokade negeri² sekutu kekurangan makanan itu mangkin lama mangkin genting, terutama di Constantinopel; bukan hanja blokade sadjalah jang menimbulkan keadaan jang buruk tetapi djuga adanja hama belalang jang hebat. Disamping itu perang telah berlaku sedjak tahun 1916 mengurangi kaum petani, pemerintah kurang tjakap dan efisien untuk mengatasi kesukaran² itu sehingga pengaruhnja atas pertumbuhan keadaan ekonomi bersifat negatif.

Dilapangan politik keadaan mendjadi buruk sebagian karena sikap bangsa Armenia, jang lari kepada bangsa Rusia atau mengadakan sematjam gerakan gerombolan jang menjerang penduduk desa Islam setempat. Sebagian bangsa Armenia telah dibuang ke-daérah² jang kurang penting dan sebagai pembalasan amat kedjamlah pembesar² Turki terhadap kepadanja.

Tetapi peristiwa politik jang paling penting ialah pemberontakan kaum Arab di Hedjaz, jang dibantu oléh Inggeris.

Pada permulaan perang Inggeris telah mendjandikan akan membantu bangsa Arab, djika meréka memberontak terhadap kepada Sultan Turki dan akan diakui kemerdekaannja.

Pemberontakan bangsa Arab itu meletus pada permulaan bulan Djuni tahun 1916 dan Inggeris jang harus mendjaga perhubungannja dengan daérah² djadjahannja dan persediaan minjaknja di Timur Dekat, dengan segala daja upaja berusaha membentuk dunia Arab jang bersikap baik kepadanja. Inggeris kerdja sama dengan Sherif Hussein dari Meka jang menguasai pantai Arab lautan Merah dan keduanja itu kerdja sama dengan Ibn Saud jang menguasai pantai Arab teluk Persia. Seorang agen Inggeris, T. E. Lawrence, dahulu seorang ahli archeologi di Oxford, mengatur pemberontakan bangsa Arab itu dalam soal kemiliteran.

Sementara itu pada tahun 1915 dan 1916 negeri² sekutu membitjarakan pembagian Keradjaan Ottoman kemudian hari. Pada tahun 1915 Perantjis, Inggeris dan Italia sepakat akan menjerahkan Constantinopel dan Dardanela kepada Rusia. Menurut perdjandjian jang diadakan dalam bulan April tahun 1915 di London, Italia akan memperoléh kepulauan

Dodecanesos dan sebagian Anatolia. Perantjis akan menguasai Syria. Junani, djika turut serta berperang pada pihak negeri² sekutu, akan memperoléh Smyrna.

Menurut pembitjaraan antara negeri² sekutu sesamanja pada tahun 1916, maka keradjaan Ottoman harus dikurangi daérahnja, sehingga mendjadi seluas 250 mil radius dari Angkara. Hal membentuk suatu kesatuan negeri² Arab djuga telah dipertimbangkan. Luasnja daérah dibawah pengaruh Perantjis dan Inggeris dan hal mengadakan pemerintahan internasional bagi Palestina dan tempat² jang sutjipun di-bajang²-kan.

c). *Negeri² Central Powers menawarkan perdamaian.*

Sesudah negeri² Central Power mengalahkan Rumania, pada achir tahun 1916, dengan mengirimkan sebuah nota biasa ditawarkannja perdamaian. Nota itu bermuat fasal² jang bersifat umum, tak menjebutkan maksud² jang terpenting dari pada negeri² sekutu untuk berperang. Soal Belgia, Serbia atau soal Alsace-Lotharingen, jang merupakan soal² penting benar bagi Inggeris dan Perantjis, tak disinggung djuga oléh Austria dan Djérman. Berhubung dengan itu tawaran itu tak diperhatikan dengan sungguh², ditolak dengan tidak dikirimkan djawaban kepada Austria dan Djérman. Perang berlaku terus dengan bertambah hebat dan baru berachir pada tahun 1918, ketika negeri² sekutu memperoléh kemenangan jang menentukan terhadap kepada musuhnja dan memaksanja menjerah kalah baik dilapangan militer maupun dilapangan politik.

Djadi, tahun 1916 berachir dengan tiada membawa perubahan jang menentukan dalam hubungan internasional dan perang berlaku terus dengan ber-

tambah hebat dan begitu djuga halnja tentang penderitaan rakjat dinegeri² itu.

Fasal III.

1917 : tahun tjobaan.

Tahun itu membawa banjak perubahan jang mempengaruhi keadaan tentang soal² internasional.

Peristiwa jang amat penting pada tahun itu ialah turut sertanja Amerika berperang. Hal itu menentukan kemenangan jang terachir dari pada dunia demokrasi jang tidak diperoléh pada tahun itu djuga, tetapi pada tahun jang berikut.

Disamping hal jang dimaksudkan itu peristiwa penting jang lain ialah perubahan besar jang terdjadi di Rusia; pemerintahan Tsar dinegeri itu dihapuskan diganti dengan suatu pemerintahan baru: pemerintahan Bolshevik Sofwet muntjul dan menggantikan sistim lama tidak dengan melalui djalan konstitusionil, tetapi dengan djalan revolusi. Revolusi Komunis di Rusia telah menggantikan sistim lama jang reaksioner dengan sistim baru : masjarakat Rusia adalah masjarakat politik didunia jang pertama² didasarkan atas sistim sosial baru, jaitu sistim Marxismus. Sistim baru itu tidak ditjapai pada saat itu djuga dan hebatlah djalan revolusi itu, harus melalui kekedjaman jang tiada ada bandingnja. Bangsa Rusia harus mengorbankan darah dan djiwanja untuk membajar perubahan itu.

Tetapi bukan bangsa Rusia sadjalah, jang harus mengatasi ber-bagai² kesukaran. Semua bangsa jang mengambil bagian dalam perang itu mengalami kesukaran, penderitaan dan atjapkali djuga krisis jang hebat. Perang meluas dan sementara itu bangsa² jang terlibat dalam perang itu segera merasainja

bukan sadja digaris pertempuran, tetapi djuga dirumah. Perang telah mendjadi „total" sifatnja.

Perantjis, Inggeris, Djérman, Austria-Hongaria, Italia dan negeri² lain mengalami krisis politik didalam negeri dan krisis itu membawa pengaruh atas keadaan dunia umumnja.

Disamping hal itu, Rusia dan Rumania telah menanda tangani perdjandjian tentang perletakan sendjata dengan pihak Central Powers, djadi mempengaruhi djuga keadaan internasional.

a). *Gerakan kapal selam Djérman mendorong Amerika Serikat turut serta berperang.*

Permulaan tahun 1917 membawa kesukaran² luar biasa bagi Djérman. Baik disebelah barat maupun disebelah timur keadaan genting benar dan turut sertanja berperang Rumania dipihak negeri² sekutu mengganggu benar pemerintah Djérman. Pernjataan perang dari pada Rumania pada tgl. 27 Agustus tahun 1916 menempatkan pemerintah Djérman dalam keadaan baru dan memaksa pimpinan militernja tertinggi untuk memperhitungkan musuh baru itu.

Pimpinan militer tertinggi jang dikepalai oléh Hindenburg dan Ludendorf telah memutuskan untuk mempertahankan diri disebelah barat dan oléh sebab itu tentera Djérman ditarik mundur kegaris pertahanan "Siegfried Line" atau "Hindenburg-Line", lebih suka menghadapi serangan musuh digaris pertahanan jang kurang pandjang.

Pemerintah Djérman bermaksud hendak mengadakan serangannja terutama dilaut, oléh sebab blokade negeri² sekutu merupakan tekanan jang mangkin lama mangkin berat dilapangan ekonomi dibelakang garis pertahanan Djérman, sedang sum-

ber² negeri² sekutu tak habis², karena daérah² djadjahan dan angkatan lautnja dan bantuan Amerika Serikat. Pada hemat pemerintah Djérman satu²nja djalan keluar dari kesukaran itu ialah mengadakan gerakan kapal selam jang tiada terbatas baik terhadap kepada kapal negeri² sekutu maupun kapal semua negeri jang membantu negeri² sekutu dalam perang melawan negeri² Central Powers.

Gerakan kapal selam jang tiada terbatas itu dimulai pada tgl. 1 Pebruari tahun 1917. Pemerintah Djérman pertjaja, bahwa Amerika Serikat tak akan mengambil tindakan oléh sebab rakjatnja tak suka perang dan bilamana Amerika Serikat turut serta djuga berperang melawan Djérman, maka Inggeris sudah hantjur sebelum Amerika tjampur tangan. Pemerintah Djérman berpendapat djuga seandainja Amerika turut serta berperang dipihak negeri² sekutu, hal itu tak akan merupakan bantuan lebih besar bagi negeri² sekutu dari pada bantuan jang sudah diberikannja hingga sampai saat itu. Mengenai negeri² netral lain Djérman tidak chawatir akan gerakan jang mungkin timbul dari pihak itu.

Tetapi pertimbangan pemerintah Djérman itu dan kejakinannja, tentang bangsa Amerika Serikat, jang tjinta damai dengan tiada batasnja, ternjata salah. Memang benar pada permulaan perang bangsa Amerika dan presidennja Wilson bersikap netral benar, tidak berat sebelah, Amerika Serikat netral menurut artinja jang sebenarnja. Semangat isolationist (tak mentjampuri urusan orang lain) dan propaganda bangsa Amerika keturunan Djérman dirasai benar. Tetapi sementara itu perbuatan² kedjam jang dilakukan bangsa Djérman dalam perang, serbuan terhadap negeri² jang netral, gerakan kapal selam Djérman jang tak terbatas dan faktor² lain amat

mengganggu pendapat umum Amerika dan mengubah alam pikiran bangsa Amerika. Lagipun propaganda Inggeris, diplomasinja dan duta besar di London jang bersimpati kepada Inggeris berusaha sekuat tenaga untuk mejakinkan bangsa Amerika, bahwa negeri² Eropah Barat sedang berperang melawan tyrani, mempertahankan kemerdekaan dan demokrasi, sebaliknja Djérman berperang dengan maksud hendak memaksa bangsa² lain supaja menerima tanggapannja tentang hidup dan kekuasaannja. Tetapi hal jang amat penting, djika bukan hal jang terpenting, ialah pengaruh kalangan keuangan dan industri Amerika Serikat jang erat hubungannja dengan negeri² sekutu. Pada tahun 1914 hanja sebagian ketjil sadjalah uang Amerika dikirimkan ke Djérman dan blokade jang dilakukan oléh negeri² sekutu mentawarkan hati kaum uang dan perusahaan Amerika Serikat untuk mentjoba mengirimkan perlengkapan, bagaimana ketjilnja djuapun, ke Djérman. Djadi, Amerika Serikat bersikap netral dengan mengandung sedikit rasa simpati kepada negeri² sekutu dan pertalian keuangan dengan Inggeris dan Perantjis.

Presiden Wilson beberapa kali telah mentjoba menjelami pikiran pemimpin negeri² jang berperang tentang kemungkinan untuk saling berdamai. Ia ingin hendak memberikan perantaraannja kepada negeri² itu dan mengachiri perang. Tetapi ketika dalam bulan Mai kapal Lusitania tenggelam, maka segala harapan akan memperoléh penjelesaian dengan djalan damai lenjap sama sekali.

Pada permulaan tahun 1916 Wilson mengulangi adjakannja, untuk mengadakan perdamaian dengan mengirimkan penasehatnja, Kolonel House, ke Eropah dengan maksud supaja mengundjungi peme-

rintah negeri² jang berperang dan mengadakan conferensi jang dapat membawa perdamaian jang dapat diterima oléh kedua belah pihak. Tetapi tiada suatu negeripun diantara negeri² besar, jang menjetudjui maksud itu, sehingga misi Kolonel House gagal. Dalam bulan Desember tahun 1916 Wilson mengirimkan nota jang sama bunjinja kepada semua negeri jang berperang, minta keterangan apakah sebabnja meréka berperang, sebagai usaha baru kearah perdamaian. Tetapi djawaban jang diterimanja dari negeri² jang berperang tidak membesarkan hati.

Kemudian terdjadilah gerakan kapal selam Djérman jang membabi buta. Pada tgl. 31 Djanuari tahun 1917 duta besar Djérman menjampaikan sebuah nota kepada menteri luar negeri Amerika Serikat, menerangkan maksud gerakan kapal selam Djérman jang tak terbatas, jaitu: „untuk menghadapi gerakan² jang dilakukan musuh dengan tak menurut hukum, Djérman sesudah tgl. 1 Pebruari tahun 1917, akan menghalang-halangi segala kapal berlajar disekitar Inggeris, Perantjis, Italia dan sebelah timur laut Tengah, termasuk kapal negeri netrál jang berlajar masuk-keluar Inggeris dan Perantjis.... dsb." Nota itu diachiri dengan kalimat jang bersifat mengantjam: „semua kapal jang terdapat didaérah jang dimaksudkan itu akan ditenggelamkan." Pemerintah Djérman masih jakin, bahwa Amerika Serikat tak akan turut serta berperang, dan djika seandainja negeri itu mengandung maksud itu, maka sebuah nota jang bermuat kata² „keras" dan bersifat mengantjam akan menakutinja agar tidak mengirimkan barang perlengkapan ke-negeri² demokrasi Barat. Tetapi kemudian njatalah, pemerintah Amerika Serikat memutuskan hubungan diplomasi dengan

Djérman pada tgl. 3 Pebruari tahun 1917. Pada hari itu djuga Presiden Wilson menjatakan harapannja kepada Congress Amerika Serikat mudah²-an nota Djérman itu hanjalah gertakan sadja; Amerika Serikat tak akan menjatakan perang kepada Djérman sebelum Djérman dalam gerakan kapal selamnja dilaut dengan njata berterang-terang melakukan perbuatan² jang tertentu.

Kemudian terdjadilah suatu peristiwa lagi jang mengedjutkan rakjat Amerika Serikat jang mudah bergerak hatinja dalam hal itu. Sebuah telegram, jang dikirimkan wakil menteri luar negeri Djérman, Zimmermann, kepada duta besar Djérman di Mexiko, tertangkap oléh Intelligence Service angkatan laut Inggeris dan diketahui maksudnja. Telegram itu disampaikan kepada pemerintah Amerika Serikat, bermuat usul kepada pemerintah Mexiko untuk bersekutu dengan Djérman dan Djérman akan membantu Mexiko merebut kembali daérah² Texas, New Mexiko dan Arizona, jang pada tahun 1848 telah direbut Amerika Serikat. Pada pihak lain duta besar Djérman diperintahkan mengandjurkan kepada presiden Mexiko supaja membudjuk Djepang untuk meninggalkan Entente, lalu bersekutu dengan Djérman. Dalam bulan Maret tahun 1917 isi telegram itu disiarkan oléh pers Amerika Serikat dan barulah bangsa Amerika Serikat sadar akan bahaja jang mengantjamnja dan terkandung dalam sikap dan politik Djérman. Perlu dikemukakan, bahwa setengah orang jakin bahwa Bank Morgan jang telah memindjamkan banjak uang kepada Perantjis dan Inggeris, membeajai surat² kabar jang menjetudjui tjampur tangan Amerika Serikat dalam perang.

Mendjelang pertengahan bulan Maret tahun 1917 kapal² selam Djérman dengan membabi buta me-

nenggelamkan ber-bagai² kapal. Pada waktu itu djuga diterimalah kabar pertama tentang perubahan pemerintah di Rusia. Pada tgl. 20 Maret pemerintah Amerika Serikat mengakui pemerintah sementara Rusia.

Pada tgl. 2 April tahun 1917 didalam sidang istiméwa Congress Amerika Serika presiden Wilson membatjakan „amanat perangnja", jang berbunji: „Amerika Serikat mengabdi bukanlah semata-mata untuk kepentingan sendiri, berdjuang untuk mempertahankan demokrasi dan kebebasan politik, tidak menuntut ganti kerugian dan mentjari keuntungan materieel untuk pengorbanannja, jang akan disumbangkannja dengan suka rela".

Pada tgl. 4 dan 6 April Senat dengan suara 82 lawan 6 dan House of Representatives dengan suara 373 lawan 50 mengesahkan resolusi untuk menjatakan perang kepada Djérman.

Njatalah bahwa sikap Amerika itu melalui tiga taraf:

Taraf pertama. Berlaku dari waktu permulaan perang hingga sampai bulan Mai tahun 1916.

Pada waktu perang mulai berkobar presiden Wilson mengandjurkan kepada bangsa Amerika Serikat supaja tetap bersikap netral dan tidak berat sebelah dalam bentrokan besar itu. Sikap itu sebagian berdasarkan atas alasan sentimen, sebab menurut kata²nja dalam salah sebuah pidatonja Wilson berpendapat, bahwa perang itu akan meruntuhkan peradabaan jang telah tumbuh dalam dua abad jang baru lalu.

Tetapi lebih kuatlah alasan² politiknja: menurut ilmu etnologi bangsa Amerika Serikat keturunan ber-bagai² bangsa dan banjaklah warganegara Amerika Serikat jang berasal dari Djérman. Presi-

dennja menghendaki benar agar warganegaranja djanganlah terbagi-bagi mengenai tjita²nja tentang hasil perang.

Sebenarnja, politik luar negeri Amerika Serikat lebih berdasarkan atas pertimbangan ekonomi dari pada pertimbangan lain apa djuapun. Sikap netral dapat membawa keuntungan² besar dilapangan ekonomi baginja. Ketika tampak oléh negeri² jang berperang, bahwa perang akan berlaku agak lama dan terpaksa harus mentjari bahan² jang dibutuhkannja diluar negeri, maka meréka memandang ke Amerika Serikat untuk memperoléh bahan² itu. Antara tahun 1915 dan tahun 1916 export Amerika Serikat berlipat ganda. Ber-bagai² matjam barang dikirimkan ke Inggeris, Perantjis, Italia dan djuga ke Rusia. Blokade Inggeris dan Perantjis tak mengidjinkan export barang² itu ke Djérman.

Hal jang amat penting berhubung dengan export barangnja itu ialah kebebasan dilaut dan pembajaran barang² itu.

Kebebasan dilaut. Negeri² jang berperang saling berebut kekuasaan dilapangan ekonomi. Perantjis dan Inggeris telah memutuskan akan mengadakan blokade terhadap kepada Djérman. Disusunnja daftar jang pandjang tentang barang² jang terlarang jang akan disitanja, djika terdapat dalam kapal jang berlajar dilaut Atlantik dan akan disampaikan ke Djérman, biarpun kapal itu milik sebuah negeri jang netral. Djérman membalas tindakan itu dengan netral. Djérman membalas tindakan itu dengan mengadakan gerakan kapal selamnja jang tak terbatas. Berhubung dengan itu Inggeris dan Perantjis meluaskan blokadenja, melarang kapal² mengangkut segala matjam barang jang ditudjukan kenegeri Djérman. Pemerintah Amerika Serikat memadjukan protes

terhadap tindakan sewenang-wenang itu, tetapi protes itu dimadjukannja tidak dengan sungguh². Tetapi ketika kapal Lusitania ditorpedo, maka hal itu menggerakan hati bangsa Amerika. Atas protes Amerika itu Djérman mendjawab, bahwa serangan kapal selam Djérman akan diperhentikan, apabila negeri² sekutu meniadakan blokadenja. Sahut pemerintah Amerika Serikat: Dengan tidak memandang gerakan apa djuapun, jang dilakukan oléh Inggeris dan Perantjis terhadap kepada Djérman, Djérman harus menghormati kebebasan dilaut menurut perdjandjian Hukum Internasional.

Soal pembajaran barang² export. Perantjis dan Inggeris tak dapat membajar barang² jang dibelinja dari Amerika Serikat dengan barang² exportnja dan djuga tidak dengan emas, sebab emas sangat dibutuhkannja sendiri untuk mendjaga djangan sampai sistim keuangannja mendjadi gontjang. Tak ada lain bagi Inggeris dan Perantjis dari pada meminta kepada bank² Amerika Serikat supaja memberikan kredit kepadanja dan meskipun Amerika Serikat adalah sebuah negeri jang bersikap netral tetapi dalam bulan Oktober presiden Wilson mengesahkan pemberian kredit itu, sebab djika Inggeris dan Perantjis tidak membeli lagi barang² Amerika, hal itu akan meruntuhkan industri Amerika Serikat dan menimbulkan krisis ekonomi dan pengangguran.

Meskipun Amerika Serikat netral, tetapi negeri itu erat hubungannja dilapangan keuangan dengan salah satu pihak jang berperang.

Taraf jang kedua. Sikap Amerika Serikat tumbuh pada pertengahan jang terachir tahun 1916.

Njatalah bahwa politik presiden Wilson disetudjui oléh bangsa Amerika: ia dipilih kembali mendjadi presiden. Tetapi kelebihan suara jang diperoléhnja

dalam hal itu sedikit sekali dan hal itu perlu diperhatikannja.

Beberapa hari sesudah Wilson dipilih kembali mendjadi presiden, haruslah ia memberikan persetudjuannja kepada keputusan Federal Reserve Bureau, jang mengawasi perbuatan (aktivitet) berbagai² bank, masuk pemberian pindjaman dengan tidak memakai djaminan. Kalangan keuangan Amerika Serikat berpendapat, bahwa export jang melampaui batas akan menaikan harga barang di Amerika Serikat sendiri dan sebagai akibat selandjutnja tingkat hidup akan turun. Lagipula, apabila export jang berlebih-lebih itu hanja ditudjukan kepihak sekutu sadja, maka hal itu akan menimbulkan ber-bagai² kesukaran politik dengan Djérman.

Kemudian Wilson melakukan siasat jang penting dilapangan politik dengan mengirimkan sebuah nota dalam bulan Desember tahun 1916 kepada negeri² jang berperang, minta kepada masing² pihak supaja menerangkan sjarat²nja untuk mengadakan perdamaian. Hasil jang njata tidak diperoléh, masing² pihak mempertahankan pendiriannja. Kemudian Wilson menjatakan bahwa Amerika Serikat tetap netral, menghendaki „perdamaian tanpa kemenangan".

Taraf jang berikut. Berlaku sedjak permulaan tahun 1917 hingga sampai bulan April tahun itu djuga. Taraf itu membawa tjampur tangan Amerika Serikat dalam perang. Gerakan kapal selam Djérman jang tak terbatas memutuskan hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dengan Djérman.

Segera sesudah dimulai Djérman melakukan serangannja dengan kapal selam, pemilik² kapal bangsa Amerika tidak mau mengangkut barang² dengan kapalnja ke Eropah, barang² itu harus diangkut

dengan kapal Inggeris. Oléh sebab itu bertimbun-timbun barang terdapat di-pelabuhan² Amerika; kaum pedagang barang export tidak mau membelinja lagi, sehingga kaum pengusaha Amerika menderita kerugian besar dan meréka hanja menjalahkan Djérman sadja dalam hal itu. Disamping telegram Zimmermann, hal itulah jang mendorong Amerika Serikat turut serta berperang. Lagipula, sebagaimana telah diketemukan diatas, kalangan keuangan menjokong pers jang mengandjurkan supaja Amerika Serikat tjampur tangan.

Tak dapat disangsikan bahwa kalangan keuangan di Amerika Serikat bersikap baik terhadap negeri² sekutu dan mengandjurkan supaja Amerika Serikat tjampur tangan, tetapi belum dapat ditentukan bahwa halnja begitu djuga tentang pendapat umum di Amerika Serikat. Tetapi meréka jang bersikap baik terhadap negeri² sekutu menang dan Amerika Serikat turut serta berperang dipihak sekutu. Dipandang dari djurusan formeel Amerika Serikat tidak berperang sebagai „sekutu" tetapi sebagai „negeri besar jang menggabungkan diri" (associated power), tetapi sebenarnja hal itu tidak mengubah kedudukan negeri itu sebagai negeri jang berperang.

b). *Krisis dan revolusi Rusia.*

Pada achir tahun 1916 keadaan di Rusia sangat mengchawatirkan. Kekalahan² dimedan pertempuran, korupsi, pemerintah jang tak tjakap, ber-bagai² ketjurangan mempengaruhi dan menghilangkan semangat rakjat Rusia. Semua hal itu menggontjangkan masjarakat dan tampaklah benar bahwa pemerintah tak dapat menguasai keadaan.

Untuk memahami tjara bagaimana revolusi itu terdjadi, haruslah orang memperhatikan seluk beluk sedjarah politik Rusia.

Sedjak Peter the Great golongan jang memerintah Rusia merupakan golongan birokrasi jang diambil dari corps pegawai jang digadji jang sangat besar, sebagian besar diambil dari ber-bagai² universitas, banjaklah orang diantaranja jang mempunjai ketjakapan jang tertentu dan bersusila. Pemerintahannja bertingkat-tingkat (hierarchis), meliputi Dewan penasehat Keradjaan, Dewan menteri², hakim², polisi, gubernur² jang memerintah daérah²; semuanja itu dipusatkan dan bertanggung djawab kepada seorang otokraat, jaitu Tsar. Susunan jang bertingkat-tingkat (hierarchis) itu kaku, malas dan korup dan ketika perang pada tahun 1914 petjah, maka ternjata tak mampu mendjalankan tugas jang berat itu.

Pemerintah dan parlemen Rusia jang dinamai „Duma" selalu saling berselisihan; tak terdapat suatu pemerintah jang bertanggung djawab dan Duma itu ialah suatu badan jang menggelikan djika dibandingkan dengan badan² legislatif di-negeri² demokratis. Tsar sendiri takut dan bentji akan Duma. Tetapi ketika pada tgl. 8 Agustus tahun 1914 Duma itu bersidang, anggota²nja menjetudjui perang dilakukan; hanja golongan kiri extreem jang sedikit anggotanja menentangnja, lalu sidang Duma ditunda.

Tetapi pada tahun 1915 bentjana digaris pertempuran mulai timbul, rakjat membentuk organisasi² kaum pekerdja dibawah pimpinan anggota² Duma jang mendjadi motor pendorongnja, mengerdjakan pekerdjaan² membantu usaha perang, jang tak dapat diatur oléh pemerintah.

Tsar pertjaja bahwa otokrasi dan keagaman jang kolot ialah tiang² keradjaan dan kewadjibannja jang sutji („mission sacré") ialah menegakkan tiang² itu. Ialah penguasa jang mutlak dari pada 175 djuta orang Rusia, panglima tertinggi angkatan perangnja,

kepada pemerintahan dan „Pelindung Geredja Orthodox". Tsarina (permaisuri Tsar), seorang putri kelahiran Djérman, tidak disukai orang, mendjauhi orang lain, sehingga dengan sendirinja keluarga radja terasing di Tsarskoe Selo, lebih kurang 30 km. dari ibukota. Putra Mahkota, Tsarevich Alexis, berpenjakit homophiliae (penjakit darah jang diperoléh dari keturunan) dan ibunja dipengaruhi seorang-orang pendeta palsu, (menkish charlatan) Rasputin, jang mengatakan bahwa ia dapat mengobati Alexis.

Antara tahun 1916 dan tahun 1917 dengan sabar sekali rakjat Rusia mengalami kelakuan jang se-wenang² dan lalim dari pada pemerintahnja jang otokratis. Pada achir tahun 1914 tentera Rusia diber-bagai² sektor tidak memperoléh bantuan artileri dan pasukan²nja tak mempunjai peluru bagi senapannja. Sementara itu segala matjam perhimpunan diseluruh Rusia memadjukan protes, menuntut supaja diadakan pemerintahan jang dapat dipertjaja oléh rakjat. Dalam bulan Djuni tahun 1915 menteri pertahanan, Sukhomlinov, diganti oléh seorang djenderal jang disukai orang dan beberapa perubahan diadakan. Tetapi dalam bulan Agustus Tsar telah merusak semua itu: Grand Duke Nicholas dipetjat sebagai pemimpin angkatan perang dan Tsar sendiri memegang pimpinan itu. Ia pergi kegaris pertempuran meninggalkan Tsarina dan Rasputin di Petrograd dengan sematjam perwalian. Segera timbullah korupsi dengan tjara besar²-an, ber-bagai² pemogokan didalam negeri, pelarian² digaris pertempuran. Dalam bulan September Duma dibubarkan.

Kemudian, pada tahun 1916 beberapa waktu keadaan rupanja mendjadi baik: peluru terdapat lagi digaris pertempuran, semangat tentera bertambah, sehingga dapat melakukan serangan dibawah

pimpinan djenderal Brusilov jang telah disebut diatas tadi, suatu daja upaja jang terachir dilapangan militer dibawah pemerintahan Tsar.

Sementara itu ber-ulang² Tsarina mengirimkan surat kepada Tsar mengenai nasib dua orang jang terpenting baginja, jaitu Tsarevitch dan "the Man of God" Rasputin, mengusulkan supaja diadakan perubahan dalam susunan menteri² menurut petundjuk Rasputin, jang segera dipertitahkan oléh Tsar. Tetapi pada waktu itu djuga terbitlah krisis tentang bahan makanan, alat² pengangkutan dan pekerdja. Dalam enam bulan 1,5 perdjurit hilang, pertanian tak dikerdjakan, industri sukar memperoléh pekerdjanja. Di-mana² terdapat kekurangan kaum pekerdja.

Semuanja itu tak dapat tidak harus menimbulkan revolusi. Pada tgl. 29 Desember tahun 1916 Rasputin dibunuh. Pada awal bulan Maret timbullah berbagai² pemogokan dan demonstrasi di Petrograd. Banjalah opsir dan anggota polisi jang lari, berbagai² garnisun bubar dengan sendirinja, serdadu² bersahabatan dengan rakjat; kota² lain mentjonto pada ibukota.

Sesudah menerima berita² tentang keadaan itu Tsar kembali ke Petrograd. Sebuah bataljon pasukan tentera Rusia jang bertugas memulihkan keamanan, lari. Ketika Tsar mentjoba membubarkan Duma, maka perintah itu tidak didjalankan. Tsar berangkat menudju Tsarskoe Selo, tetapi kereta api jang dinaikinja didjalankan menudju Pskov dan disana ditangkaplah ia. Duma membentuk suatu Pemerintahan Sementara dibawah pimpinan Prins Lvov dan memaksa Tsar untuk turun tachta dalam bulan Maret tahun 1917.

Di Petrograd dan dimana djuapun kaum serdadu, kaum pelaut dan kaum pekerdja mendirikan panitia²

— Sowjet — jang memilih Soviet Executive Committee, menempati kedudukan[2] jang penting dalam pertumbuhan revolusi. Pemerintah Sementara disambut baik, tetapi segera meréka memaksakan programanja sendiri.

Negeri Sekutu dan Amerika segera mengakui Pemerintah Sementara itu, oléh sebab berpendapat bahwa hal itu akan memberi semangat kepada rakjat Rusia menambah bantuannja dalam perang. Tetapi Pemerintah Sementara itu segera ternjata sangat lemah keadaannja. Alat[2] kekuasaan negara tak tampak. Kaum tani meminta tanah, kaum pekerdja meminta pabrik dan kaum serdadu menuntut supaja perang diachiri dan meréka dikembalikan kekampung halamannja. Untunglah pada waktu itu tak ada serangan digaris pertempuran Austria-Djérman.

Pemerintah Sementara melakukan ber-bagai[2] tindakan demokratis, tetapi tidaklah menjinggung soal jang amat penting tentang perdamaian, djuga tidak mengadaakan politik agraria jang baru. Dinjatakannja bahwa tudjuan Rusia-baru ialah: mengadakan perdamaian jang berdasarkan atas pemerintahan sendiri dari pada rakjat dengan tidak merebut atau menguasai daérah negeri lain. Pemerintah itu menjatakan kepada negeri[2] sekutu bahwa ia bermaksud benar hendak melandjutkan perang, dan terutama segala kewadjiban pemerintah jang dahulu diakuinja.

Tetapi pada tgl. 1 Mai tahun 1917 Sowjet menolak „perang imperalistis". Menteri[2] jang bersikap baik terhadap sekutu diganti dengan orang jang tjinta damai. Seorang Sosial-Demokrat, Kerensky, mendjadi pemimpin dan Brusilov diangkat kepala Staf Umum; Kerensky mengundjungi garis pertempuran, memberi semangat kepada tenteranja untuk melandjutkan perang. Dalam bulan Djuli tentera

Rusia melakukan serangan, tetapi achirnja tentera itu mundur dan gerakannja mendjadi katjau. Brusilov diganti oléh djenderal Kornilóv. Dalam bulan September Riga djatuh ketangan Djérman.

Sementara itu pemimpin² Bolshevik jang dibuang, pulang kembali. Stalin tiba di March; Lenin jang melalui Djérman dalam kerèta api tertutup dan dikawal oléh tentera Djérman tiba dalam bulan April *) Trotsky tiba dalam bulan Mai.

Sesudah tiba di Rusia segera dimulai Lenin menjusun sistim pemerintahan baru dengan bersembojan: „Segala kekuasaan ditangan Sowjet", mengerahkan segala tenaga revolusi untuk mentjapai tudjuan Bolshevik.

Ketika dalam bulan Djuni tahun 1917 All Rusia Congress of Sowjet pertama kali diundang bersidang, maka kaum Bolshevik masih merupakan bagian ketjil didalam Sowjet. Dalam bulan Djuli timbullah huru hara di Petrograd; Trotsky dan Kamenev ditahan dan Lenin masuk „kebawah tanah". Surat² kabar Bolshevik ditindas dan untuk sementara lenjaplah kaum Bolshevik. Kerensky mengambil kembali kekuasaan menjatakan Rusia sebagai republik.

*) Staf Umum Keradjaan Djérman mengundang Lenin dan kawan²nja (jang ada di negeri Swiss) untuk kembali ke Rusia dengan melalui Djérman dalam kerèta api tertutup. Hal itu terdjadi dengan persetudjuan penuh dari pada kepala Staf digaris pertempuran sebelah timur, djenderal Hoffmann, jang memandang peristiwa itu sebagai suatu gerakat siasat. Katanja: „Sama sadja seperti saja melemparkan granat keparit musuh atau menjebarkan gas ratjun pada saatnja." Bangsa Inggeris jang menguasai lautan tak membuka djalan bagi Lenin, tetapi bangsa Djérman dengan segala senang hati menolongnja untuk pulang kembali, oléh sebab Lenin mengandjurkan perdamaian.

Pada achir musim panas terdapat tiga golongan jang terpengaruh jang saling berebut kekuasaan, jaitu : Pemerintah Sementara, Sowjet dan tentera dibawah pimpinan Kernilov. Dalam bulan September Kernilov ditahan. Kerensky berusaha memperoléh bantuan rakjat, memberikan beberapa konsesi, terutama membebaskan pemimpin² Bolshevik. Kaum pekerdja mogok dan merampas dan kaum tani membunuh tuan² tanah dan membakar milik meréka; kaum serdadu membunuh opsir²nja dan lari beramai-ramai; golongan² bukan bangsa Rusia menghendaki pemerintahan sendiri. Sebuah panitia repolusioner militer (Military Revolutionary Committee) didirikan untuk mendjaga keamanan di Petrograd.

Segera kaum Bolshevik muntjul kembali dan Sowjet Petrograd mengangkat Trotsky mendjadi presidennja. All Rusia Congress of Soviet jang kedua akan bersidang dalam bulan Nopember dan kaum Bolshevik mengharapkan dapat menguasai Military Revolutionary Committee jang sangat penting dan mengumumkan pemerintahan baru.

Kerenskev tak insaf akan bahaja jang mengantjam kedudukannja dan mengumpulkan pasukan untuk mempertahankan pemerintahannja.

Beberapa hari kemudian pada tgl. 7 Nopember tahun 1917 *) kaum Bolshevik melakukan coup

*) Dalam ber-bagai² karangan tentang revolusi itu terdapat perbedaan 13 hari tentang hari² tanggal jang telah disebut itu. Perbedaan itu timbul, oléh sebab terdapat perbedaan 13 hari antara penanggalan Barat dan penanggalan Orthodox. Djadi, kalau setengah orang membitjarakan „Revolusi dalam bulan Oktober" sebenarnja Revolusi jang timbul pada tgl. 7 Nopember tahun 1917 lah jang dimaksudkannja. Perselisihan 13 hari antara dua buah penanggalan itu terdjadi sedjak tahun 1582.

d'état. Lenin, dengan perantaraan Military Revolutionary Committee, menjiarkan sebuah manifest, mengumumkan bahwa Provisional Government sudah dibubarkan dan kekuasaan dipegang oléhnja. Beberapa menteri ditahan dan kaum Bolshevik menggantikannja.

Putusan Lenin tentang perdamaian dan gentjatan sendjata jang ditanda tangani di Brest Litovsk.

Keesokan harinja sesudah merebut kekuasaan, jaitu pada tgl. 8 Nopember tahun 1917, Lenin menjiarkan suatu „Putusan tentang perdamaian", pada putusan itu kaum Bolshevik mengusulkan kepada semua negeri jang berperang supaja saling berhubungan untuk mengadakan „perdamaian jang adil dan demokratis dengan tidak menuntut daérah[2] jang dikuasai negeri lain dan ganti kerugian", boléh dikatakan djuga suatu perdamaian jang melarang semua negeri menduduki sesuatu daérah dengan tidak memperoléh persetudjuan rakjatnja, jang dinjatakan dengan djalan pemungutan suara dengan tjara bebas. Sementara itu Lenin menjita milik tuan tanah dengan memberi ganti kerugian dan membagi-bagi tanahnja kepada „seluruh rakjat".

Suatu Dewan Komisaris[2] Rakjat ("Council of Peoples' Commissaris") merupakan pemerintah baru, terdiri atas Lenin sebagai Presiden, Trotsky sebagai Menteri Luar Negeri, Rykov sebagai Menteri Dalam Negeri dan Stalin sebagai Komisaris untuk urusan ber-bagai[2] sukubangsa. Dalam bulan Desember „Cheka" dibentuk jang bertugas membasmi contra-revolusi. Oposisi kaum Menshevik dan kaum Repolisioner-Social dipadamkan.

Untuk memahamkan putusan Lenin tentang perdamaian, djanganlah dilupakan bahwa pada waktu

itu menduduki seluruh daérah Rusia di Polandia, Lithuania, Latvia (Livonia) dan Estonia; kaum Bolshevik menuntut supaja seluruh wilajah itu dilepaskan sampai diadakan plebisit diantara penduduknja.

Pada tgl. 22 Nopember pemerintah Bolshevik menjampaikan nota jang sama bunjinja kepada duta besar negeri² Sekutu, mengusulkan supaja dengan segera meletakkan sendjata dan dimulai mengadakan perundingan tentang perdamaian. Pada tgl. 27 Nopember setelah pimpinan militer pemerintahan Sovjet baru memberikan perintah kepada tentera Rusia supaja meletakkan sendjata, sebuah utusan perdamaian Bolshevik melalui garis pertahanan Djérman. Negeri² sekutu menentangnja dengan mengemukakan, bahwa perundingan tentang perdamaian itu bertentangan dengan perdjandjian jang telah diadakan di London tahun 1914, menurut perdjandjian itu negeri² jang bersangkutan tidak boléh mengadakan perundingan sendiri² mengenai perletakan sendjata atau perdamaian. Tentang hal itu Kaum Bolshevik mendjawab, bahwa meréka tidak mengakui perdjandjian jang telah diadakan oléh pemerintah jang dahulu dan bahwa putusan pemerintah Bolshevik tentang perdamaian ditudjukan kepada semua negeri jang berperang, masuk negeri² sekutu; djika negeri² sekutu itu tidak menerimanja, maka pemerintah Bolshevik akan bertindak sendiri. Kemudian pada tgl. 5 Desember tahun 1917 wakil² pemerintah Bolshevik menanda tangani perdjandjian tentang perletakan sendjata, di Brest Litovsk; menurut perdjandjian itu : 1. pasukan² kedua belah pihak masing² akan tetap pada kedudukannja; 2. Djérman tidak akan memindahkan pasukannja kegaris pertempuran sebelah Barat.

Perdjandjian perdamaian di Brest Litovsk.

Langkah selandjutnja setelah mengadakan persetudjuan tentang perletakan sendjata ialah mengadakan perdjandjian tentang perdamaian. Pada tgl. 22 Desember tahun 1917 dimulai wakil² Central Powers dan wakil² Sovjet melakukan perundingan antara sesamanja untuk mentjapai keputusan tentang perdjandjian-perdamaian. Perundingan itu diadakan di Brest Litovsk, berlaku hingga sampai tgl. 3 Maret tahun 1918 dan pada achirnja suatu perdjandjian-Perdamaian ditandatangani oléh kedua belah pihak.

Wakil² Djérman menjetudjui asas tentang perdamaian dengan tidak menggabungkan daérah negeri lain kepada negerinja, tetapi berdasarkan beberapa sjarat, oléh sebab Djérman telah menduduki bagian jang luas dari pada Rusia dan ingin hendak tetap mengambil keuntungan dari kedudukannja. Berhubung dengan itu pihak Djérman mengingatkan akan asas tentang pemerintahan sendiri. Dikemukakannja, bahwa menurut asas itu, penduduk salah sebuah daérah berhak memisahkan diri dari pemerintahan negeri jang menguasai daérah itu, bila dikehendakinja. Pada waktu itu di-daérah² jang diduduki tentera Djérman telah ada dewan² rakjat dan dewan² itulah jang menjatakan pendapat rakjat. Dewan² rakjat dibentuk sedjak Djérman menduduki daérah itu dan dengan begitu dipengaruhi oléh Djérman. Dengan tjara itulah Djérman memperkukuh kedudukan militernja. Jakinlah pemerintah Djérman, bahwa ia dapat mengambil keuntungan dari keadaan jang katjau di Rusia dan dari kesukaran² jang dihadapi kaum Bolshevik, dan karena kesukaran² itu Rusia tak dapat melakukan serangan kembali, meskipun seandainja meréka berkehendak berbuat begitu. Pada pihak lain menteri Luar Negeri Austria-

Hongaria, Count Czernin, ingin hendak tetap menduduki Ukraine jang kaja akan gandum jang sangat dibutuhkan oléh keradjaannja jang sedang menderita kelaparan.

Trotsky menerima usul tentang plebisit jang dimadjukan itu, tetapi atas sjarat bahwa Djérman menarik mundur pasukan²nja dari daérah² jang bersangkutan; djika Djérman menolak usul itu, maka pembitjaraan akan dihentikan. Tentang hal itu pada tgl. 8 Djanuari tahun 1918 Wilson menjiarkan rentjananja tentang perdamaian jang bermuat 14 hal dan menurut presiden Amerika Serikat itu Djérman harus menarik mundur pasukan²nja dari seluruh wilajah Rusia dan bangsa Rusia berhak menentukan bentuk pemerintahan jang di-harap²kannja.

Ditjobanja Trotsky mengadudombakan negeri² Central Powers antara sesamanja pada perundingan itu dan menjelamatkan barang sesuatu jang masih diselamatkannja untuk kepentingan negerinja jang telah kalah.

Pada sementara itu pemerintah Bolshevik menghadapi keadaan jang sangat sukar.

Lenin jang berpendapat bahwa tugas jang paling penting bagi pemerintah baru Rusia ialah menjelamatkan revolusi, dan insaf bahwa Rusia tidak dapat bertahan lebih lama lagi, mengandjurkan perdamaian, bila perlu, bahkan perdamaian jang dipaksakan oléh Djérman. Bukharin jang memperoléh dari 200 orang Bolshevik, berpendapat bahwa Rusia harus tetap mempertahankan diri. Kemudian dimadjukan Trotsky usul kompromi: menolak sjarat² jang dikemukakan Djérman, mengadakan demobilisasi dan mempertahankan perletakan sendjata, sebab, katanja, „djika kita menjerah dengan begitu

sadja, maka se-akan² kita merupakan kaki tangan Djérman".

Pada tgl. 22 Djanuari tahun 1918 Bolshevik Central Executive Committee menerima usul kompromi itu. Pada waktu itu di Austria telah terdjadi gerakan pemogokan umum dan di Berlinpun timbul pemogokan² di-pabrik² sendjata dan Trotsky berpendapat, bahwa pemerintah Djérman tak akan berani melakukan gerakan militernja kembali. Tetapi pemogokan² itu berachir dalam delapan hari, membuktikan bahwa perhitungan Trotsky itu salah.

Sementara itu keadaan persediaan makanan di Austria-Hongaria mendjadi sukar benar, dan oléh sebab itu pemerintahnja ingin hendak segera mengadakan perdamaian tersendiri dengan Ukraine, untuk memperoléh gandum dari negeri itu. Pada waktu itu di Ukraine telah dibentuk pemerintahan nasional jang memberontak terhadap kepada kaum Bolshevik. Ludendorf tidak menolak hal itu sambil menuntut supaja wilajah sebelah timur digabungkan kepada Djérman jang dipandang dari djurusan ekonomi perlu benar bagi Djérman. Dikemukakannja djuga bahwa perdamaian harus diadakan se-lekas²nja dan pasukan² Djérman harus diboléhkan dipindahkan ke Barat sebelum bulan Djuni, bila tentera Amerika Serikat dapat mendarat di Eropah.

Pada taraf jang terachir dari pada perundingan antara Rusia dengan Djérman tertjapailah perdamaian jang dipaksakan oléh Djérman.

Pada tgl. 9 Pebruari tahun 1918 telah ditanda tangani perdjandjian tentang perdamaian tersendiri antara Austria-Hongaria dengan Ukrania, tetapi pada waktu itu djuga ibu kota Ukrania, Kiev, telah direbut oléh kaum Bolshevik. Pemerintah Ukrania minta pertolongan Djérman dan Djérman ingin sekali

hendak tjampur tangan dalam hal itu.

Pada tgl. 13 Pebruari pemerintah Djérman memutuskan mengadakan gerakan militernja kembali dan memaksa kaum Bolshevik menanda tangani perdjandjian tentang perdjandjian jang dimaksudkan tadi. Ketika tentera Djérman madju lagi, Trotsky bertanja kepada negeri² sekutu apakah meréka mau menolong kaum Bolshevik, djika meréka melawan. Tetapi pada saat itu djuga Djérman menjatakan akan menghentikan gerakan militernja, djika kaum Bolshevik menerima sjarat² jang telah dikemukakan oléh Djérman.

Bolshevik Central Executive Committee sesudah berunding dengan hebat, menerima sjarat² jang dikemukakan Djérman dan pada tgl. 3 Maret tahun 1918 perdjandjian tentang perdamaian ditanda-tangani di Brest Litovsk.

Hasil perdjandjian tentang perdamaian jang diadakan di Brest Litovsk itu ialah: sjarat² jang dimadjukan oléh Djérman diterima. Lenin berbuat begitu semata-mata untuk menjelamatkan revolusi, diakuinja bahwa perdjandjian itu adalah penghinaan bagi kaum Bolshevik tetapi harus disahkan djuga untuk mendjaga djangan sampai keuntungan² jang diperoléh dengan djalan revolusi, hilang.

Perbuatan Kaum Bolshevik untuk mengadakan perdamaian tersendiri dan menjerah akan membawa akibat jang menjukarkan benar negeri² sekutu, djika Djérman dapat memindahkan tenteranja dari Rusia kegaris pertempuran sebelah Barat. Tetapi hal itu tak dapat dilakukannja, sebab: 1. meréka harus menempatkan pasukan²nja di Ukrania untuk memperoléh gandum dari negeri itu dan 2. meréka bermaksud hendak merebut negeri² Baltik jang belum didudukinja.

Pada waktu dimulai Foch mengadakan serangan pembalasannja dalam bulan Agustus tahun 1918, Djérman mengadakan perdjandjian dengan kaum Bolshevik untuk menarik mundur 500.000 orang tenteranja dari Rusia dan memindahkannja kesebelah Barat. Tetapi hal itu terlambat dilakukannja dan Djérman tidak dapat mentjegah bahwa pada achirnja kalah ia.

c). **Rumania menjerah dan perdjandjian tentang perdamaian jang diadakan di Bukares.**

Telah dikemukakan dahulu bahwa tentera gabungan Austria-Djérman memasuki Bukares pada tgl. 6 Desember tahun 1916 (halaman 87), dan Rumania menanda tangani perdjandjian tentang perletakan sendjata pada tgl. 9 Desember tahun 1917. Hanjalah masih harus diberikan bentuk jang sjah kepadanja sehingga keadaan de facto itu mendjadi keadaan de jure. Hal itu dikerdjakan dengan perdjandjian jang ditanda tangani di Bukares pada tgl. 8 Mai tahun 1918. Perdjandjian itu bermuat ketentuan seperti berikut :

1. Hasil produksi makanan Rumania dimonopoli oléh negeri[2] Central Powers dalam waktu sembilan tahun;
2. Hasil produksi minjak Rumania ada dibawah pengawasan negeri[2] Central Powers dalam waktu 30 tahun;
3. Tiga buah pelabuhan Rumania, jaitu Constanza, Giurgiu dan Turnu-Severin dipindjamkan kepada Djérman dan Austria-Hongaria;
4. Hongaria memperoléh daérah Rumania sepandjang barisan pegunungan Carpaths, djadi mendjamin tapal batas jang kuat menurut ilmu strategi dan menguntungkan Hongaria;

5. Propinsi Rumania Dobrudja (dipropinsi itu terdapat golongan penduduk ketjil bangsa Bulgaria jang kuat) dikuasai oléh Djérman, Austria-Hongaria, Bulgaria dan Turki bersama;
6. Besarabia jang pada waktu itu adalah salah sebuah propinsi Rusia jang mempunjai banjak penduduk bangsa Rumania jang kuat diserahkan kepada Rumania.

Sjarat² perdjandjian itu sangat berat bagi rakjat Rumania, tetapi untunglah tidak sampai diwudjudkan, oléh sebab tak lama kemudian negeri² sekutu memperoléh kemenangan atas negeri² Central Powers dan Rumania bukan sadja mendjadi negara jang merdeka kembali, tetapi djuga memperoléh keuntungan jang meluaskan darahnja.

d). **Kegiatan negeri² sekutu di Barat dan perang modern jang mempergunakan alat² mesin pada tahun 1917 (gemechaniseerd).**

Dalam bulan Pebruari tahun 1917 panglima negeri² sekutu mempersiapkan aksinja disebelah Barat jang diusulkan oléh seorang panglima Perantjis, djenderal Nivelle, jang menggantikan Joffre. Suatu kesatuan komando negeri² sekutu telah dibentuk dan Nivelle mendjadi pemimpinnja.

Sementara itu dengan sengadja Djérman menarik mundur pasukan²nja kegaris pertahanannja, Hindenburg Line, jang telah dipendekkan.

Tentera Inggeris dan Kanada melakukan serangan didaérah Arras setelah mengadakan persiapan dengan tembakan artilerinja pada tgl. 9 April tahun 1917, dan madju dengan memakai 60 tank. Dalam dua minggu merebut daérah seluas lebih kurang 120 km², tetapi pada pertempuran itu 30.000 orang perdjurit-

nja tewas dan 75.000 orang luka².

Tentera Perantjis menjerang didaérah Champagnje pada tgl. 16 April tahun 1917 tetapi mengalami pukulan jang amat hebat, sehingga tentera itu memberontak. Dalam tahun Mai terdjadi pemberontakan² baru jang besar, sehingga djenderal Nivelle diganti dengan Pétain dan Foch mendjadi pemimpin Staf Umum. Segera meréka berusaha mengembalikan disiplin pada tentera Perantjis. Lebih kurang 25 hukuman mati didjalankan; ransum dan tjuti diatur dan tata tertib timbul kembali. Tetapi deradjat opsir² Perantjis djatuh bagi negeri² sekutu.

Dalam bulan selandjutnja pada tahun 1917 tentera Inggerislah, jang tetap melakukan tekanan digaris pertempuran sebelah Barat. Dalam bulan Djuni meréka menjerang di Messines, sasaran jang pertama dari pada serangan besar di Flandres. Pada pertempuran di Passchendaele, jang dimulai pada tgl. 31 Djuli dan berlaku tiga bulan, tentera Inggeris menduduki daérah seluas 80 km² tetapi 340.000 orang perdjuritnja hilang.

Kemudian dalam bulan Nopember tahun 1917 pada pertempuran di Cambrai pertama kali dengan tjara besar²-an dipergunakan tank sebagai sendjata berat. Dengan tidak mengadakan persiapan artileri lebih dulu 380 buah tank menjerang tentera Djérman, hal itu sama sekali tidak di duga² oléh musuh. Tentera Inggeris madju terus melandjutkan serangannja untuk mempertahankan daérah jang telah direbutnja dengan gerakan tank. Tetapi kemudian Djérman membalas menjerang dan berhasil hampir mengalahkan tentera Inggeris. Tentera Inggeris itu hanja dapat mengembalikan tata tertib dan mempertahankan kedudukannja jang mula².

Pada pertempuran² itu tank, umumnja perang dengan mempergunakan alat mesin (gemechaniseerd) sangat menarik perhatian.

Tjara perang itu akan tumbuh terus dan memuntjak dalam perang dunia jang kedua.

e). Italia pada tahun 1917.

Telah dikemukakan, bahwa Italia menjatakan perang kepada Austria-Hongaria dalam bulan Mei tahun 1915, tetapi tetap berhubungan baik dengan Djérman hingga sampai bulan Agustus tahun 1916.

Pada tahun 1916 tentera Italia bertempur melawan tentera Austria-Hongaria dekat sungai Isonze, merebut daérah jang kurang luas, jang mengambil banjak korban, berupa beribu² perdjurit jang tewas dan luka².

Pada tahun 1917 industri Italia sangat kekurangan kaum pekerdja², negara sendiri mengalami krisis bahan² makanan dan beberapa kekatjauan dan pemogokan terdjadi diber-bagai² kota besar. Dalam bulan Agustus banjak kaum pekerdja pabrik² di Torine jang mogok dikirimkan kegaris pertempuran. Unsur² jang tak boléh dipertjajai itu merusak semangat baik dari pada tentera dan penjakit itu menular keparit². Semangat tentera Italia tidak sehat lagi.

Pada tgl. 24 Oktober tahun 1917 pagi² negeri² Central Powers melakukan serangan dengan tjara besar²an, menjerbu Caperetto dan pada sore itu djuga menerobos garis pertahanan Italia. Ditjoba panglima Italia, djenderal Cadorna, mengatur kembali tenteranja dengan menahan serdadu² jang lari dengan katjau balau dan tentera Austria-Djérman jang sedang madju. Tetapi maksud itu tak dapat diwudjudkannja, sehingga achirnja 600.000 orang

hilang dan daérah seluas 10.000 km² harus ditinggalkannja.

Peristiwa di Caperetto menimbulkan krisis militer jang merupakan bentjana bagi rakjat Italia. Pada waktu itu djuga terbitlah krisis kabinet dan pemerintah djatuh. Orlande membentuk kabinet-koalisi dan djenderal Cadorna diganti oléh djenderal Diaz.

Sementara itu organisasi² Inggeris-Amerika jang akan memberikan bantuan dan tentera Perantjis-Inggeris tiba di Italia, sehingga keadaan dapat dibereskan kembali.

Pada tgl. 4 Nopember di Rapallo diadakan konperensi antara pemimpin² politik dan militer negeri² sekutu membitjarakan hal menjusun kembali tentera Italia dan hal mempererat kerdja sama antara negeri² sekutu sesamanja.

Pertempuran di Caperetto serempak merupakan bentjana bagi bangsa Italia dan mengembalikan rasa hormat dan kepertjajaan akan diri sendiri, menimbulkan sifat² jang baik pada bangsa itu.

f). Ber-bagai² soal dan kesukaran jang dihadapi negeri² lain.

A. **Negeri² sekutu.**

1. *Perantjis.* Hal jang chas didunia politik Perantjis ialah : banjaklah partai politik jang ber-beda² haluannja dan saling berselisihan, akibat sikap individualismus bangsa Perantjis dan perhatiannja jang besar akan soal² politik. Tetapi bila timbul bahaja dan kesukaran dari luar, maka perselisihan² itu sementara waktu hilang, mengabdi kepada negerinja dan segala salah paham antara sesamanja dilupakan.

Pada permulaan perang terdjadilah sematjam

perletakan sendjata dan persatuan antara kaum politik dan dibentuknja "Union Sacré" jang sangat perlu dalam keadaan pada waktu.

Dalam bulan Agustus tahun 1914 pemerintah koalisi dibentuk jang meliputi hampir semua partai politik. Segala putusan penting diambil oléh pimpinan militer tertinggi dan kepada presiden Poincaré diberikan kekuasaan luarbiasa.

Dalam bulan² jang pertama dalam perang itu segala sesuatu berdjalan baik dan pemerintah ada diluar segala ketjaman. Tetapi ketika keadaan digaris pertempuran berubah, pemerintah pindah ke Bordeaux berhubung dengan tentera Djérman jang bergerak madju.

Sesudah terdjadi pertempuran disungai Marne dan dialami kerugian besar digaris pertempuran, panglima tertinggi, Joffre, diberitahui, bahwa kekalahan² itu terlampau besar dan Perantjis tak dapat menderita terus kekalahan² sematjam itu. Pada waktu itu djuga Perantjis mengalami kekurangan peluru dan keadaan ekonomi dan industri mendjadi gontjang, oléh sebab musuh menduduki daérah² industri dan mobilisasi mengambil amat banjak kaum pekerdja dari industri dan pabrik², sehingga kekurangan tenaga itu dirasai di-mana².

Pada achir bulan Desember tahun 1914 keadaan digaris pertempuran mendjadi baik dan pemerintah kembali ke Paris. Kemudian perselisihan² lama dilapangan politik timbul lagi dan kaum politik tuduh-menuduh antara sesamanja dan mengetjam pemimpin² angkatan perang, pemerintah diketjamnja djuga mengenai hal memimpin perang dan krisis parlemen timbul. Dalam keadaan jang tidak menggirangkan itu waktu berlaku dan negara diatur oléh suatu pemerintah, jang kadang² kuat kadang² lemah.

Dalam bulan Oktober tahun 1915 pemerintah terpaksa meletakkan kekuasaannja dan Aristide Briand membentuk pemerintah baru. Seorang patriot besar dan tokoh politik jang terkenal; Clémenceau, sebagai ketua seksi parlemen untuk urusan pertahanan, dengan keras mengetjam pimpinan tinggi tentera, terutama ketika Joffre dalam serangannja di Champagnje dipukul mundur dan menderita kerugian besar.

Kaum sipil dan militer saling berselisihan. Tetapi pimpinan tinggi militer mempunjai kekuasaan besar, sehingga tak mudah didjatuhkan dan kaum politik baru berkuasa benar sesudah pertempuran di Verdun pada musim rontok tahun 1916 membawa bentjana bagi Perantjis.

Kekatjauan dan pemberontakan dikalangan tentera menundjukkan bahwa moral bangsa Perantjis telah merosot (lihat hal. 82); Perantjis terpetjah belah. Kaum Sosialis dan Confédération Générale du Travail (gabungan serikat sekerdja) menarik bantuan-kepada pemerintah dan dalam bulan Maret tahun 1917 pemerintah Briand djatuh. Sedjak saat itu hingga sampai bulan Nopember terdapat dua pemerintah di Perantjis. Timbullah ketjurangan[2] politik, propaganda jang mematahkan semangat tersebar di-surat[2] kabar jang dibeajai oléh musuh. Beberapa orang ditangkap.

Dalam bulan Nopember tahun 1917 seorang orang kuat, Clémenceau, jang memperoléh djulukan "Le Tigre" (harimau) memegang kekuasaan, mengembalikan persatuan dan menjelamatkan keadaan jang berbahaja. Kekuasaan itu dipegangnja hingga sampai achir perang dan mewakili Perantjis pada konperensi tentang perdamaian. Dibawah pimpinan-

nja Perantjis bangun kembali menudju kearah kemenangan.

Inggeris. Dalam bulan Agustus tahun 1914 perdana menteri Asquit, membentuk Dewan Perang (War Council), jang memimpjn perang.

Inggeris tak mempunjai tentera jang tetap; dalam bulan Nopember tahun 1914 tenteranja jang tetap meliputi 1 djuta orang lebih, ditambah dengan 1 djuta orang tjadangan. Soal tentang perlengkapan tentera, soal persendjataan umumnja menimbulkan banjak kesukaran.

Pasukan expedisi (British Expeditionary Force)nja dibenua Eropah membutuhkan mangkin banjak perlengkapan dan peluru, sehingga menteri pertahanan mengalami kesukaran untuk mengatasi krisis tentang sendjata itu. Dalam bulan Mei tahun 1915 Kitchener diketjam dalam surat² kabar dan rakjat Inggeris diingatkan akan kekurangan sendjata itu. Persendjataan Djéman djauh melebihi persendjataan Inggeris dan pasukan² infanteri Inggeris banjak jang terbunuh.

Gerakan di Dardanela menimbulkan kesukaran baru. Kemudian, pada tgl. 25 Mei pemerintah disusun kembali dan Asquit membentuk pemerintah koalisi jang meliputi semua partai: partai Conservatives, Liberal dan Labor. Pemimpin besar pada masa perang adalah Lloyd George, menteri persendjataan, jang membuat rentjana untuk memperlengkapi 70 divisi tentera Inggeris. Dengan diangkatnja mendjadi menteri persendjataan, ia mendjadi diktator benar dilapangan industri Inggeris.

Dibawah pimpinan Lloyd George produksi industri bertambah, sehingga pada pertempuran didaérah sungai Somme (lihat hal 83) Inggeris dapat memberikan pukulan kepada tentera Djérman, jang

akibatnja terasa terus. Dalam bulan Djuni Lloyd George mengantikan Kitchener sebagai menteri pertahanan.

Pada tahun 1915 mulailah terasa kekurangan kaum pekerdja di Inggeris. Dalam bulan Djuli tahun itu djuga terdjadi pemogokan diindustri batu bara. Pada achir tahun 1915 gerakan menambah tentera digiatkan, usaha jang terachir dalam hal membentuk tentera suka rela.

Pada tahun 1916 wadjib-tentera hanja berlaku lagi kaum budjang laki² dan meréka jang tak beristeri lagi dan tak mempunjai anak, dan dalam bulan Mei Universal Military Service Act menentukan bahwa semua orang laki² jang berumur antara 18 dan 41 tahun harus mendjalankan wadjib-tentera; peraturan itu tak berlaku bagi Irlandia.

Sedjak tahun 1915 mangkin lama mangkin banjak kaum wanita dipekerdjakan disegala tjabang usaha perang, sehingga pada achir perang terdapat 800.000 orang wanita lebih jang bekerdja diber-bagai² perusahaan untuk kepentingan tentera. Sebagai penghargaan tentang pengabdiannja, pada permulaan tahun 1918 kaum wanita memperoléh hak aktif dan pasif dilapangan politik.

Tetapi pemerintah mengalami kesukaran dengan Irlandia. Pada waktu itu Irlandia terbagi atas Irlandia-Utara jang penduduknja beragama Protestan dan Irlandia-Selatan jang penduduknja beragama Katolik, kedua bagian itu saling berselisihan. Lagipula Irlandia-Selatan bentji akan Inggeris, sedang Irlandia-Utara bersikap baik terhadap Inggeris. (lihat sedjarah konstitusi Inggeris dan karangan André Maurois, "L'histoire d'Angleterre"). Dalam bulan Agustus tahun 1914 pelaksanaan "Home Rule Act", jang memberikan kemerdekaan dalam batas²

jang tertentu kepada Irlandia ditunda, oléh sebab pemerintah chawatir benar, bahwa Irlandia jang merdeka dalam perang jang meliputi seluruh Eropah, akan dipergunakan sebagai pangkalan oléh salah sebuah negeri musuh.

Dalam perang lebih kurang 250.000 orang Irlandia masuk tentera Inggeris sebagai tentera suka rela, diantaranja 40.000 orang tewas dimedan perang. Tetapi pemimpin² Irlandia chawatir bahwa Inggeris akan mewadjibkan djuga bangsa Irlandia supaja masuk tentera dan oléh sebab itu meréka bertegar hati.

Pada tgl. 23 April tahun 1916 timbulah pemberontakan di Irlandia (Easter Rebellion), jang tidak di-duga² oléh pemerintah Inggeris. Beberapa pemimpin pembrontakan itu datang dari Djérman; disana ditjobanja membudjuk tawanan² perang bangsa Irlandia jang membantu Inggeris sebagai tentera suka rela. Pemimpin² itu diketahui maksudnja dan ditangkap oléh intelligence Service Inggeris dan pemerintah Inggeris mengirimkan pasukan² ke Irlandia untuk menindas pemberontakan. Lima belas orang pemimpin pemberontakan harus mendjalankan hukuman mati dan pemimpin politik Irlandia jang terkenal, de Valera, dikenakan hukuman pendjara dengan kerdja berat; pemimpin² lain dipendjarakan di Inggeris. Keadaan mengchawatirkan; tak ada penjelesaian jang dapat ditjapai; pelaksanaan hukuman mati menimbulkan rasa djengkel pada bangsa Irlandia, bahkan pada banjak orang Irlandia jang hingga sampai saat itu masih setia kepada Inggeris.

Pada achir tahun 1916 pemerintah Asquit djatuh dan dalam bulan Desember Lloyd George membentuk pemerintah koalisi jang kedua dengan sebagian besar terdiri atas anggota partai Conservatives.

Inggeris telah mendjadi pangkalan perang benar. Tetapi gerakan kapal selam Djérman jang membabi buta membawa banjak kesukaran dan keadaan jang mengchawatirkan. Dalam bulan Mei kerugian kapal negeri² sekutu dan negeri² netral 2 djuta ton banjaknja, diantaranja separuh lebih kapal Inggeris.

Tindakan jang diambil untuk melawan gerakan kapal selam Djérman tak tjukup. Import barang² jang kurang penting dilarang; Inggeris membeli kapal diluar negeri dan direntjanakan untuk membuat kapal sebanjak satu djuta ton tiap² tahun; Djepang mendjandjikan suatu kesatuan kapal perusak terutama untuk bergerak dilaut Tengah, sebagai imbangan diadakan perdjandjian rahasia, pada perdjandjian itu negeri² sekutu berdjandji untuk membantu tuntutan Djepang atas milik Djérman di Pasifik sebelah utara chatulistiwa. Untuk mengatur pengawalan kapal² pengangkut barang orang harus kerdja lama dengan sabar, tetapi pengawalan dapat disusun, kapal² pengawal itu membangkitkan rasa aman membawa pengaruh moril jang baik bagi anak buah dan pemimpinnja, merupakan tenaga perang jang kuat dilaut. Dalam bulan Djuli tahun 1917 tjara pangawalan itu diatur dengan baik, dipergunakan dimana², sehingga lambat laun mangkin sukarlah bagi kapal selam Djérman untuk menjerang kapal² pengangkut dan kerugian sekutu mendjadi ketjil benar.

Krisis tentang bahan makanan dapat diatasi djuga, begitu djuga halnja tentang ransum rakjat di Inggeris. Pada achir perang bangsa Inggeris paling baik makannja diantara bangsa² Eropah.

B. **Central Powers.**

1. *Djérman.* Djérman adalah perserikatan (federatie) negara², jang masing² mempunjai Dewan

Perwakilan Rakjat-nja sendiri (Diet). Undang² pemilihan jang kadang² dipergunakan untuk membentuk (memilih) Diet itu menjokong kaum tuan tanah dengan memberikan kepentingan² dan hak² kepadanja. Reichstag bukanlah parlemen, jang pemerintah pusat bertanggung djawab kepadanja seperti di-negeri² jang demokratis, tetapi menurut praktek pemerintah pusat biasanja hanjalah minta pertimbangan Reichstag kalau hendak mengambil keputusan² penting dan dengan mudah suara terbanjak diperoléhnja dari dewan itu. Perdana Menteri (Chancellor) diangkat oléh Kaiser; menteri²nja adalah kaum ahli, pegawai sipil tetap, kepala departemen, bukan tokoh² politik. Sistim negara Djérman bukan sistim konstitusionil jang biasanja terdapat di-negeri² demokratis lain di Eropah. Meskipun sebelum tahun 1914 di Djérman tidak ada tanggung djawab parlementer, tetapi pemimpin² politik jang sadar berusaha mengadakan sistim kenagaraan jang demokratis dinegerinja.

Dalam bulan Agustus tahun 1914 didunia politik di Djérman terdjadi sematjam perletakan sendjata; rakjat Djérman bersatu ketika perang petjah dan Reichstag dengan suara bulat memberikan kredit jang dibutuhkan untuk melakukan perang.

Kesukaran jang pertama dilapangan ekonomi tidak membingungkan bangsa Djérman dan orang hidup dengan tjara biasa. Bangsa Djérman mengharapkan perang jang singkat dan akan membawa kemenangan baginja. Tetapi tak lama kemudian negeri² sekutu mengadakan blokadenja dan barang² dari seberang lautan tak masuk lagi. Bahan mentah jang dibutuhkan dan bahan makanan tak diperoléh lagi dari luar negeri hanja sedikitlah jang dapat dihasilkan di Djérman sendiri. Segera pimpinan tertinggi militer Djérman merasai kekurangan bahan² penting jang

dibutuhkan untuk melakukan perang. Dengan sendirinja harus diadakan pengawasan atas segala sumber bahan².

Pada achir bulan Agustus tahun 1914 dikementerian pertahanan dibentuk „Kriegsrehstoffabteilung" (bagian kementerian jang mengatur bahan² mentah), dipimpin oléh seorang tokoh industri, Walter Rathenau. Departemen itu disusunnja dengan mempergunakan kaum pengusaha sebagai pegawainja jang memegang kedudukan jang penting dan menjita bahan² mentah jang kemudian dibagi-bagikan kepada ber-bagai² pabrik. Kaum pemilik pabrik itu harus menjerahkan bahan jang sudah dikerdjakan kepada pemerintah tepat pada waktunja, dengan tidak mengambil untung. Meréka ada dibawah pengawasan pemerintah dan melakukan pekerdjaannja sebagai bangsa Djérman, artinja : taat pada pemerintahnja, selesai tepat pada waktunja, harga, kwalitet dan banjaknja menurut perdjandjian untuk mendjalankan kewadjibannja terhadap negara dan bangsa Djérman.

Tetapi persediaan bahan makanan tetap merupakan soal jang sukar dipetjahkan; rasionalisasi diadakan terutama tentang roti. Kantor untuk gandum dan bahan makanan lain dibentuk. Barang² buatan (Ersatz) untuk menggantikan mentega, madu, kopi, dsb. diperbanjak, mendjadi makanan rakjat. Makanan ternakpun berkurang, ditjampur dengan djerami dan bahan² lain.

Akal bangsa Djérman jang mudah mendapatkan barang baru membantu kegiatan manusia disegala lapangan. Aluminium diambil dari tanah liat, jang diperoléh didalam negeri, menggantikan tembaga; glycerine dibuat dari gula; proses untuk membuat karet buatan didapat; nitrat jang sangat dibutuhkan

untuk membuat bahan peledak diperoléh dari udara. Seluruh usaha Djérman membeli barang² dari luar negeri mendjadi monopoli negara diurus oléh sebuah badan pusat dan import barang² dari luar negeri berdjalan lantjar, meskipun negeri² sekutu mengadakan blokade. Korps pegawai mendjalankan pekerdjaannja dengan baik dan efisien menurut sifat² bangsa Djérman dengan tidak mengharap anugerah dan dengan tidak melakukan korupsi.

Semuanja itu berlaku hingga sampai tahun 1916, lalu sistim itu runtuh. Pakaian dan bahan pakaian berkurang; bahan kulit dipakai untuk keperluan tentera, ersatz kurang baik keadaannja. Dalam bulan Mei tahun itu djuga persediaan makanan mentjemaskan; kesukaran umum timbul dan tiap² orang menderita tekanan ekonomi jang sama. Tahun itu berachir dengan musim dingin jang tiba sebelum waktunja, merusak persediaan bahan makanan jang sangat penting, jaitu kentang; rakjat menderita kelaparan, kekurangan segala sesuatu jang dapat menjenangkan hidupnja.

Sebelum tahun 1914 hingga sampai tahun 1916 terdjadi krisis pengangguran, tetapi sedjak tahun 1916 terdapat kekurangan besar akan tenaga buruh. Tenaga wanita, anak², tawanan perang dan buruh paksaan, jang didatangkan dari Belgia dan Perantjis, dikerdjakan di-pabrik² tetapi buruh masih kurang djuga. Mangkin lama mangkin banjaklah sendjata jang dibutuhkan oléh pasukan² dimedan perang, sehingga pimpinan tertinggi militer menghadapi krisis sendjata. Dalam tahun 1916 bulan Desember wadjibkerdja berlaku bagi semua orang laki² jang berumur antara 17 dan 60 tahun dan tidak masuk tentera. Lalu lintas dengan kéréta api dan dengan tjara lain diawasi dengan keras. Dalam bulan Mei tahun 1917

tindakan² itu menambah produksi besi dan badja dan sendjata djuga bertambah, tetapi pada pihak lain menimbulkan bentjana sosial dan kegelisahan dan musim dingin jang amat dingin mendjadikan keadaan sistim pengangkutan Djérman lebih buruk lagi oléh sebab terusan² jang sangat penting bagi pengangkutan Djérman, mendjadi beku beberapa minggu. Timbullah kekurangan akan batu bara, jang tak dapat diatasi.

Semuanja itu diikuti krisis politik tentang hal men-demokrasi-kan pemerintahan dan tudjuan perang. Kaum Sosial-Demokrat menghendaki supaja diadakan perdamaian dengan tak perlu memperoléh kemenangan, berdasarkan status quo, tetapi kaum konservatif menghendaki kemenangan dan pengluasan daérah.

Dalam bulan Maret tahun 1917 kanselir Bothmann-Holweg mengatakan, bahwa perubahan politik harus diadakan. Sementara itu diterima kabar tentang revolusi di Rusia dan beberapa minggu kemudian Amerika Serikat menjatakan perang kepada Djéman. Kedua peristiwa itu membawa pengaruh besar bagi Djérman dan mempengaruhi djuga politik Djérman selandjutnja. Kemudian Kaisar sendiri menjatakan, bahwa ia ingin hendak memberikan beberapa konsesi. Setengah anggota perwakilan rakjat mengetjam gerakan kapal selam jang tak terbatas dan menjusun resolusi tentang perdamaian, tetapi pimpinan tertinggi militer menentangnja dengan keras. Bethmann-Holweg meletakkan djabatannja dan seorang-orang jang kurang penting dan tak terkenal dilapangan politik, Michaelis namanja, mendjadi Kanselir. Dalam bulan Djuli tahun 1917 golongan terbesar di Reichstag menerima baik resolusi tentang perdamaian jang menjatakan: Djérman tak bermaksud

hendak mentjapai kemenangan; ia berperang untuk mempertahankan tanah tumpah darahnja; perdjuangannja ditudjukan kearah perdamaian dan perhubungan jang baik diantara bangsa² sesamanja; menolak segala halangan dilapangan ekonomi; kebebasan dilaut harus didjamin; perdamaian harus mendjamin persahabatan antara bangsa; Djérman akan menjokong usaha mendirikan pengadilan internasional. Kemudian barulah suara resolusi itu jang berbunji selandjutnja: Selama musuh menghantjam Djérman, rakjat Djérman akan tetap bertempur „sampai haknja dan negeri² sekutunja untuk hidup dan tumbuh, didjamin." Dan achirnja: „Bersatulah, rakjat Djérman tak dapat dikalahkan." *)

Resolusi itu tak diikuti suatu tawaran apa djuapun jang njata tentang perdamaian dan achirnja tetap disimpan dalam arsip Djérman.

Segera timbullah kekatjauan pada angkatan laut, berupa mogok makan dan lari dari kapal sebagai protes terhadap kepada tindakan pemerintah menghentikan segala tjuti. Kanselir menuduh kaum Sosialis-Demokrat telah menimbulkan pemberontakan pada angkatan laut itu. Meskipun ia tidak mau mendjawab protes dari anggota² Reichstag, Michaelis tidak mau meletakkan djabatannja, tetapi dalam bulan Nopember tahun 1917 diperhentikanlah ia oléh kaisar.

2. *Soal Austria-Hongaria.* Pada achir perang dunia jang pertama suatu peristiwa bersedjarah jang penting telah terdjadi: keradjaan Austria-Hongaria lenjaplah sebagai negara. Keruntuhan itu disebabkan karena dua faktor, jaitu: 1. bentjana militer dan 2. pemberontakan didalam negeri. Austria runtuh

*) Resolusi tentang perdamaian jang dimadjukan oléh Reichstag pada tgl. 19 Djuli tahun 1917.

sebelum Djérman, karena kelaparan dan kekatjauan dilapangan ekonomi dan terutama oléh sebab bangsa² warganegara keradjaan itu jang ditindas tak mau diperintah lagi oléh keluarga Habsburg.

Austria menarik perhatian istiméwa karena susunan keradjaannja jang chas.

Keradjaan Habsburg berpenduduk lebih kurang 51 djuta orang dan didiami oléh beberapa „bangsa", merupakan keradjaan dwi-tunggal (sedjak diadakan kompromis atau "Ausgleich" pada tahun 1867), terdiri atas Austria dan Hongaria dibawah seorang Kepala Negara ber-sama² mempunjai satu kementerian luar negeri, pertahanan keuangan, dan perhubungan. Dalam hal² lain kedua negara itu mengatur urusannja sendiri.

Keradjaan itu ditjiptakan oléh keluarga Habsburg, jang mendirikan sebuah negara sekitar sungai Donau sebelah tengah dan persatuan diperoléh berdasarkan kesetiaan rakjatnja kepada keluarga jang memerintah. Alasan² kekeluargaan radja dan peristiwa bersedjarah telah menjatukan suatu wilajah jang didiami oléh ber-bagai² bangsa jang berlain-lainan bahasanja. Pada abad ke-19 dan sesudah diadakan kompromis pada tahun 1867 wilajah itu mendjadi kesatuan konstitusionil, jang dinamai keradjaan Austria-Hongaria. Hal itu ditentang oléh bangsa² penduduknja jang saling berselisihan, jaitu bangsa Austria, Magyar (Hongaria), Czech, Yugoslavia, Polandia, Italia, Rumania, dsb. Hingga sampai achir perang dunia jang pertama pemerintah keradjaan itu berdiri teguh melawan gerakan ber-bagai² bangsa penduduk keradjaan jang mengantjamnja.

Diantara penduduknja jang 51 djuta orang banjaknja hanja 20 djuta orang sadjalah jang berbangsa Austro-Magyar, sedang golongan jang terbesar se-

banjak 31 djuta orang adalah keturunan bangsa² lain. Di Austria hanja 35% berbahasa Djérman dan di Hongaria hanja 47% sadja berbangsa Hongaria asli; sisanja jang merupakan bagian besar penduduk kedua negara itu baik di Austria maupun di Hongaria adalah bangsa Czech, Slovakia, Yugoslavia, Rumania, Polandia dan sbg.

Dari tahun 1848 hingga sampai tahun 1916 keradjaan Austria-Hongaria diperintah oléh Frans Joseph sebagai Kaisar. Kebudajaan jang tradisionil merupakan lapisan luar jang seragam; dibawahnja terdapat tenaga golongan² penduduk jang sedang bangkit dan gerakan kebangsaan jang muda jang berteriak menuntut susunan pemerintahan jang lama. Daérah² keradjaan merupakan kesatuan menurut ilmu geografi dan ekonomi, kesatuan itulah jang telah mempertahankan Eropah terhadap kepada serangan bangsa Turki, Prusia dan Rusia jang ingin hendak meluaskan daérahnja. Djika seandainja kalangan penduduk Austria dan Hongaria jang berpengaruh mengidjinkan keradjaan itu diubah mendjadi federasi jang modern dan golongan² penduduknja sama deradjatnja, maka kesatuan sematjam itu dapat menjempurnakan keseimbangan di Eropah dengan mendjamin keamanan dan kemakmuran anggota²nja.

Bangsa² di Austria-Hongaria jang membentuk keradjaan itu kolot dan sangat tjinta akan sedjarah berkebudajaan tua dan tinggi: Universitas² jang pertama di Eropah-Tengah didirikan di Praha dan Wien.

a). *Austria dan Hongaria.*

Keluarga Habsburg mulai memerintah pada tahun 1273 dikepalai oléh Rudolf Habsburg, jang telah mengalahkan radja Bohemia, Premysl-Ottokar, dan

mendjamin kedudukan keturunannja sepandjang bagian tengah sungai Donau. Austria jang hingga sampai saat itu merupakan provinsi Djérman disebelah timur (Ostmark) mendjadi negara besar jang meliputi Bohemia dan Hongaria.

Bangsa Magyar (bangsa Hongaria) menetap di Hongaria sedjak achir abad ke-9, menundukkan bangsa Slavia dan Valechian jang diam dilembah sungai Donau. Pada achir abad ke-9 bangsa Hongaria menganut agama Kristen dan dipengaruhi kebudajaan Barat. Radjanja, Stephen (Istvan) dinobatkan oléh Paus dan dinjatakan sebagai saint (orang sutji) Kreatia, jang telah direbut oléh Ladoslos (Lasslo) dan digabungkan pada Hongaria, mendjadi satu keradjaan pada tahun 1102.

Keluarga² radja nasional jang telah membentuk keradjaan Bohemia, Hongaria dan Polandia dihapuskan pada awal abad ke-14. Pada abad² jang berikut keluarga Habsburg dan keturunannja berhasil menjatukan Bohemia, Austria, Hongaria dan Polandia, tetap dibawah dynastinja dan Wien tumbuh mendjadi ibukota jang sebenarnja dari pada keradjaan. Tetapi Bangsa Turki telah mengantjam Austria madju sampai dekat Wien dan menduduki sebagian besar Hongaria.

Pada tahun 1687 bangsa Austria mengalahkan bangsa Turki dan Badan Perwakilan Rakjat Hongaria memudja keluarga keturunan Habsburg jang memerintah Hongaria. Pada tahun 1699 perdjandjian jang diadakan di Karlowits menguatkan hak milik Austria atas Hongaria, Kreatia dan Slavonia. Perang antara Austria dengan Turki baru berachir pada tahun 1791 dan pada abad ke-19 batas Austria dengan Balkan ditentukan.

Ketika pada tahun 1740 keturunan Habsburg laki²

jang terachir meninggal, maka anaknja perempuan, Maria Theresia, naik tachta menurut "Pragmatic Sanction", jang menjatakan djuga, bahwa ber-bagai² daérah jang diperintah oléh keluarga Habsburg, adalah suatu kesatuan perseorangan (individuil). Maria Theresia dan warisnja Joseph II memberikan kepada daérah² itu lembaga² jang dipusatkan dan tata pemerintahan jang modern; kesedjahteraan diperbaiki, pendidikan dibuat modern dan sistim pengadilan diubahnja.

Kesatuan Austria jang njata disempurnakan pada tahun 1804, ketika radja jang terachir dari pada Holy Roman Empire, Frans, memakai gelar „Kaisar Austria". Austria meliputi ber-bagai² daérah sekitar daérah milik keluarga Habsburg jang mula². Pada tahun 1815 Austria adalah negeri jang paling kuat dilembah sungai Donau, mempunjai pengaruh besar di Djérman dan Italia dan kuat kedudukannja pada bagian pintu gerbang Balkan, disitu Turki mendjadi lemah keadaannja.

Pada kongres di Wien, sesudah perang Napoleon, menteri luar negeri Austria, Count Metternich, mendjadi ahli negara jang sangat berpengaruh di Eropah dan Austria paling kuat kedudukannja dibenua itu. Sedjak tahun 1815 hingga sampai tahun 1918 batas² Austria tetap tak berubah. Pada tahun 1878 Austria memperoléh Bosnia-Herzegovina jang telah direbutnja pada tahun 1808.

Banjak kaum politik Austria tak insaf tentang tenaga² baru dikalangan rakjat jang ber-tjita² modern tentang susunan masjarakat; kaum politik itu memilih tindakan² jang birokratis dengan djalan memusatkan segala urusan; pemerintah keradjaan tidak mengubah bentuk² birokrasi dari abad ke-18, tak pernah minta bantuan rakjat dalam hal mengurus

keradjaan, tetapi pihak jang berkuasa memegang segala kekuasaan. Dalam keadaan sematjam itu tjita² untuk mentjiptakan hal² baru ditekan, pembaharuan tak pernah terdjadi. Tetapi absolutismus Austria itu tak sekeras dan sekedjam absolutismus Rusia.

Keadaan bertambah buruk lagi, ketika pada tahun 1835 seorang radja jang kurang tjakap, Ferdinand, naik tachta, jang tak mau mengadakan suatu perubahan apa djuapun, meskipun tjita² baru telah masuk dari Barat dan rakjat jang terdiri atas bermacam² bangsa mulai bergerak pula.

Pada tahun 1848 kaum liberal mengubah sistim lama itu, tetapi tenaga² baru kurang kuat untuk membentuk sistim baru jang kokoh.

Diantara bangsa² didalam keradjaan, hanja bangsa Hongaria sadjalah jang mempertahankan susunannja jang bersedjarah: Hongaria tetap merupakan kesatuan jang bersedjarah. Kesatuan itu tidak didasarkan atas bangsa maupun bahasa ataupun agama, tetapi atas hak² istiméwa golongan bangsawan, jang terdiri atas golongan ber-bagai² bangsa, tetapi terutama bangsa Hongaria. Bangsa Magyar, meskipun suatu golongan minoritet, merupakan golongan tunggal jang terbesar, memperoléh pendidikan jang paling baik dan paling kaja keadaannja; dengan djalan Magyarisasi beberapa unsur golongan bangsa lain, disesuaikannja pada tjara hidupnja. Ketika daérah Hongaria, jaitu Transylvania, Kroatia dan Hongaria masing² mempunjai parlemen sendiri (Diet). Diet Hongarialah jang paling kuat. Hongaria terbagi-bagi mendjadi daérah² pemerintahan (Varmegye, Comitat) jang tak demokratis sifatnja, tetapi mengekalkan peraturan² golongan bangsawan, menindas kaum tani jang masih terbelakang keadaannja; golongan pertengahan memperoléh beberapa konsesi dan tidak

mengchawatirkan kaum bangsawan jang reaksioner itu.

Pada tahun 1825 seorang-orang bangsawan, Count Széchenyl, bertindak sebagai djurubitjara nasionalismus Magyar dan mengandjurkan liberalismus Barat. Tetapi Szésheny ditentang seorang wakil golongan pertengahan Magyar, bernama Kossuth, jang tjinta akan negerinja dengan tjara berlebih-lebih (chauvinistis) dan bentji akan golongan² bukan bangsa Magyar. Kossuth sangat terkenal di Hongaria, menuntut kemerdekaan penuh bagi Hongaria dan mendjadikan bahasa Hongaria „bahasa negara". Pada tahun 1848 karena perdjuangan revolusi, sifat² feodalismus Hongaria jang paling buruk dihapuskan dan konstitusionalismus jang agak modern dilakukan, tetapi terutama bagi bangsa Hongaria.

b). *Golongan bangsa² lain dikeradjaan.*

Bangsa Czech, Slovakia, Yugoslavia, Italia, Rumania dan golongan² bangsa lain dikeradjaan kurang baik kedudukannja kalau dibandingkan dengan Hongaria, meskipun merupakan golongan majoritet jang mutlak dikeradjaan itu.

Tjita² tentang nasionalismus dan liberalismus bertambah kuat dan revolusi membangkitkan kaum tani. Pada tahun 1848 revolusi dalam puntjak pertumbuhannja, mengandjurkan kepada ber-bagai² golongan bangsa dikeradjaan supaja mewudjudkan tjita² dan harapannja. Tetapi revolusi ditindas oléh tentera; alasan², kepentingan² dan tjita² golongan² kebangsaan itu saling bertentangan dan tiada terdapat suatu rentjana jang djelas. Pemerintah keradjaan mempergunakan pertentangan² itu untuk kepentingannja sendiri dan dapat menguasai krisis jang mengchawatirkan itu.

Ketika Frans Joseph dalam bulan Desember tahun 1848 naik tachta ia berumur 18 tahun. Pada masa pemerintahannja jang lama berlaku ditjurahkannja segala perhatian dan tenaganja untuk mendjalankan kewadjibannja, jaitu mempertahankan kesatuan keradjaan, dan meskipun kewadjibannja, jaitu mempertahankan kesatuan keradjaan, dan meskipun seorang-orang otokrat dan segala tjita² baru tak disukainja, bersedialah djuga menerima tjita² itu, djika hal itu memang perlu untuk mempertahankan warisannja.

Diantara semua golongan bangsa jang berevolusi pada tahun 1848 hanja bangsa Magyar sadjalah jang berusaha sampai hendak memisahkan diri dari keradjaan. Bangsa Czech, jang dipimpin oléh Palacky, mengatakan bahwa Austria harus tetap berdiri untuk melindungi bangsa Slavia terhadap kepada Djérman. Bangsa Hongaria memperdjuangkan kesatuan negara Magyar jang meliputi bangsa² bukan bangsa Magyar djuga. Tetapi bangsa Croatia bersedia mempertahankan kesatuan keradjaan terhadap kepada gerakan memisahkan diri dari pada bangsa Magyar.

Suatu sidang untuk membentuk undang² dasar Austria telah diadakan, jang pada tgl. 1 Maret tahun 1849 menjetudjui suatu rentjana konstitusi jang menggabungkan kekuasaan pusat jang liberal dengan otonomi nasional dari pada ber-bagai² bangsa dikeradjaan. Tetapi malanglah, rentjana kostitusi itu ternjata tak pernah dilaksanakan. Dewan pembentuk kostitusi itu dibubarkan, tentera Austria menegakkan kembali kehormatan pemerintah keradjaan dengan menindas revolusi² rakjat di Wien dan Praha. Tetapi bangsa Magyar tetap bertahan. Tsar Rusia, oléh sebab chawatir bahwa revolusi akan mendjalar

kewilajahnja jang berbatasan dengan Austria, memberikan bantuannja dan akibatnja ialah: bangsa Magyarpun ditindas. Perdamaian dikembalikan diseluruh keradjaan dan gerakan² rakjat itu menjedihkan hasilnja.

Pada tahun 1851 seluruh daérah Habsburg disatukan dibawah pemerintahan unitaristis jang mutlak berdasarkan atas kekuatan tentera, birokrasi dan geredja katolik.

Tetapi Austria melakukan politik luar negeri jang buruk dan membawa banjak kerugian. Pada tahun 1859 hilanglah Lombardia, pada tahun 1866 Austria harus menjetudjui Konfederasi Djérman dibubarkan, pada Konfederasi itu sangat pentinglah kedudukannja. Semuanja itu memaksa keradjaan Habsburg mengadakan susunan baru tentang pemerintahannja.

Pada tahun 1867 Frans Joseph terpaksa menjetudjui andjuran Hongaria supaja berkompromi.

c). *Kompromis (Ausgleich) pada tahun 1867.*

Kompromi jang diadakan pada tahun 1867 mengorbankan bangsa² Austria kepada bangsa Hongaria. Pemerintahan Hongaria dibentuk, menguasai seluruh daérah St. Stephen, bangsa Hongaria memegang kedudukan jang menentukan dikeradjaan dan kepadanja diberikan pengaruh jang tak seimbang dengan keadaannja jang sebenarnja.

Keradjaan Austria diubah mendjadi keradjaan dwi-tunggal Austria-Hongaria, suatu Real Union dari pada dua negara merdeka, terikat antara sesamanja oléh keluarga keradjaan Habsburg, mempunjai angkatan perang dan mendjalankan politik luar negeri bersama.

Kompromi (Ausgleich) bukanlah hasil sebuah undang² jang dibuat dalam satu hari, tetapi hasil

ber-bagai² undang² dan putusan dari pada kedua negeri jang masing² berdiri itu.

Ausgleich membawa peraturan tentang urusan umum (bersama) dan urusan masing² kedua negeri itu.

a.) *Urusan umum.*

1. *politik luar-negeri.* Austria dan Hongaria bersama mempunjai seorang-orang menteri luar negeri dan wakil² diplomasi. Hanja keradjaan (monarchi) sadjalah, jang merupakan „badan hukum internasional" (international person) menurut Hukum Internasional jang klasik.

2. *Angkatan perang.* Austria dan Hongaria bersama² mempunjai se-orang² menteri. Pertahanan dan Angkatan Perang Keradjaan jang komandonja diberikan dalam bahasa Djérman. Tetapi baik di Austria maupun di Hongaria terdapat djuga tentera daérah.

3. *Keuangan.* Austria dan Hongaria mempunjai seorang-orang menteri keuangan, dan sematjam mata uang (Krone, Kerena). Tentang anggaran belandja, Hongaria hanja mengambil bagian sebanjak 30% sadja.

4. *Lalu lintas didalam keradjaan.* Undang² tentang lalu lintas keradjaan berlaku bagi seluruh daérah keradjaan, tetapi baik Austria maupun Hongaria masing² memiliki djalan keréta api sendiri.

5. *Perwkilan.* Tiap² bagian keradjaan mempunjai parlemen sendiri jang terdiri atas 2 chamber. Tiap² parlemen itu menundjuk 60 orang wakil bagi parlemen pusat (Imperial). Wakil² itu mengadakan sidang tahunannja ber-ganti² di Wien dan Budapest, tetapi parlemen pusat itu bukan merupakan „super parlemen" dan dewan² perwakilan kedua negeri itu

tak pernah bersidang ber-sama² atau ber-sama² membitjarakan soal² umum. Perhubungan mereka hanja diadakan dengan djalan surat-menjurat sadja.

Menteri² bersama Austria dan Hongaria bertanggung djawab kepada parlemen pusat.

6. *Kepala keradjaan.* Kepala negara ialah seorang-orang radja keturunan Habsburg, kaisar (emperor) Austria dan radja (king) Hongaria setelah dinobatkan dengan mahkota St Stephen di Budapest. Djadi, hanja penobatan itu sadjalah memberikan hak kepadanja melakukan kekuasaannja sebagi radja Hongaria.

Dikedua bagian keradjaan itu ia memerintah sebagai radja jang konstitusionil.

b). *Urusan² jang terpisah.* Ketjuali urusan² umum jang telah dikemukakan diatas, segala urusan lain diurus oléh masing² bagian keradjaan. Baik Austria maupun Hongaria mempunjai parlemen sendiri dan kabinet jang bertanggung djawab kepadanja. Tetapi susunan kedua organisasi kenegaraan pada dasarnja berlain-lain.

I. AUSTRIA.

Bagian keradjaan sebelah barat jang dinamai Austria atau „Cis-Leithania" (menurut sungai Leitha jang memisahkan Austria dari Hongaria- Hongaria disebut „Trans-Leithania") merupakan himpunan kesatuan² bersedjarah, mempunjai parlemen sendiri jang dinamai „Imperial Council"; dalam parlemen itu bangsa Djérman dan Polandia amat besar pengaruhnja, meskipun undang² dasar jang diadakan pada tgl. 21 Desember tahun 1867 pada asasnja telah menentukan bahwa semua bangsa sama kedudukannja; tetapi asas itu sebenarnja tak pernah diwudjudkan. Persesuaian paham jang kekal tak pernah

terdapat, sebab tiap² bangsa hanja memikirkan kepentingan sendiri sadja dan tak mau mengorbankan barang sesuatu apa djuapun untuk mentjapai permufakatan.

Dibawah ini dikemukan susunan kenegaraan Austria :

1. *Parlemen.* (Reichsrath) terdiri atas 2 bagian (chamber) mewakili keradjaan dan Provinsi. Badan perwakilan propinsi² itu mengirimkan wakil²nja ke parlemen.

2. *Pemerintah Austria.* Kabinet bertanggung djawab kepada parlemen, mengurus segala sesuatu jang bukan urusan bersama dari pada Austria dan Hongaria.

3. *Tentera teritorial Austria,* jang dinamai „Landwehr" dibentuk dari penduduk propinsi² Austria dengan memakai bahasa Djérman sebagai bahasa komando.

Antara tahun 1867 dengan tahun 1878 aliran liberal Djérman mempengaruhi parlemen Austria, jang untuk sementara membatalkan Concordat jang hingga sampai saat itu mengkukuhkan benar kedudukan kaum Katolik. Tetapi sedjak tahun 1879 hingga sampai th. 1893 terbentuklah koalisi antara aliran conservatif bangsa Szech, Polandia dan Djérman dan koalisi itu mentjari persetudjuan dengan bangsa² lain, terutama bangsa Szech; dengan begitu dibawanja perdamaian jang relatif antara bangsa Slavia dengan bangsa Djérman di Austria.

Pada tahun 1880 pada kongres di Linz direntjanakan pangkal bertolak bagi politik Djérman jang radikal. Rentjana itu minta, supaja negara Austria dipusatkan dibawah pimpinan Djérman dan dihubungkan dengan Djérman dengan suatu ikatan

berupa mengadakan peraturan ber-sama² tentang memungut bea atas barang² jang keluar masuk negeri dan persekutuan jang abadi; lagi pula rentjana itu bersifat anti Semit. Program Pan-Djérman itu ditudjukan kepada keluarga Habsburg, bersifat anti Katolik pula dan membangkitkan rasa bentji terhadap kepada bangsa Slavia.

Gerakan Sosial Kristen menjusun golongan bawah dari pada kaum pertengahan, menolak kapitalismus dan sosialismus.

Tetapi kaum Pan-Djérman dan Sosial Kristen harus membagi-bagi pengaruhnja atas rakjat dengan kaum Sosial Demokrat, jang didirikan pada tahun 1889 dan sesudah dilakukan pemilihan umum mendjadi partai jang terkuat diparlemen.

II. HONGARIA.

Hongaria mempunjai sifat² bersedjarah jang tersendiri. Daérah itu diperintah oléh golongan bangsawan jang kuat dan bangsa² bukan bangsa Magyar jang chauvinistis itu.

Ditjoba bangsa Magyar memisahkan diri dari Austria dan membentuk negara Hongaria Raya jang merdeka.

Sedjak tahun 1875 pemerintah Hongaria berusaha supaja bangsa² bukan Magyar, jang merupakan majoriteit di Hongaria, mendjadi bangsa Magyar (magyarisasi). Politik Magyarisasi itu bukanlah politik memisahkan bangsa² bukan Magyar, tetapi meleburkannja kedalam golongan jang berkuasa. Tetapi usaha itu sedikit sekali hasilnja karena pertumbuhan nasionalismus dan pengaruhnja adanja Serbia dan Rumania sebagai negeri jang merdeka (sedjak Kongres Berlin pada tahun 1878) atas bangsa Rumania dan Yugoslavia dikeradjaan itu.

Partai Kemerdekaan Hongaria dengan tegar hati berpegang pada programnja akan memisahkan diri; hanja antjaman Frans Joseph bahwa akan diadakannja pemilihan umum di Hongaria sadjalah dapat menahan gerakan memisahkan diri itu, sebab bangsa Hongaria akan hilang kekuasaannja atas bangsa² bukan bangsa Magyar dan kekuasaan golongan bangsawan akan berubah, djika demokrasi berlaku di Hongaria.

Susunan kenegaraan di Hongaria jang hampir sama dengan susunan kenagaraan Austria tetapi masih bersifat setengah feodal, adalah seperti berikut:

1. *Parlemen.* Terdiri atas dua bagian (chamber), jaitu House of Representatives dan Upper house (Magnats) atau House of Lords.

2. *Pemerintah Hongaria.* Dengan perdana menteri dan menteri²-nja jang lain, menurut peraturan bertanggung djawab kepada parlemen.

3. *Tentera teritorial Hongaria.* Dengan memakai bahasa Hongaria sebagai bahasa komando, tempat pendidikan untuk Magyarisasi bagi bangsa² bukan bangsa Magyar.

Dikedua bagian keradjaan itu (baik di Austria maupun di Hongaria) bangsa² dikuasai oléh kekuasaan pusat, tetapi sikap chauvinistis bangsa Hongaria dan sikap reaksioner golongan bangsawan dinegeri itu membuat pemerintahannja lebih menindas dan reaksioner.

b). *Tjita² dan tuntutan² politik bangsa² lain dikeradjaan.*

Keadaan ber-bagai² bangsa selain bangsa Austria dan Hongaria di keradjaan Habsburg tidak sama. Disamping perdjuangannja melawan pemerintah Austria-Hongaria, bangsa² itu saling berselisihan,

mentjari perlindungan di Wien tetapi kadang² djuga di Budapest. Bangsa Polandia menindas bangsa Ukrania, bangsa Slovenia merasa dirinja lebih terantjam oléh bangsa Italia dari pada oléh bangsa Austria dan didalam keradjaan itu timbul pula perselisihan antara bangsa Serbia dengan bangsa Creatia sampai kedua golongan itu memperoléh suatu program, berupa ideologi Yugoslavia. Bangsa Polandia lebih takut akan bangsa Rusia dari pada akan bangsa Austria-Hongaria. Merekapun telah memperoléh djalan untuk saling mengerti dengan bangsa Austria-Magyar dan oléh sebab itu memperoléh lebih banjak hak².

Bangsa Szech dan Slovakia.

Bangsa Szech-lah dikeradjaan jang paling madju dilapangan sosial dan kebudajaan. Perdjuangannja di Moravia melawan Djérman mendjadi soal jang amat penting bagi keradjaan.

Bangsa Szech masuk bangsa Slavia dan ber-sama² dengan bangsa Slovakia masuk bagian Barat-laut bangsa Slavia; bangsa Polandia adalah bagian lain dari pada bangsa itu.

Slovakia adalah nama golongan bangsa jang berbahasa Szech dan diam dibagian paling timur. *)

Pada abad ke-9 keradjaan Moravia-Raja didirikan. Dua orang guru agama Kristen, Cyril dan Methodius, datang dari Junani mengadjarkan upatjara geredja kepada bangsa Moravia dalam bahasanja sendiri, tetapi kemudian suku² bangsa Czechoslovakia masuk kedalam lingkungan kebudajaan Barat.

Ketika pada abad ke-10 bangsa Magyar menjerbu ke-negara² dilembah sungai Donau, maka dengan

*) Lihat karangan R. W. Seton-Watson "A history of the Czechs and Slovaks", London 1943.

tjara ketata-negaraan bangsa Czech. Bangsa Slovakia didesak kesebelah utara dan tetap diam dalam batas² Slovakia jang sekarang, hampir seribu tahun daérah jang didiaminja itu merupakan salah sebuah propinsi Hongaria jang biasa. Hal itu besar pengaruhnja atas perhubungannja dengan bangsa Szech. Dilapangan agama meréka tetap beragama Katolik, terasing dari Husite Reformation jang sangat mempengaruhi bangsa Szech; perhubungan jang kurang erat antara bangsa Czech dengan Slovakia membawa perbedaan jang tertentu dalam bahasa meréka dan perbedaan tentang tjita² politiknja.

Tjara hidup bangsa Czech seperti bangsa² Barat jang beragama Kristen. Dibawah pimpinan prins dan radjanja memperoléh kemadjuan jang amat pesat, berbahasa sendiri dan hidup makmur. Tetapi baru pada abad ke-14 terbentuk bangsa Szech jang sebénarnja karena perselisihan jang tak berkesudahan antara bangsa Szech dengan kaum perantau (kolonist) bangsa Djérman. Kaum perantau itu datang disitu oléh sebab terdapat hubungan jang erat antara prins² Szech dengan prins² Djérman.

Seorang radja Bohemia keturunan Djérman Charles namanja, berhasil memadjukan keradjaannja dan mendirikan Universitas di Praha pada tahun 1348, salah sebuah universitas jang tertua dan terbaik di Eropah.

Rektor universitas itu, Jan Hus, mendjadi termasjhur bukan sadja sebagai sardjana, tetapi djuga oléh sebab telah membaharui hidup keagamaan bangsa Szech (Czech Reformation). Ketika pada tahun 1414 di Swis diadakan musjawarat tentang pembaharuan geredja, maka sidang geredja (synode) menjalahkan Hus (jang hadir djuga), dan oléh sebab

ia menolak menarik kembali oposisinja, maka didjatuhkan hukuman bakar kepadanja.

Peristiwa meninggalnja seorang-orang jang berhati djudjur itu menimbulkan rentetaan pertempuran antara bangsa Djérman jang beragama Katolik dengan bangsa Czech pengikut Hus. Perang mengenai soal Hus itu berlaku 15 tahun, kaum tani Szech jang bersendjata kurang baik, lama tak dapat dikalahkan. Tenteranja jang ingin hendak membalas dendam, memasuki daérah Djérman sampai kesungai Donau dan laut Baltik, bertempur djuga untuk mempertahankan hak²nja nasional di Bohemia terhadap kepada Djérman. Dalam perang itu bangsa Szech sadar akan pertaliannja dengan golongan² bangsa Slavia jang lain.

Hari wafat Hus diperingati sebagai hari nasional oléh bangsa Szech. Dibawah pengaruh Masaryk nasionalismus bangsa Szech didasarkan atas adjaran Hus, terutama tentang perdjuangan untuk kemerdekaan, menghormati kejakinan perseorangan dan demokrasi.

Pada abad ke-15 bangsa Szech memilih seorang pengikut Hus, jaitu George Podiebrad, sebagai radjanja. Podiebrad membawa kemakmuran bagi rakjatnja dan membuat rentjana tentang persatuan bangsa² di Eropah untuk menghindari perang.

Pada tahun 1536 Ferdinand Habsburg diangkat mendjadi radja Szech dan memerintah atas dasar sembojan „divide et impera" untuk menguatkan kekuasaannja. Keturunannja melandjutkan politiknja dan achirnja bangsa Szech memberontak.

„Perang 30 tahun" (1618 - 1648) meletus mula² di Bohemia, kemudian mendjalar ke Eropah Tengah dan lambat laun meliputi semua negeri besar di Eropah; dalam perang itu Holy Roman Empira

(keradjaan Habsburg) dibantu oléh Sepanjol melawan Swedia, Denmark, Inggeris dan Perantjis.

Pertemuan di White Mountain merupakan peristiwa jang menjedihkan bagi bangsa Szech : pada tahun 1620 kaum tani didjadikan budak dan pada tahun 1612 terdjadilah pembunuhan dengan tjara besar²-an atas pemimpin² gerakan jang menentang pemerintah Habsburg, kaum intelektuil, bangsawan dan warganegara biasa.

Dalam „Perang 30 tahun" itu 75% penduduk Bohemia jang beragama Protestan, dibunuh dan sisanja jang lebih kurang 800.000 orang banjaknja mengalami tekanan kaum Jesuit, dipaksa memeluk agama Katolik. Dua per tiga luas tanah Bohemia diberikan kepada kaum perantau bangsa Djérman jang beragama Katolik; bahasa Szech diganti dengan bahasa Djérman sebagai bahasa jang resmi.

Diantara kaum tjerdik pandai (intelektuil) jang lari keluar negeri seorang Bishop jang menganut aliran Hus, Komensky-lah, jang terkemuka. Dengan tjara revolusioner diubahnja tjara mengadjar dan diandjurkannja tjara pendidikan jang bebas dan universil; tjara mendidik anak laki² dan anak² perempuan ber-sama² dengan memakai bahasa daérah sebagai bahasa pengantar dilakukannja, hubungan jang timbal balik dan erat antara pikiran dan benda. Tetapi pada waktu itu bangsanja di Bohemia hampir mati. Lebih kurang 1700 orang bangsawan Bohemia dihapuskan kebangsaannja; sebagian besar daérah itu didiami bangsa Djérman dan diperintah oléh pemerintah pusat di Wien; sisa kaum bangsawan Bohemia mengabdi kepada pemerintah di Wien. Pada abad ke-18 Bohemia mendjadi provinsi Austria, dengan begitu lenjaplah negara itu sebagai keradjaan jang merdeka dan berdaulat.

Pada achir abad itu radja Austria jang liberal, Joseph Habsburg, mengadakan perbaikan, jang menguntungkan bangsa Szech; Joseph membebaskan kaum tani dan memberikan bantuan kepada sekolah² di Bohemia.

Ideologi nasional Szech hidup kembali.

Atas pengaruh tjita² revolusi Perantjis sekelompok kaum pertengahan terpeladjar bangsa Szech, „Pembangunan Bangsa", menghidupkan kembali perdjuangan nasional untuk memperoléh kemerdekaan, jang mula² dilakukan hanja dikalangan intelektuil sadja. Setengah kaum bangsawan Szech membantu gerakan pembangunan itu, meng-harap²kan kembalinja Bohemia jang tradisionil, jang dapat mendjamin hak²nja jang istiméwa terhadap kepada pemusatan pemerintahan bangsa Austria-Magyar. Sementara itu golongan menengah madju keadaannja akibat peralihan bentuk masjarakat agraria mendjadi masjarakat industri. Ditjarinja djalan untuk mempergunakan tanah nasional dengan tjara jang lebih menguntungkan.

Pengadjaran dibuat modern. Pada tahun 1775 pada universitas di Wien ditjantumkan peladjaran tentang bahasa dan kesusasteraan Szech; kaum protestan tidak ditindas lagi. Pada tahun 1773 dibentuk sebuah perhimpuan sardjana keradjaan Bohemia („Royal Bohemian Society of Sciences"), jang menjelidiki sedjarah bangsa Szech.

Parlemen Bohemia membangkitkan kembali tjita² kebangsaan artinja: mempertahankan hak² bangsa Szech menurut sedjarah. Pada abad ke-19, abad nasionalismus, usaha pembentukan negara Szech itu terutama dilakukan oléh kaum intelektuil golongan menengah, Frantisek Pallacky (1798 - 1876)lah jang terkemuka diantaranja.

Palacky, seorang ahli sedjarah, merumuskan program politik bangsa Szech jang per-tama², mendjadi pemimpin politik dan memperoléh gelar „Bapak bangsa". Diadjarkannja, bahwa bangsa Szech hanja dapat madju bila menjesuaikan diri dengan dunia Barat jang telah madju. Negeri bangsa Szech merupakan pos dunia Barat jang paling timur, berbatas dengan negeri² Slavia sebelah timur.

Palacky erat berhubungan dengan gerakan Pan-Slavia pada taraf pertumbuhannja jang pertama. Gerakan itu mengandung tjita² untuk menjatukan segala bangsa Slavia dalam federasi dibawah pimpinan Rusia; federasi itu akan meliputi 300 djuta orang bangsa Slavia. Mula² gerakan Pan-Slavia itu tidak berdasarkan politik, tetapi mewudjudkan rasa tjinta akan ideologi jang berdasarkan atas unsur asal keturunan jang sama bagi semua bangsa Slavia. (Bangsa Rusia, Szech, Slovakia, Yugoslavia, Polandia, Bulgaria). Kemudian gerakan itu mendjadi gerakan politik ketika mengandjurkan supaja semua bangsa Slavia bersatu dalam sebuah negara. Oléh sebab itu kemudian Palacky memisahkan diri dari gerakan itu, memperdjuangkan otonomi bagi bangsa Szech dalam keradjaan dwi-tunggal. Persatuan antara Austria dengan Djérman jang berbentuk apadjuapun ditentangnja. Diharapkannja bahwa Austria akan disusun kembali tata-negaranja sehingga berbentuk federasi dengan memberikan otonomi sepenuhnja kepada negara² bagian. Tetapi oléh sebab harapan itu tak diwudjudkan, maka Palacky mengemukakan bahwa bangsa Szech harus bekerdja dan mendidik sendiri. Bangsa Szech mendjalankan nasehat Bapak bangsa itu dan mendjadi bangsa Slavia jang paling tinggi peradabannja.

Ketika revolusi tahun 1848 mendjalar kearah

timur dan mentjapai Budapest, Austria terpaksa harus memberikan beberapa konsesi kepada bangsa² dikeradjaan itu. Kaum politik Szech bersedia membantu mendirikan negara Austria jang kokoh, djika pemerintah di Wien mau mendirikan kembali negara Bohemia (Bohemia, Moravia, Silesia), jaitu keradjaan Bohemia-Moravia jang dahulu. Tetapi pemerintah Austria kurang luas pandangannja dan pada tahun 1867 bukan susunan pemerintahan federasi jang diminta oléh bangsa Szech jang dibentuk, tetapi keradjaan dwi-tunggal Austria-Hongaria; kedua bangsa jang 20 djuta orang banjaknja, menguasai 30 djuta orang bangsa² lain dikeradjaan.

Akibat Kompromi (Ausgleich), jang terdjadi pada tahun 1876, bangsa Slovakiapun ditindas benar oléh kekuasaan Hongaria.

Sedjak abad ke-7 bangsa Slovakia itu erat berhubungan dengan bangsa Szech, pada abad ke-9 ditundukkan oléh bangsa Hongaria dan lebih kurang seribu tahun negerinja merupakan propinsi biasa dari pada keradjaan Hongaria. Umumnja bangsa Slovakia beragama Katolik. Bangsanja tidak banjak berbeda dengan bahasa Szech.

Ditjoba bangsa Hongaria mendjadjah bangsa Slovakia dengan bantuan bangsa Djérman dengan maksud hendak mengambil keuntungan ekonomi dari padanja dan menindasnja dilapangan politik dan kebudajaan; tetapi bangsa Slovakia pandai melawan.

Pada abad ke-19 bahasa Hongaria mendjadi bahasa resmi di Slovakia dan di-daérah² (propinsi²) lain dikeradjaan, dan tindakan keras jang lain didjalankan oléh bangsa Magyar untuk melenjapkan kesadaran nasional bangsa Slovakia. Pada repolusi tahun 1848 bangsa Slovakia membantu bangsa Austria melawan bangsa Hongaria. Sesudah pada tahun 1867

diadakan Kompromi bangsa Slovakia dan bangsa² lain dikeradjaan bergantung pada belas kasihan bangsa Hongaria, jang melarang bangsa Slovakia dan Szech saling berhubungan. Bangsa Slovakia tak diberikan pendidikan, di-kedjar² oléh polisi, sehingga achirnja 800.000 orang Slovakia pindah keluar negeri, terutama ke Amerika Serikat.

Meskipun sebelum tahun 1914 bangsa Szech dan Slovakia bersedia berunding dengan Austria-Hongaria untuk memetjahkan soal persamaan hak, tetapi jang disebut terachir itu menolaknja, sehingga hilanglah segala harapan Bangsa Szechoslovakia tentang penjelesaian soal²nja dalam batas² hubungan keradjaan.

Pemimpin besar bangsa² Szech-Slovakia, Thomas G. Masaryk, mengemukakan programa kepada kaum pengikutnja untuk menjusun tenaga nasional dengan menekankan akan pendidikan dan asas moril. Per-tama² dimintanja supaja susunan pemerintahan diubah mendjadi federasi dengan memberikan otonomi kepada ber-bagai² bangsa dikeradjaan, tetapi ketika perang meletus, Masaryk mengubah programanja tentang mem-bagi² Austria-Hongaria dan bermaksud hendak mendirikan negara Szech-Slovakia jang merdeka. Ia erat berhubungan dengan Eduard Benes, seorang-orang ahli tentang soal² luar negeri jang kemudian dalam republik Szech-Slovakia jang merdeka mendjadi menteri luar negeri dan pengganti Masaryk sebagai kepala negara.

Masaryk adalah seorang guru besar pada universitas di Praha dan Wien dan seorang filusuf; bersahadja, ber-sungguh² dan selalu mentjari kebenaran. Sebagai utusan diparlemen di Wien bukan sadja membela hak² bangsa Szechoslovakia, tetapi kepentingan² bangsa² lain dikeradjaan dibelanja. Bahkan

pemerintah keradjaan sangat menghormati ahli negara bangsa Szech itu.

Sedjak permulaan perang Masaryk ada diluar negeri; ditjobanja mejakinkan pemerintah dan ahli² negara negeri² sekutu (dan terutama presiden Wilson), amat perlulah keradjaan Austria-Hongaria di-bagi². Pada tahun 1917 Rusia dikundjuunginja dan di-bentuknja tentera Szechoslovakia jang terdiri atas perdjurit² bangsa Szechoslovakia dari pada tentera Austria-Hongaria jang telah menjerah. Segera pasukan² Szechoslovakia itu bertempur melawan Austria-Hongaria. Sesudah keradjaan Rusia pada tahun 1917 runtuh tentera Szech itu meninggalkan Rusia melalui Siberia dan achirnja tiba di Eropah. Pasukan² Szechoslovakia itu dibeajai oléh bangsa Szecho-Slovakia di Amerika Serikat.

Pada musim semi tn. 1918 Masaryk menjakinkan presiden Amerika Serikat, bahwa Austria-Hongaria perlu di-bagi² dan soal bangsa dikeradjaan tak dapat dipetjahkan dengan tjara jang memuaskan, djika keradjaan Habsburg hanja disusun atas dasar federasi sadja. Sesudah itu Dewan Nasional Szech di Paris diakui sebagai pemerintah Szecho-Slovakia dan sekutu oléh negeri² sekutu.

Republik Szecho-Slovakia per-tama² di-proklamirkan di Washington pada tgl. 18 Oktober tahun 1918 dan hanja sebelas hari kemudian Dewan Nasional Szech memegang kekuasaan di Praha; bangsa Slovakia membentuk djuga Dewan Nasionalnja, jang pada tgl. 30 Oktober tahun 1918 menjatakan bahwa meréka masuk bangsa Szecho-Slovakia.

Pada tgl. 14 Nopember tahun 1918 Dewan Perwakilannja bersidang di Praha, menjatakan Republik Szecho-Slovakia telah berdiri, memilih Masaryk

sebagai presiden, membentuk pemerintah dan menjusun undang² dasar sementara.

Djadi, tjita² tentang negara Szecho-Slovakia diwudjudkan sesudah negeri itu ber-abad² dikuasai oléh pemerintah keradjaan Austria-Hongaria. Thomas Masaryk jang mula² pengikutnja hanja terdiri atas beberapa orang intelektuil sadja, mendjadi seorang ahli negara besar bukan sadja bagi bangsanja, tetapi djuga bagi semua bangsa, jang dahulu tunduk kepada keradjaan Austria-Hongaria.

Bangsa Yugoslavia. (Bangsa Serbia, Kroatia dan Slovenia) Yugoslavia adalah suatu ikatan politik, suatu negara, jang menjatukan suku² bangsa Slavia di Selatan dalam batas² daérahnja. Bangsa Bulgaria jang membentuk negara sendiri, masuk djuga bangsa Slavia jang diam dibagian Eropah sebelah selatan itu.

Negara Yugoslavia terdjadi sebagai salah sebuah hasil perang dunia jang pertama, meliputi bekas keradjaan Serbia dan Montenegro, ditambah dengan beberapa bekas propinsi Austria-Hongaria jang penduduknja terutama terdiri atas bangsa Slavia-Selatan. *) Propinsi² itu ialah : Kroatia dan Slavonia (dulu tergabung dengan Hongaria); Dalmatia (bekas tanah radja Austria); Slovenia (dulu ada dibawah kekuasaan Austria) Voivodina (dulu sebuah propinsi disebelah selatan Hongaria); Bosnia-Herzegovina (bekas milik bersama Austria dan Hongaria).

Didalam lingkungan daérahnja sendiri bangsa Yugoslavia terdiri atas tiga suku bangsa Slavia :

*) Tetapi negara Yugoslavia bukanlah negara kesatuan menurut ilmu ethnologi, oléh sebab golongan minoriteit jang jang kuat adalah keturunan suku bangsa lain, terutama keturunan bangsa Rumania (100.000 orang), bangsa Hongaria (400.000 orang) dan bangsa Djérman (500.000 orang).

suku bangsa Serbia jang beragama orthodox-Junani (sebanjak 47% seluruh penduduk); suku bangsa Kreatia jang beragama Roman-Katolik (31% seluruh penduduk); suku bangsa Slovenia djuga beragama Roman-Katolik (7% seluruh penduduk). Disamping itu terdapat djuga 800.000 orang penduduk Islam (6% seluruh penduduk) keturunan Slavia terutama diam di Bosnia-Herzegovina; sebagian menganggap dirinja sebagai bangsa Serbia, sebagian sebagai lain bangsa Kroatia dan sebagian lain lagi bahkan menganggap dirinja sebagai „Yugoslavia". Golongan minoriteit jang menurut keturunannja bukan bangsa Slavia 1 djuta orang banjaknja, djadi merupakan 7,5% seluruh penduduknja (menurut perhitungan statistik pada tahun 1941); golongan² ketjil lain (1% seluruh penduduk) seperti suku bangsa Slovakia, Albania dan Turki.

Meskipun Yugoslavia baru dibentuk pada perdjandjian perdamaian jang disahkan sesudah perang dunia jang pertama, tetapi daérah² jang telah disebut tadi berabad-abad didiami bangsa Slavia-Selatan. Penduduk negeri Yogoslavia jang telah hidup dibawah kekuasaan jang berlain-lainan, harus mengalami ber-bagai² krisis dinegara baru itu dan perhubungan diantara bangsa² penduduknja antara sesamanja tidak selalu baik. Salah sebuah soal jang sangat menjedihkan ialah soal Serbia-Kroatia, bentrokan antara bangsa Serbia dengan bangsa Kroatia, jang oléh ber-bagai² pemerintah Yugoslavia sedjak negara itu didirikan hingga sampai perang dunia jang kedua meletus, tak dapat dipetjahkan. Soal itu akan ditindjau lebih landjut dibagian lain.

Selain sumber minjak tanah, daérah Yugoslavia amat kaja akan bahan mineral jang terdapat di Balkan. Meskipun begitu halnja, tetapi perusahaan-

nja tentang bahan² itu kurang penting hingga sampai perang jang kedua petjah. Pentjaharian jang terpenting bagi penduduk Yugoslavia adalah bertjotjok tanam, meskipun kehutanan dan pertambangannja agak penting djuga. Yugoslavia adalah terutama negeri pertanian. 80% penduduknja adalah kaum tani.

Yugoslavia terletak disimpang djalan antara dunia Barat dengan dunia Timur. Perang antara Rumawi dengan Byzantium memisahkan bangsa Slavia-Selatan baik dalam hal agama maupun dalam hal politik.

Keradjaan Serbia dibangun atas dasar kesatuan jang mutlak antara radja, geredja dan tentera jang bersifat oligarchi. Pemerintahan negara dipusatkan dan sesudah dua kali memberontak terhadap kepada Turki sedjak tahun 1830, mendjadi keradjaan Serbia. Oléh sebab itu bangsa Serbia menolak filasat politik tentang susunan federasi dan selalu berusaha memusatkan kekuasaan negara.

Tetapi lima abad Serbia dikuasai oléh Turki dan hal itu meninggalkan bekas² jang dalam dikalangan rakjat. Dalam perang di Kosovo pada tahun 1389, jang menundjukkan banjak keberanian, bangsa Serbia dikalahkan oléh bangsa Turki dan tetap dikuasai oléh negeri itu dengan memperoléh otonomi sampai batas² jang tertentu, hingga sampai kongres Berlin pada tahun 1878. Pertempuran di Kosovo (pada tahun 1389) adalah pengurbanan suatu bangsa jang memberontak dan mentjiptakan sebuah sjair nasional jang mengenangkan „semangat Korovo", jang hidup berabad-abad, sebuah pedoman hidup. Kesadaran kebangsaan bangsa Serbia berabad-abad dipelihara dalam njanjian² rakjat, jang mengenangkan perdjuangan melawan Turki, pergulatan mela-

wan kaum pendjadjah jang menindas. Pemberontakan bangsa Serbia itu membuka djalan baginja meluaskan daérahnja kebagian selatan atas kerugian Turki dan gerakan itu memuntjak pada kedua perang Balkan. Kemenangan jang diperoléhnja pada tahun 1912 dan 1913 menimbulkan semangat pada bangsa Serbia untuk membebaskan saudara²nja sebangsa jang hidup dikeradjaan Austria-Hongaria.

Pada permulaan perang dunia jang pertama parlemen keradjaan Serbia menjatakan, bahwa ia bermaksud hendak membebaskan semua bangsa Serbia, Kroatia dan Slovenia dan menggabungkannja kedalam sebuah negara. Tetapi pemimpin bangsa Serbia, Nicola Pachitch, lebih tjenderung akan membentuk Serbia Raja dari pada mendirikan negara Yugoslavia. Pachitch berpendapat, bahwa pengurbanan dan penderitaan bangsa Serbia pada abad² jang sudah lalu, memberikan hak kepada bangsa Serbia untuk mewudjudkan tjita²nja kebangsaan. Pada pihak lain orang jakin, bahwa bangsa Kroatia dan Slovenia adalah bangsa Serbia jang beragama Katolik, apakah sebabnja meréka suka akan nama „Yugoslavia" ?

Perlu diperhatikan djuga bangsa Kroatia dan Slovenia jang hidup didalam keradjaan Austria-Hongaria, selandjutnja bangsa² di Voivodina (bekas daérah Hongaria disebelah selatan), jang menurut ilmu ethnologi, berlain-lainan asalnja, jaitu : keturunan bangsa Serbia, Rumania, Djérman dan Hongaria.

Golongan² penduduk itu lama hidup dibawah kekuasaan pemerintah keradjaan Austria-Hongaria dalam keadaan jang berlainan benar dengan keadaan bangsa Serbia jang diam dinegaranja sendiri.

Bangsa Kroatia dan Slovenia dipengaruhi dunia Eropah Barat jang bersifat feodal dan tjenderung akan memisahkan kekuasaan sementara dengan kekuasaan rochani. Pada masa pendudukan Turki bangsa Kroatia tetap ada dibawah pengaruh Austria-Hongaria dan terpisah dari bangsa Serbia. Djadi, hingga sampai abad ke-20. daérah bangsa Slavia Selatan itu terbagi dibawah dua kekuasaan: Turki dan Austria-Hongaria.

Perdjuangan di Kroatia, Slovenia dan Voivodina sedjadjar djalannja dengan pertumbuhan Eropah-Barat dilapangan politik dan sosial. Bangsa Kroatia didaérah Hongaria telah seribu tahun mempunjai keradjaan sendiri jang boléh dikatakan merdeka dan berdaulat dan kemudian diberikan otonomi kepadanja; hal itu menimbulkan iri hati bangsa Kroatia jang dikuasai Turki, otonomi politik selalu merupakan tjita² belaka baginja.

Disiplin jang keras bagi kaum penganut agama Roman-Katolik membuat bangsa Kroatia dan Slovenia tunduk djuga dilapangan politik. Banjaklah kaum politik bangsa Kroatia dan Slovenia jang mendjadi pendeta. Di Serbia agama tidak mendjalankan peranan penting dilapangan politik, meskipun Geredja Orthodox bertjorak nasional; tetapi bagi bangsa Serbia agama sama dengan Nasionalismus (Geredja Orthodox Junani bersifat nasional, geredja Katolik bersifat internasional).

Mengenai kebudajaanpun bangsa Serbia berbeda dengan bangsa Kroatia. Bangsa Kroatia dan Slovenia ada dibawah pengaruh kebudajaan Barat dan memandang rendah akan kebudajaan bangsa Serbia di „timur dan Balkan". Lagipula kaum penduduk bangsa Kroatia dan Slovenia jang buta huruf tiada sebanjak di Serbia.

Tetapi bangsa Serbia, Kroatia dan Slovenia beberapa kali telah bergabung.

Revolusi Perantjis membangkitkan rasa nasional pada bangsa Yugoslavia, jang ingin hendak menjatukan semua bangsa Slavia Selatan dalam sebuah negara; tjita² itu lebih kuat pada bangsa Yugoslavia dikeradjaan Habsburg dari pada di Serbia.

Pada pertengahan jang kedua abad ke-19 seorang uskup bangsa Kroatia, Juraj Strossmayer, mendjadi pemimpin gerakan „Yogosloventve" (Yugoslavismus), jang didukung oléh kaum terpeladjar bangsa Kroatia. Pada waktu perang akan petjah bangsa Yogoslavia jang ada dibawah kekuasaan mahkota Habsburg, berpendirian, bahwa „Yugoslovenstve" adalah satu²nja djalan untuk mewudjudkan tjita²nja nasional. Pada tahun 1905 dimadjukannja resolusi Fiume (Rijecka Rezolucija) jang menjatakan bahwa bangsa Kroatia dan Serbia adalah sebangsa dan berhak menentukan nasibnja sendiri. Ketika Besnia-Herzegovina direbut, maka hal itu mentjepatkan pertumbuhan soal Yugoslavia; perang Balkan dan perang dunia jang pertama adalah taraf selandjutnja pertumbuhan itu.

Putra mahkota Frans Ferdinand mempunjai suatu rentjana tentang pengubahan pemerintahan keradjaan dwi-tunggal mendjadi federasi, jang memberikan otonomi kepada bangsa Slavia jang ada dibawah kekuasaan pemerintah keradjaan. Hal itulah rupanja jang merupakan alasan jang utama bagi bangsa Serbia untuk membunuhnja, dichawatirkannja, djangan² bangsa Yugoslavia dikeradjaan Habsburg, sesudah memperoléh otonomi, lalu tidak mau mentjari penjelesaian dengan tjara lain.

Pada masa perang bangsa Yugoslavia dikeradjaan Habsburg tidak bertempur melawan bangsa Serbia

dan Rusia dan selalu ditjobanja menjerah kepada negeri² sekutu dan sebagian berhasil. Digaris pertahanan Italia meréka bertempur dengan gagah. Sebagian perdjurit² itu membentuk tenteranja sendiri di Rusia, sebagian lagi merupakan tentera Yugoslavia ber-sama² dengan pasukan² bangsa Serbia.

Beberapa orang pemuka bangsa Yugoslavia lari dari keradjaan Habsburg ke-negeri² Barat dan salah seorang bangsa Kroatia jang termasjhur dan bernama Trumbitch, membentuk „Yugoslav Committe" di London dengan mentjantumkan didalam programnja pembentukan negara federasi Yugoslavia jang merdeka dan berdaulat. Dalam bulan Djuli tahun 1917 Trumbitch sebagai presiden Yugoslav Committee dan atas nama seluruh bangsa Yugoslavia jang diam dikeradjaan Austria-Hongaria, ber-sama² dengan Pachitch, pemuka bangsa Serbia, menanda tangani „Corfou Declaration" dengan maksud hendak mendirikan keradjaan Serbia, Kroatia dan Slovenia jang demokratis jang akan memberikan otonomi setempat kepada semua golongan penduduk jang menurut sedjarah merupakan kesatuan dinegara jang akan dibentuk itu.

Pada musim gugur tahun 1918 sebuah komité nasional jang dipimpin oléh seorang pendeta Katolik bangsa Slovenia, Mgr. Korosets, sebagai presiden, merupakan pemerintahan belum resmi dari pada bangsa Yugoslavia dibawah kekuasaan keradjaan Habsburg. Komité nasional itu atas nama bangsa Yugoslavia jang dimaksudkan tadi, menjatakan ingin hendak berunding dengan bangsa Serbia tentang hal penggabungan pada Serbia atas dasar federasi.

Pada permulaan bulan Nopember tahun 1918 Pachitch dan wakil² bangsa Yugoslavia saling berdjumpa di Djenewa dan sepakat supaja segera didiri-

kan pemerintah Serbia-Yugoslavia jang akan berlaku sampai undang² dasar negara jang akan dibentuk itu diadakan oléh dewan perwakilan rakjat jang resmi. Pada sementara itu pada tgl. 26 Nopember tahun 1918 Montenegro mengumumkan penggabungannja dengan Serbia.

Pada tgl. 1 Desember negara kesatuan bangsa Serbia, Kroatia dan Slovenia diproklamirkan.

Keradjaan baru itu tidak berdasarkan atas sistim federasi, jang dihendaki bangsa Yugoslavia jang dulu ada dibawah kekuasaan keradjaan Austria-Hongaria dan hal itulah jang menimbulkan perselisihan di Yugoslavia sedjak negara itu didirikan.

Bangsa Polandia.

Sedjak dahulu kala suku² bangsa jang diam di-daérah antara laut Baltik dengan pegunungan Carpaths bersatu, merupakan bangsa Polandia.

Sedjarah Polandia dimulai dengan bentrokan jang ditjeritakan antara bangsa Polandia dengan bangsa Djérman pada tahan 963.

Sedjak mula² negeri Polandia terbagi-bagi atas beberapa daérah jang dikuasai oléh kaum bangsawan, jang iri hati antara sesamanja tentang masing² kekuasaannja. Organisasi geredjalah, bukan organisasi politik, jang masih menjatukan daérah² itu.

Pada abad ke-13 bangsa Polandia telah menolong menggagalkan penjerbuan bangsa Tartar, tetapi Polandia sendiri tetap harus menghadapi bahaja itu dengan Rusia. Bahaja lain jang mengantjamnja ialah: Rusia berbatas dengan Polandia. Pada achir abad ke-13 Polandia mendjadi sebuah keradjaan dibawah pimpinan radja Wladisla II. Penggantinja Kasimir the Great merebut Galicia dari Rusia dan mengkukuhkan persahabatannja dengan Lithuania dan saling melindungi terhadap kepada Djérman. Kasimir

mengadakan kesatuan pemerintahan di Polandia dan melakukan beberapa hukum Barat. Pemerintahannja membawa perdamaian dan kemakmuran. Pada tahun 1364 didirikannja universitas di Gracow (Krakow), setahun sebelum universitas Wien didirikan.

Pengganti Kasimir, Louis the Great, radja Hongaria, memberikan hak² istiméwa dilapangan ekonomi kepada kaum bangsawan. Puterinja, Jadwiga, naik tachta menggantikannja, kawin dengan seorang prins Lituania, Jagiello, jang memerintah negerinja, untuk menguatkan persekutuan Polandia dengan Lituania terhadap kepada kekuasaan Teutoon (Djérman). Pada tahun 1415 kekuasaan Teutoon dikalahkan oléh bangsa Polandia dan Lituania, jang memperoléh bantuan dari bangsa Szech dan Rusia. Tetapi bangsa Lituania terlibat dalam perselisihan dengan Rusia dan bangsa Polandia terpaksa terseret dalam perselisihan kedua bangsa itu.

Radja² Polandia adalah radja jang dipilih dan tidak mempunjai kekuasaan jang mutlak, meréka terpaksa harus memberikan beberapa konsesi kepada kaum bangsawan untuk memperoléh bantuannja. Kaum bangsawan itu ditempatkan diber-bagai² kantor pemerintahan jang sangat penting, besar pengaruhnja, duduk dalam Dewan Mahkota jang besar kekuasaannja. Segera mahkota terpaksa memberikan kekebalan perseorangan kepada kaum bangsawan, lalu membentuk dewan perwakilan rakjat jang mendjalankan peranan jang penting dalam pemerintahan. Kaum bangsawan mentjiptakan hak² istiméwa baginja jang merugikan golongan² bangsa jang lain.

Pada tahun 1505 undang² „Nihil Novi" menentukan tak ada undang² jang dapat diterima, djika tidak disetudjui dewan perwakilan rakjat lebih

dahulu. Segera dewan itu mengawasi urusan keuangan negara.

Pada abad ke-16 Polandia erat hubungannja dengan Eropah-Barat dan Tengah. Agama Protestan memperoléh pengikutnja di Polandia, meskipun Pemerintah mengadakan reaksi terhadap kepada „orang jang mustadjilah".

Pada abad ke-15, dan 17 Polandia selalu menghadapi serbuan Turki. Perselisihan dengan Rusia atjapkali terdjadi dan Polandia sering tjampur tangan dengan soal² Rusia. Dinasti Rusia jang baru, Romanov, menjatakan dirinja sebagai pelindung geredja orthodox dan tjampur tangan dengan pemilihan di Polandia.

Radja² Polandia dipilih dan tjolon mahkota harus berdjandji, bahwa hukum jang telah ada akan dipertahankannja, hak² istiméwa jang telah diberikan oléh radja² jang mendahuluinja akan diakuinja dan bila perlu undang² jang chusus akan diadakannja. Segala djandji itu berbentuk perdjandjian kontrak, jang dinamai „pacta conventa" dan menentukan djuga, bahwa rakjat berhak menurunkan radja dari tachtanja djika melanggar djandjinja.

„Konfederasi" adalah sebuah badan kaum bangsawan jang mewakili seluruh dunia politik Polandia, dapat menggantikan radja pada masa belum ada gantinja ataupun djika seorang radja tak mau mendjalankan tindakan jang dikehendaki oléh kaum bangsawan, Konfederasi umum lebih berkuasa dari pada radja, keputusan diambilnja dengan suara terbanjak, djalan jang luar biasa dapat ditempuhnja, sehingga amat besarlah kekuasaannja.

Pada masa itu Polandia hampir selalu terlibat dalam perang. Meskipun begitu halnja, tetapi perwakilan rakjat tak mau memberikan kredit untuk

membeajai tentera tetap jang agak besar, oléh sebab chawatir, bawa tentera itu akan dipergunakan radja untuk menambah kekuasaannja, sehingga Polandia jang lemah tenteranja atjapkali diserang.

Soal agama amat penting bagi di Polandia. Pada tahun 1573 telah dinjatakan, bahwa kedudukan kaum Katolik dan kaum Protestan sama, tetapi karena pengaruh kaum Jesuit, diandjurkan supaja orang memeluk agama Katolik dan pada abad ke-18 politik pemerintah terhadap kepada golongan protestaan Polandia jang ketjil itu berlainan benar dengan sikapnja terhadap kepada kaum Katolik. Ketika pada tahun 1595 diadakan persatuan antara geredja Katolik dan geredja Orthodox, maka geredja Orthodox-Junani tak mempunjai status jang resmi lagi. Oléh sebab itulah kaum Kosak berulang-ulang memberontak (kaum Kosak beragama Orthodox-Junani). Pada pihak lain kaum Kosak jang berstatus merdeka di Polandia atjapkali menjerbu daérah Turki sekehendaknja dan dengan begitu menimbulkan keadaan jang tegang antara Polandia dan Turki. Keputusan pemerintah Polandia untuk mengachiri keadaan itu adalah alasan baru lagi kaum Kosak untuk melakukan pemberontakan dengan tjara besar²-an.

Pemberontakan kaum Kosak jang hebat itu beberapa tahun kemudian menimbulkan perang dengan Rusia jang dilakukan didaérah Polandia. Achirnja kaum Kosak menempatkan dirinja dibawah perlindungan Rusia. Perang itu berlaku antara tahun 1648 dengan tahun 1660, akibatnja: Ukrania di-bagi² antara Rusia dengan Polandia, Polandia mengalami banjak kerugian dan achirnja runtuh.

Sebelum pertengahan abad ke-18 di Polandia timbul perdjuangan tentang hal menjusun kembali

sistim politik. Kekuasaan asing mentjoba mempergunakan keadaan itu untuk kepentingannja sendiri. Radja putri Rusia, Katarina II, tjampur tangan dalam soal² dalam negeri Polandia dan menggagalkan tiap² perubahan jang menguatkan tentera Polandia. Di Polandia terdapat golongan penduduk, masuk radja sendiri, jang bersimpati kepada Rusia dan pada pihak lain ada golongan bangsawan. Kaum Konservatif dari pada golongan bangsawan bukan sadja menentang radja tetapi djuga Rusia. Pada tahun 1786 timbul pemberontakan kaum Konservatif terhadap kepada radja, jang ingin hendak mengurangi kekuasaan kaum bangsawan. Perang saudara petjah, tetapi dapat diachiri oléh pasukan² tentera Polandia dan Rusia, mengadakan dasar untuk mem-bagi² Polandia pertama kali pada tahun 1732.

Pembagian itu dilakukan antara Rusia, Prusia dan Austria. Rusia memperoléh sebagian Lituania, Prusia mengambil daérah Polandia Pemerania, dan Austria bagian selatan Polandia (Galicia). Pembagian itu disahkan oléh dewan perwakilan rakjat Polandia atas tekanan tentera Rusia dan pengaruh uang suap jang diberikan kepada anggota² dewan itu.

Sesudah terdjadi pembagian itu sistim politik dan pengadilan Polandia dibuat modern dan liberal. Kekuasaan membuat undang² diberikan kepada dewan perwakilan rakjat jang mempunjai dua chamber, kekuasaan eksekutip dipegang oléh radja dan pemerintah jang bertanggung djawab kepada dewan perwakilan rakjat.

Ketika golongan konservatif tidak berhasil menghalang-halangi supaja konstitusi jang progresif itu djangan diterima, berbaliklah ia kepada radja Katarina II minta bantuannja; Katarina tak menjetudjui perubahan itu. Golongan konservatif mengingatkan

akan perdjandjian jang dahulu diadakan; pada perdjandjian itu Rusia mendjamin lembaga² Polandia. Rusia dimintanja supaja memenuhi djandjinja itu. Kemudian tentera Rusia melalui perbatasan Polandia dan menghapuskan konstitusi jang baru diterima. Oléh sebab dikalangan rakjat Polandia timbul rasa kurang baik terhadap kepada Rusia, maka kemerdekaan Polandia dihapuskan oléh Rusia. Akibatnja ialah : Prusia dan Rusia memperoléh separuh lebih dari pada seluruh daérah Polandia, pembagian itulah jang merupakan pembagian jang kedua. Kemudian serdadu² dan kaum tani Polandia memberontak; tetapi ditindas oléh tentera Prusia dan Rusia pada tahun 1794 dan pemimpin Polandia, Kosciusko, ditangkap. Kosciusko adalah seorang-orang jang progresif, menuntut kebebasan bagi kaum tani dan supaja didirikan republik jang demokratis.

Sesudah pemberontakan itu gagal, seluruh Polandia dididuduki tentera Rusia, Prusia dan Austria dan pada tahun 1795 berachirlah Polandia mendjadi negara merdeka.

Napoleon ingin hendak mendirikan kembali Polandia jang merdeka dan mempergunakannja sebagai benteng Perantjis di Eropah-Timur, tetapi sesudah Napeleon kalah perangnja, rentjana itu gagal.

Pada kongres di Wien diputuskan akan menjusun kembali keradjaan Polandia dibawah perlindungan Rusia. Polandia memperoléh konstitusi jang agak liberal dan tentera baru dibawah pimpinan seorang orang bangsawan Rusia, Grand Duke Constatine. Ketika ditjoba bangsa Rusia mentjampuri urusan² Polandia, maka pada tahun 1830 terbitlah lagi pemberontakan, tetapi pemberontakan itupun ditindas. Pada tahun 1863 terdjadi pemberontakan jang

kedua tetapi ditindas djuga. Lalu hingga sampai achir perang dunia jang pertama Polandia mendjadi salah sebuah propinsi Rusia; begitu djuga halnja tentang daérah² Polandia jang diduduki Austria dan Prusia. Ketiga kekuasaan berdaja upaja menghilangkan rasa kebangsaan bangsa Polandia.

Di Galicia rasa dendam kaum tani tidak ditudjukan kearah Austria, tetapi terhadap kepada kaum tanah bangsa Polandia jang merupakan pemeras jang sebenarnja. Kaum tuan tanah berhubungan baik dengan pemerintah Austria jang melindunginja terhadap kepada kaum tani jang ingin hendak membalas dendam. Beberapa pemberontakan telah terdjadi tetapi selalu ditindas. Sesudah tahun 1848 diadakan beberapa perubahan jang tidak memberikan kesempatan lagi kepada bangsa Polandia mempertahankan hak²nja nasional.

Sesudah tahun 1865 di Polandia jang dikuasai Rusia terdapat kemadjuan dilapangan industri dan tentang taraf hidup. Bagian Polandia jang mendjadi daérah djadjahan Prusia, tumbuh mendjadi gudang gandum dan bangsa Polandia disitu makmur benar hidupnja. Di Galicia (dibawah kekuasaan Austria) bangsa Polandia kurang baik keadaannja.

Dilapangan sosial kaum tani dibebaskan dan memiliki tanah. Disamping kaum tani tumbuhlah golongan pertengahan baru, jang bekerdja pada perdagangan atau dilapangan lain. Di Galicia bangsa Jahudi memperoléh hak jang sama, tetapi di Polandia jang ada dibawah kekuasaan Rusia kurang bebaslah meréka. Dibagian Polandia jang mendjadi daérah Prusia bangsa Jahudi memihak pada Djérman dalam pergulatannja melawan bangsa Polandia dan segera meréka mengambil bagian jang sangat actif dalam pertumbuhan ekonomi Djérman.

Di Rusia bangsa Polandia jang kaja setia benar kepada Tsar, kaum pekerdja bangsa Polandia menentangnja. Pada tahun 1892 didirikan partai sosialis bangsa Polandia, jang segera bertindak sebagai pemimpin dan mengandjurkan supaja didirikan negara Polandia jang merdeka. Meréka di-kedjar² oléh polisi Tsar jang bekerdja sama dengan kaum kapitalis bangsa Polandia, jang dinamai golongan „Demokrat Nasional". Pergulatan antara kaum Sosialis dengan kaum Demokrat Nasional mendjadi hebat pada tahun 1905 ketika bangsa Rusia djuga memberontak. Tetapi sesudah pemberontakannja itu ber-bagai² konsesi diberikan: hak untuk mendirikan sekolah² Polandia dan hak bagi bangsa Polandia mengirimkan wakil²nja ke Duma; tetapi pergulatan antara kaum Sosialis dengan kaum kapitalis terus menjokong pemerintah Rusia.

Sesudah terdjadi repolusi pada tahun 1848 di Galicia pemerintahan diserahkan kepada seorang Gupernur bangsa Polandia, Count Goluchowsky, jang mengandjurkan supaja pada ber-bagai² djawatan pemerintah dipergunakan pegawai bangsa Polandia. Galicia merupakan daérah jang ber-otonomi dan bangsa Polandia tidak bermaksud hendak memisahkan diri dari Austria. Goluchowsky jang mendjadi perdana menteri Austria dapat berbuat banjak bagi bangsa Polandia. Kaum pemilik tanah bangsa Polandia kerdja sama dengan pemerintah Austria, tetapi golongan menengah menghendaki perubahan² jang masih dalam rangka lembaga² jang ada. Di Galicia orang hidup dengan tjara Polandia baik dalam pemerintahan maupuun dilapangan pendidikan, sehingga boléh dikatakan bahwa daérah itu mempunjai pemerintahan sendiri. Meskipun Galicia tak merupakan pusat industri dan tak banjak kaum

pekerdja terdapat disitu, gerakan buruh modern jang pertama dan Partai Sosialis besar pengaruhnja. Tetapi proses perubahan itu di-halangi²i oléh perang. Banjaklah sekolah didirikan di Galicia, antara lain dua buah universitas dan sebuah akademi dan Krakow mendjadi pusat hidup nasional Polandia.

Dibagian Polandia jang dikuasai Prusia bangsa Djérman menindas hidup nasional Polandia : bahasa Polandia dilarang dan banjaklah kaum tani Djérman jang menetap disitu. Tetapi bangsa Polandia pandai melawan bangsa Djérman, kemakmuran jang diperoléhnja memberikan kesempatan kepadanja untuk menentang bangsa Djérman dilapangan ekonomi. Dalam hal politik bangsa Polandia didaérah jang dikuasai Prusia bersifat konservatif, menolak sosialismus.

Ketika perang dunia jang pertama meletus, bangsa Polandia belum siap untuk menjusun kemerdekaan Polandia. Bangsa Polandia berlain-lainan tudjuannja politik. Penduduk Galicia mengharap apabila negeri² Central Powers menang dalam perang itu, otonomi jang diberikan kepadanja akan diluaskan kepada seluruh bangsa Polandia. Bangsa Polandia jang ada dibawah kekuasaan Rusia meng-harap²kan kemenangan Rusia, jang akan membawa otonomi bagi semua bangsa Polandia di Rusia. Kaum Sosialis mengharapkan bahwa semua negeri jang menduduki daérah Polandia akan dikalahkan, sehingga negara Polandia jang merdeka dapat didirikan kembali. Diandjurkannja kepada bangsa Polandia supaja bertempur dibawah benderanja sendiri dan memberikan bantuan kepada Austria, oléh sebab Rusia dipandangnja sebagai musuh jang terbesar dari pada Polandia. Pemimpinnja pada waktu itu, Joseph Pilsudsky, membantu kader² militer Polandia untuk berperang

melawan Rusia. Gabungan organisasi² bangsa Polandia membekali tentera Polandia dan beberapa legiun diantaranja bertempur melawan Rusia. Sebuah komtite nasional jang tertinggi dibentuk untuk memberikan pimpinan kepada bangsa Polandia jang telah dibebaskan, tetapi pemerintahan tentang daérah² jang dahulu dikuasai Rusia diurus oléh gubernur² militer Djérman dan Austria. Komité jang dimaksudkan itu hanja merupakan badan politik jang mewakili bangsa Polandia di Austria dalam hal² jang mengenai kepentingannja. Wakil² bangsa Polandia pada negeri² sekutu tak dapat berbuat barang sesuatu apa djuapun, oléh sebab bangsa Rusia menentang tjampur tangan negeri² sekutu bila ditjobanja membantu bangsa Polandia.

Ketika pada achir tahun 1915 Rusia meninggalkan Polandia, maka Austria membentuk sebuah pemerintahan militer, pada pemerintahan itu opsir² Polandia mendjalankan peranan jang penting. Pada pihak lain, Djérman, hanja memberikan pemerintahan setempat jang terbatas kekuasaannja kepada bangsa Polandia. Sedang Austria bermaksud hendak menjatukan Polandia djadjahan Rusia dengan Galicia sehingga mendjadi daérah kesatuan jang ketiga dalam keradjaannja, maka Djérman ingin hendak merebut Polandia djadjahan Rusia itu untuk didjadikan propinsinja.

Pada tgl. 5 Nopember tahun 1916, ketika negeri² Central Powers kekurangan perdjuritnja, maka diumumkannja negara Polandia jang merdeka akan didirikan kembali, dengan maksud mengadakan persekutuan dengan negeri jang dibangun itu dan mempergunakan tenteranja dalam perang. Pada permulaan tahun 1917 Djérman membentuk tentera Polandia dengan maksud supaja bertempur melawan

Rusia. Tetapi sementara itu revolusi Rusia petjah, pemerintahan Tsar dihantjurkan dan kaum Bolshevik memproklamirkan kemerdekaan Polandia. Djuga terdjadi peristiwa lain : Amerika Serikat turut serta berperang. Pemimpin² politik bangsa Polandia menentang maksud Djérman. Pilsdusky dipendjarakan, tetapi tentera jang telah dibentuk bangsa Djérman tak pernah dapat dipergunakan untuk mentjapai maksud Djérman. Negeri² sekutu mulai bersikap baik terhadap bangsa Polandia : Perantjis memberi idjin untuk membentuk tentera Polandia dari bangsa Polandia jang diam didaérahnja; bangsa Polandia datang dari Amerika Serikat dan dengan suka rela masuk dalam tentera itu ditambah dengan tawanan negeri² sekutu jang berbangsa Polandia. Sebuah komité nasional Polandia dibentuk jang mewakili bangsa Polandia pada negeri² sekutu. Di Rusia bangsa Polandia membentuk tentera Polandia.

Sesudah diadakan perdjandjian di Brest Litovsk, bangsa Polandia jang bekerdja pada pemerintahan Austria meletakkan djabatannja dan wakil² bangsa Polandia diparlemen di Wien menuntut supaja negara Polandia jang merdeka didirikan. Dalam bulan Oktober tahun 1918 sebuah pemerintah Polandia sementara dibentuk jang mengambil kekuasaan di Krakow, kota Polandia jang per-tama² dibebaskan. Daérah² lain jang diduduki tentera Austria dan Djérman segera direbut djuga, dengan begitu sebagian besar Polandia telah dibebaskan kembali.

Tgl. 11 Nopember tahun 1918 adalah hari saat ditegakkan kembali kemerdekaan Polandia. Daérah jang telah dibebaskan itu diperintah oléh 4 kekuasaan atas daérah² jang masih ada dibawah pemerintahan asing, maka Pilsudsky jang telah kembali dari tahanan Djérman, segera diangkat mendjadi panglima

tertinggi dan segala kekuasaan diberikan kepadanja. Pilsudsky membentuk sebuah pemerintah, tetapi oléh sebab di Paris terdapat sebuah komité nasional Polandia, jang telah diakui oléh negeri² sekutu, maka Pilsudsky mengadakan perundingan dengan komité itu. Kedua badan itu bersatu dengan mengangkat seorang-orang ahli pemain piano, Padarewsky, mendjadi presiden dan pemerintahnja diakui sebagai pemerintah Polandia jang sah.

KESIMPULAN TENTANG BANGSA² DAN KERADJAAN AUSTRIA - HONGARIA.

Meskipun pemerintahan Austria-Hongaria pada waktu perang petjah adalah pemerintahan jang terbaik kalau dibandingkan dengan pemerintahan² keradjaan itu jang dahulu, tetapi negara jang penduduknja terdiri atas ber-bagai² bangsa itu tidak merupakan kesatuan pada saat ia mulai berperang.

Pada permulaan perang keadaan agak memuaskan: ber-bagai² bangsa itu tidak mempunjai rentjana jang menjatukannja dan pemerintah Austria-Hongaria masih sempat memuaskannja untuk mendjaga djangan sampai gerakan bangsa² itu mendjadi revolusioner. Tetapi dua buah peristiwa sangat mempengaruhi keadaan : serangan Brusliov dan meninggalnja Frans Joseph menimbulkan krisis dan keradjaan gontjang menudjú kearah bentjana militer dan politik.

Tetapi bukan sadja bangsa² itu jang menimbulkan kesukaran dikeradjaan, tetapi bagian² keradjaan jang terpenting jaitu Austria dan Hongaria saling berselisihan. Antara kedua bagian keradjaan itu telah diadakan batas pemungutan bea, sehingga barang hasil pertanian Hongaria mengalami banjak kesukaran untuk masuk ke Austria; sedang Austria madju industrinja dan tidak mempunjai tjukup bahan mentah.

Dalam bulan Oktober tahun 1916 perdana Menteri Austria dibunuh dan sebulan kemudian Frans Joseph meninggal; kedua peristiwa itu menambah kegelisahan didalam negeri, jang keadaannja sudah mengchawatirkan.

Radja baru, Charles adalah seorang-orang jang liberal dan bermaksud baik hendak mengubah pemerintahan jang berdasarkan atas federasi jang akan memberikan hak jang sama kepada bangsa² dikeradjaan; pembaharuan akan dilakukan baik dilapangan politik maupun dilapangan lain. Kepala Staf, Conrad von Hötzendorff, jang sedjak tahun 1914 gerakan²nja strategis tidak membawa hasil baik, dipetjatnja. Tetapi tiada barang sesuatupun jang dapat menghindarkan bentjana : tindakan² itu terlambat diambil.

Dalam bulan April tahun 1917 menteri luar negeri, Czernin, penasehat Charles jang utama, menjatakan dalam sebuah memorandum rahasia, bahwa oléh sebab terdapat kekurangan akan bahan² mentah dan sendjata, pertahanan militer habis tenaganja. Musim dingin jang berikut dalam perang itu akan membawa bentjana² jang menentukan. Dikemukakannja djuga, djika Kaisar tidak mengusulkan kepada musuh supaja diadakan perdamaian, maka rakjat akan mengambil tindakan sematjam itu dengan mengubah sistim pemerintahan keradjaan dengan djalan revolusioner. Dalam bulan Mei tahun 1917 Reichsrath, jang tak pernah dipanggil sedjak tahun 1914, bersidang di Wien dan wakil² Yugoslavia dan Szech menuntut supaja susunan pemerintahan diatur kembali berdasarkan atas demokrasi dan federasi. Sementara itu dewan perwakilan rakjat Hongaria bersidang djuga di Budapest, pada sidang itu wakil²

bangsa² penduduk keradjaan menuntut hal² jang diminta di Wien. Tetap radja lemah dan pemerintah Austria-Hongaria tidak mau memenuhi permintaan² itu, sehingga tak diperoléh kemadjuan dalam hal itu.

Pihak Entente mempergunakan bangsa² dikeradjaan itu untuk mengeruhkan keadaan, baik dengan djalan mengandjurkan kepada bangsa² jang dimaksudkan itu supaja mengadakan revolusi dan dengan begitu meruntuhkan keradjaan, maupun dengan djalan mempengaruhi pemerintah keradjaan agar meréka mengadakan perdamaian tersendiri. Hingga sampai bulan Djanuari tahun 1917 Inggeris dan Perantjis sangat bersikap baik terhadap bangsa² itu, tetapi tak berbuat lebih dari pada itu: misalnja pernjataan jang samar dari pada Aristide Briand dalam tahun 1916 jang menjatakan „rasa simpati akan tuntutan² bangsa Szech", memberikan kesempatan kepada Masaryk untuk mengandjurkan tjita² tentang negara Szecho-Slovakia. Konsepsi kenegaraan bangsa Yugoslavia didengarkan dengan rasa simpati, tetapi ketika dipandang perlu Italia turut berperang melawan negeri² Central Powers, maka didjandjikan kepadanja bahwa tuntutannja mengenai daérah dipantai laut Adriatik akan disokong (Pact London). Terhadap bangsa Polandia sikap negeri² sekutu tegas lagi, oléh sebab dipandang perlu memperlakukan Rusia dengan hati². Tampaklah bahwa politik jang dilakukan negeri² sekutu terhadap bangsa² dikeradjaan Austria-Hongaria hingga sampai permulaan tahun 1917 adalah sangat samar dan tak pasti. Perubahan terdjadi ketika pemimpin² Entente berpendapat bahwa meréka dapat mengadakan perdamaian jang terpisah dengan Austria-Hongaria; sedjak saat itu golongan² bangsa itu diabaikannja.

HARAPAN DAN USAHA MENGADAKAN PERDAMAIAN.

Telah dikemukakan, bahwa dalam bulan Djuli tahun 1917 Reichstag Djérman telah mengambil „Resolusi Perdamaian" (lihat hal. 129) dan meskipun resolusi itu tidak diikuti usul jang njata tentang perdamaian, tetapi diketahui djuga oléh negeri² sekutu.

Maksud Kaisar Austria-Hongaria, Charles, lebih menarik perhatian; dalam bulan Maret tahun 1917 dengan perantaraan prinses Sixte dan Xavier Bourbon de Parma, Poincaré diberitahui tentang maksud itu dengan tjara rahasia. Utusan² Charles membitjarakan perdamaian umum, jang pada hemat Charles, akan disetudjui Djérman oléh sebab tak ada djalan lain untuk mengatasi kesukaran². Tetapi Poincaré berpendapat lebih baik Entente berunding dengan Austria-Hongaria tentang perdamaian jang tersendiri, oléh sebab utusan² Charles itu hanja berkuasa berunding atas nama keradjaan Austria-Hongaria sadja, tidak atas nama negeri² lain anggota Central Powers. Disamping itu Count Czernin mengadakan hubungan sendiri dengan pimpinan militer Perantjis jang tertinggi.

Sementara itu antara tahun 1915 dengan tahun 1917 atjapkali diadakan konferensi internasional sosialis, jang diselenggarakan oléh pemimpin² sosialis negeri² jang netral dan dikundjungi oléh wakil² negeri² jang berperang. Tetapi segala usaha itu hanja membawa pernjataan sadja, tak dapat mempengaruhi halangan jang berkuasa mengambil keputusan jang menentukan.

Begitu djuga halnja tentang usaha Paus Benedictus XV pada tahun 1917 tentang mengadakan perdamaian dengan perantaraannja, usaha itupun gagal.

Djawaban² dari kaum ahli negara negeri² jang berperang manis tetapi kurang njata dan perang berlaku terus.

Salah sebuah hubungan jang sangat menarik perhatian barangkali adalah hubungan jang diadakan dalam bulan Desember tahun 1917 ketika negeri² sekutu mengirimkan utusannja jang terkemuka, djenderal Smuts, ke Swiss untuk berunding dengan seorang diplomat Austria, Count Mensdorff. Pada pembitjaraan itu, dikemukakan Smuts, bahwa Inggeris Perantjis ingin hendak mengadakan perdamaian jang terpisah dengan keradjaan Austria-Hongaria, dan membentuk konfederasi negara² lembah Donau dibawah perlindungan keradjaan Austria-Hongaria, djika hal itu disetudjui oléh pihak Austria-Hongaria; konfederasi itu akan mendjadi imbangan terhadap kepada Djérman dan politiknja „Drang nach Osten". Pembitjaraan² itu tak membawa hasil jang njata, oléh sebab Mensdorff hanja berkuasa membitjarakan perdamaian umum, bukan perdamaian jang terpisah antara negeri² sekutu dengan Austria-Hongaria.

Meskipun pembitjaraan² itu tidak membawa hasil jang njata, tetapi pada musim dingin tahun 1917-1918 kaum ahli negara negeri² jang berperang dalam pidatonja mengemukakan pendiriannja dan surat² kabar mengandjurkan supaja diadakan perundingan tentang perdamaian dan pada perundingan itu masing² pihak mengemukakan tudjuannja perang.

Diantara pernjataan² itu pernjataan presiden Amerika Serikat menarik perhatian jang istiméwa, oléh sebab pendirian Wilson akan diterima sebagai dasar perdamaian.

Sedjak permulaan tahun 1918 Wilson mengemukakan beberapa pendapatannja : *)

Dalam bulan Djanuari tahun 1918 dikemukakannja ke „Empat belas Pasalnja" jang termasjhur itu;

Dalam bulan Pebruari dikemukakannja „Empat asas" („Four Principles");

Dalam bulan September „Lima hal jang chusus" („Five Particulars").

Keempat pernjataan itu mendjadi dasar perdjandjian² tentang perdamaian antara negeri² jang berperang sesamanja.

Keempat belas pasal („Fourteen Points") jang ditjiptakan Wilson itu dipandang sebagai programa jang sangat baik tentang perdamaian **) dan untuk susunan dunia pada masa jang akan datang. Pasal² itu menuntut :

1. Diplomasi rahasia dihapuskan;
2. Kebebasan dilaut;
3. Rintangan dilapangan ekonomi dihapuskan;
4. Persendjataan dikurangi;
5. Tuntutan² mengenai pendjadjahan diatur;
6. Menjingkir dari Rusia dan mengakui haknja untuk menentukan sendiri susunan pemerintahannja;
7. Belgia didirikan kembali;
8. Elsas-Lotharingan dikembalikan kepada Perantjis;
9. Menentukan batas² Italia berdasarkan alasan² ethnologis;
10. Hak bagi bangsa² dikeradjaan Austria-Hongaria untuk menentukan sendiri pemerintahannja;

*) Lihat karangan H. W. W. Temperley : "A history of the Peace Conference of Paris" London 1920.

**) Lihat tabel.

11. Serbia, Montonegro dan Rumania didirikan kembali;
12. Bangsa² bukan bangsa Turki dipisahkan dari keradjaan Ottoman dan mengadakan peraturan internasional mengenai selat Dardanela;
13. Mendirikan kembali negara Polandia dan memberikan djalan jang bebas kelaut kepadanja;
14. Membentuk sebuah Organisasi Internasional.

Perdamaian dan perdjandjian organisasi dunia baru, jaitu Liga Bangsa² (the League of Nations) akan berdasarkan atas code Wilson itu.

Telah diterangkan, bahwa utusan Count Mensdorff tidak memperoléh hasil. Radja Charles, atas tekanan Djérman, tidak berani mengambil suatu tindakan apadjuapun jang menentukan. Dalam bulan April tahun 1918 menteri luar negeri Count Czernin mengatakan dalam pidatonja, bahwa „keradjaan Austria-Hongaria tetap setia kepada Djérman, menanda tangani sebuah perdjandjian persatuan dengan Djérman untuk waktu dua belas tahun dan mengadakan persatuan dilapangan keuangan dan bea. Lenjaplah segala harapan akan perdamaian jang terpisah dengan keradjaan Habsburg. Kemudian tampaklah taraf baru dalam politik negeri sekutu untuk menghantjurkan keradjaan Austria-Hongaria : pernjataan Wilson dan Clemenceau ditudjukan kearah usaha itu. Pernjataan itu memberikan semangat kepada bangsa² dikeradjaan Austria-Hongaria jang lebih giat bergerak, sehingga Kaiser Charles mendjandjikan akan mengubah susunan pemerintahan keradjaan, memenuhi tuntutan bangsa² itu. Tetapi Wilson mendjawab, bahwa hal itu sudah terlambat dan bangsa² itu berhak menentukan nasibnja sendiri.

Telah diketahui bahwa komité² bangsa Szecho-Slovakia dan Yugoslavia menjatakan kemerdekaan negerinja dan Austria mengumumkan kemerdekaan Austria. Tak lama sebelum diadakan perletakan sendjata, berachirlah keradjaan Austria-Hongaria.

Fasal IV.

TAHUN 1918: KEMENANGAN, PERLETAKAN SENDJATA DAN PERDJANDJIAN TENTANG PERDAMAIAN.

Keempat belas fasal jang telah dikemukan presiden Wilson tak dapat mendorong Djérman untuk mengachiri permusuhan. Kemudian Amerika Serikat mengerahkan segala tenaganja dan bertempur sampai kemenangan jang menentukan diperoléh sehingga blok Central Powers terpaksa harus menerima usul² jang dahulu ditolaknja. Kemenangan negeri² sekutu mendjadikan Wilson djuru pemisah dan Code-nja mendjadi dasar perhubungan internasional.

Djadi, perang berlaku sampai negeri² sekutu memperoléh kemenangan dilapangan militer atas negeri² Central Powers.

1. **Menudju kearah kemenangan negeri² sekutu dan negeri² jang menggabungkan diri (Associated Powers).**

Pada konperensi negeri² sekutu di Rapallo pada tgl. 4 Nopember tahun 1917 (lihat hal. 119) jang telah disebut diatas dibentuk sebuah Dewan Perang Tertinggi Sekutu (Allied Supreme Council of War) dan djenderal Foch diangkat mendjadi panglima tertinggi tentera sekutu di Perantjis. Pada tgl. 24 Djuli tahun 1918 Foch dengan 4 orang djenderal panglima negeri² sekutu jang lain, jaitu Pétain, Sir Duglas Haig, Pershing dan Diaz, memutuskan akan

mengadakan serangan umum jang akan menundukkan musuh.

Perang berachir dengan melalui 2 taraf:

a. serangan Djérman dibawah pimpinan Ludendorff merupakan taraf jang pertama;
b. serangan pembalasan negeri² sekutu jang membawa kemenangan adalah taraf jang kedua.

a) *Taraf pertama : Ludendorff menjerang.*

Pada tahun 1918 itu Djérman ingin hendak memperoléh ketentuan jang dapat mengachiri perang dan membawa kemenangan baginja. Staf Umum angkatan perang Djérman menghendaki ketentuan itu sebelum tentera Amerika Serikat tiba di Eropah dan sebelum negeri² Central Powers jang lain habis tenaganja. Austria-Hongaria hampir tak berdaja lagi, Bulgaria menghendaki perdamaian sesudah Serbia dan Rumania dikalahkan dan Turki hampir hantjur.

Dalam bulan Maret tahun 1918, 62 divisi tentera Djérman dibelakang garis pertahanannja sudah siap akan menjerang. Seluruh rakjat Djérman mengharap²kan serangan besar jang terachir jang akan membawa kemenangan. Tetapi apakah jang akan terdjadi, djika serangan itu gagal? Akan mundurkah tentera Djérman ke garis pertahanan jang lebih pendek? Masih dapatkah hal itu dilakukan untuk mentjegah bentjana?

Negeri² sekutupun menghadapi ber-bagai² kesukaran. Semangat tentera Perantjis belum baik benar setelah pada tahun 1917 timbul kekatjauan (lihat hal. 121) dan tentera Inggeris belum kuat kembali sesudah mengalami pukulan di Passchendeale. Pasukan tentera Amerika Serikat jang telah tiba ditempatkan disektor jang tenteram pada garis pertahanan, baru pada musim panas akan bergerak dengan tjara besar²-an.

Tetapi keadaan politik dan ekonomi negeri² sekutu dan negeri² jang menggabungkan diri (Associated Powers) adalah djauh lebih baik dari pada negeri² Central Powers, usaha perang dikordinasikan, dan tiap² hari bertambah baik, propagandanja disusun dengan baik.

Pada tgl. 21 Maret tahun 1918 Ludendorff melakukan serangannja dengan tjara besar²-an. Pada permulaan serangan itu tentera Djérman berhasil madju melawan pertahanan Inggeris jang lemah keadaannja diantara St. Quentin dengan Amiens.

Kemudian Foch mulai bertindak. Pasukan²nja diperintahkannja supaja tetap pada kedudukannja dan mempertahankannja setapak demi setapak. Tentera Inggeris meskipun terdesak sedjauh 50 km., tidak dikalahkan.

Lalu Ludendorff mengadakan 4 serangan : dalam bulan April terhadap kepada tentera Inggeris di Flandres, dalam tiga bulan jang berikut terhadap kepada tentera Perantjis : dalam bulan Mei terhadap kepada pasukan² tentera Perantjis di Chemindes-Dames, dalam bulan Djuni di Compiegne dan dalam bulan Djuli di Reims.

Kedua panglima itu, Ludendorff dan Foch, insaf bahwa pertempuran di Reims itu amat penting. Tetapi Ludendorff kalah pada pertempuran itu, jang katanja akan menentukan kemenangan jang menentukan. Benarlah pendapatnja. Sesudah pertempuran di Reims tentera Djérman tidak melakukan serangan lagi; Foch-lah jang mengadakan serangan² pembalasan.

b) *Taraf jang kedua : serangan pambalasan Foch.*

Peristiwa dimulai dengan serangan tank jang tidak diduga² dari hutan di Compiegne pada tgl. 18 Djuli, sehingga tentera Djérman tertjengang dan terpaksa

mundur. Dengan begitu mulailah pertempuran jang kedua di sungai Marne dan keadaan perang berubah menguntungkan negeri² sekutu.

Pada permulaan bulan Agustus Inggeris mengadakan serangan-balasannja di Amiens dengan mempergunakan 450 tank, dengan katjau mundurlah tentera Djérman dan pada hari² jang berikut tentera Perantjis menggabungkan diri dengan tentera Inggeris. Tentera Djérman tak ber-tank, oléh sebab itu menjerah dengan tjara besar²-an dan, hilanglah semangatnja.

Pada tgl. 14 Agustus Dewan Mahkota bersidang dibawah pimpinan Wilhelm II. Pada sidang itu Kaisar Austria-Hongaria Charles mendesak supaja segera diadakan perdamaian, tetapi Ludendorff mendjawab bahwa garis pertahanannja dapat dipertahankan terus dan tidak ada alasan untuk ber-panik.

Tank jang dipergunakan tentera negeri² sekutu dalam serangan-balasannja terhadap kepada tentera Djérman memaksa musuh menarik mundur tenteranja. Disiplin tentera Djérman jang termasjhur merosot, lebih² diserang influensa dan dysentri. Banjaklah perdjuritnja jang lari, tak mau turut serta menjerang. Opsir² lama banjak jang tewas, sedang opsir² baru jang menggantikannja, pengaruhnja tak sebesar opsir² jang lama.

Kedudukan Djérman dengan tjepat mendjadi buruk, sehingga Foch dapat menjerang di-mana² dan pada tiap² waktu jang dikehendakinja.

Tentera Perantjis dan Inggeris madju di Champagnje dan diseluruh medan perang jang lama disungai Somme. Mendjelang achir bulan September tentera Amerika Serikat, jang rata² 200.000 orang mendarat tiap² bulan, mulai mengadakan serangannja dengan tjara besar²-an di Meuse-Argonne. Pada

waktu itu sudah terdapat 3 djuta orang tentera Amerika Serikat di Perantjis. Sedjak diadakan serangannja dalam bulan Maret, tentera Djérman hilang satu djuta orang.

2. Perletakan sendjata.

Kemadjuan tentera negeri² sekutu memberikan kesan jang mendalam di Djérman. Gerakan politik di Berlin menimbulkan tokoh² baru digaris depan dunia politik di Djérman, jaitu golongan Sosial Demokrat, jang menuntut perdamaian, perubahan pada susunan pemerintahan dan pembaharuan jang bersifat demokratis jang luas. Pemerintah jang lama sekarang tak dapat bersandar akan rakjat Djérman lagi, jang mengetahui bahwa menurut pernjataan negeri² sekutu perdamaian hanja dapat diadakan Pemerintah Djérman jang bertanggung djawab. Bukan sadja tank² jang mengalahkan Djérman, tetapi saat psychologispun merupakan salah satu sebabnja.

Pada achir bulan September tahun 1918 pimpinan tertinggi militer Djérman jang kurang tahu tentang agitasi politik dalam negeri, mengambil kesimpulan, bahwa tak mungkin mempertahankan diri lebih lama lagi dan bagaimanapun djuga, perdamaian harus segera diadakan. Pada konperensi panglima² tentera di Spa (Belgia) pada tgl. 29 September Hinderburg mengusulkan minta kepada presiden Wilson supaja diadakan perletakan sendjata. Pada tgl. 2 Oktober saudara sepupu Kaisar, Prins Max von Baden, jang mendjadi Kanselir pada waktu itu, segera mengirimkan nota kepada presiden Wilson, minta supaja diadakan perletakan sendjata dan perundingan tentang perdamaian berdasarkan Empat belas Fasal. Dua hari kemudian pemerintah Austria-Hongaria berbuat hal jang sama.

Pada tgl. 2 Oktober Reichstag diberitahui tentang maksud pimpinan tertinggi militer Djérman hendak menghentikan perang dan pada hari itu djuga kabar itu tersiar diseluruh Djérman. Pemerintah Djérman jang baru segera dibentuk dibawah pimpinan Prins Max von Baden dan kabinetnja mewakili kalangan jang luas. Pemerintah baru mengirimkan empat buah nota kepada presiden Wilson, minta supaja segera diadakan perletakan sendjata. Tetapi ketika sementara itu sebuah kapal jang berisi bangsa Inggeris dan Amerika ditenggelamkan dan beratus-ratus orang tewas, Wilson pada tgl. 14 Oktober menjatakan, bahwa berhubung dengan peristiwa itu jang membuktikan bahwa bangsa Djérman meskipun pada saat itu sudah kalah, masih melakukan perbuatan jang melanggar rasa peri kemanusiaan, — sjarat perletakan sendjata harus ditentukan oléh kalangan militer; tidak suatu usul apa djuapun dapat diterima djika keunggulan militer negeri² sekutu dimedan perang tidak didjamin. Sepuluh hari kemudian dalam sebuah nota lain dikemukakan Wilson, bahwa pemerintah Djérman jang sekarang tidak dapat dipertjajai dan oléh sebab itu tak ada djalan lain bagi Djérman dari pada menjerah dengan tak bersjarat; negeri² sekutu tak dapat berunding dengan pemimpin² militer dan pemerintah keradjaan Djérman jang tiada terbatas kekuasaannja. Beberapa hari kemudian Ludendorff meletakkan djabatannja, tetapi Kaisar tetap pada tachtanja. Lalu kaum Sosial Demokrat menuntut supaja dia turun dari tachtanja. Pada tgl. 29 Oktober Wilhelm II pergi kemarkas besar pimpinan militer tertinggi di Spa dengan harapan, bahwa Hindenburg akan membantunja mempertahankan tachtanja. Tetapi pada waktu kundjungannja itu anak kapal angkatan laut memberontak dan kaum

pekerdja galangan dan pasukan tentera dipantai bersekongkol dengan kaum pelaut itu dan dengan begitu terdjadilah kekatjauan dipelabuhan Kiel. Seorang-orang Sosial Demokrat, Gustav Noske, menenteramkan kaum pemberontak dan keadaan mendjadi agak reda kembali. Tetapi beberapa hari kemudian terdjadilah djuga pemberontakan di pelabuhan Lübeck, Hamburg dan Bremen dan propinsi Bavaria diproklamirkan sebagai republik. Pada tgl. 8 Nopember tahun 1918 revolusi mendjalar sampai ke-tempat² dekat Spa. Pada hari jang berikut Hindenburg memberitahukan kepada Kaisar, bahwa kekuasaannja telah lenjap, menghadapi rakjat jang memberontak dan tenteranja jang tak dapat bertempur lagi. Sementara itu Prins Max di Berlin mengumumkan bahwa Wilhelm telah turun tachta. Pada tgl. 10 Nopember Kaisar lari ke Doren di Negeri Belanda.

Pada tgl. 8 Nopember komisi perletakan-sendjata Djérman diterima oléh Foch dalam wagon kereta api di Compiegne. Pada tgl. 11 Nopember perdjandjian perletakan sendjata ditanda tangani dan disetudjui oléh Hindenburg; berachirlah perang dunia jang pertama jang sudah berlaku empat tahun dan tiga bulan.

Menurut perdjandjian perletakan sendjata itu :

Tentera Djérman harus meninggalkan semua daérah jang didudukinja dan djuga Elsas-Lotharingen, tepi sungai Rijn sebelah kiri, daérah tempat menjeberang di Mainz, Coblenz dan Köln. Negeri² sekutu akan menduduki daérah² itu dan Djérman harus membantu tentera sekutu dalam hal menduduki daérah² itu. Daérah jang netral dan ditiadakan tenteranja sepandjang tepi Rijn sebelah kanan dan seluas 10 km. harus diadakan. Djérman harus menjerahkan sisa persendjataannja dan disamping itu 5000 buah

lokomotif, 150.000 buah gerbong kereta api, 5000 buah truck dan semua kapal perangnja. Djérman harus mengembalikan semua emas jang diambilnja dari Belgia, Rusia dan Rumania, mengembalikan penduduk jang telah diungsikannja ke daérah tempat tinggalnja dan semua tawanannja tanpa penukarannja. Perdjandjian jang diadakan di Brest Litovsk dan Bukarest dibatalkan. Blokade negeri² sekutu berlaku terus dan bila dipandang perlu dengan memperhatikan pemberian makanan kepada Djérman pada masa perletakan sendjata.

Perang dimulai oléh Djérman dan sekarang ia kalah dimedan perang dan oléh sebab itu harus memberikan sokongannja untuk memperbaiki segala kesalahan jang telah dilakukannja.

Hal menjerahkan negeri² sekutu Central Powers jang lain.

a) *Bulgaria.*

Dalam bulan Djuni tahun 1918 terdjadilah perubahan pemerintah di Bulgaria : pemerintah jang ber-simpati kepada Djérman diganti oléh pemerintah jang bersikap baik terhadap negeri² sekutu, dan surat² kabar mulai mengandjurkan supaja diadakan perdamaian jang terpisah. Radja Bulgaria, Ferdinand, jang bersimpati kepada Djérman, pergi ke Austria akan „diobati". Kemudian pada pertengahan bulan September tentera negeri² sekutu dari Saloniki mendobrak garis pertahanan tentera Bulgaria, memaksa Bulgaria minta perletakan sendjata. Pada tgl. 29 September tahun 1918 Bulgaria menanda tangani perdjandjian perletakan sendjata dan pada tgl. 3 Oktober Ferdinand turun tachta, digantikan oléh anaknja Boris.

b) *Turki.*

Sesudah itu Turkipun menjerah. Oléh sebab Bulgaria runtuh, maka Turki tetap terasing, di-mana² tenteranja mundur. Pasukan² tentera Inggeris madju menjerbu Palestina dan sesudah melakukan pertempuran jang menentukan, tentera Turki di Siria dikalahkannja dan pasukan² tentera Inggeris jang lain mentjapai Mosul. Tentera sekutu jang datang dari Saloniki, mengantjam Konstantinopel. Kabinet jang lama berhenti; pada tgl. 30 Oktober tahun 1918 wakil² pemerintah baru menanda tangani perdjandjian tentang perletakan sendjata dengan laksamana angkatan laut Inggeris dilaut Tengah.

c) *Hongaria.*

Dalam bulan Oktober tahun 1918 bangsa² dikeradjaan Hongaria memberontak. Kaum Sosial-Demokrat Austria menjatakan akan memproklamirkan Republik Djérman-Austria dan mengatur hubungannja dengan bangsa² lain dikeradjaan itu. Pada tgl. 6 Oktober tahun 1918 wakil² bangsa Yugoslavia berkumpul di Zagreb (Agram), menjatakan akan mengatur urusannja sendiri dikeradjaan; keesokan harinja Dewan Polandia memproklamirkan negara Polandia jang merdeka.

Kaisar Charles berusaha menjelamatkan tachtanja dengan mendjandjikan, bahwa pemerintahan keradjaan akan disusun kembali, tetapi pada waktu itu bangsa² dikeradjaannja menuntut kemerdekaan sepenuhnja. Pada tgl. 16 Oktober ditjoba Dewan Perwakilan Rakjat Hongaria memisahkan Hongaria dari Austria, tetapi Wilson dengan tegas menjatakan, bahwa negeri² sekutu akan memperlakukan Austria-Hongaria sebagai kesatuan. Negeri² sekutu mengakui Dewan Nasional Szecho-Slovakia sebagai „Peme-

rintah jang turut serta berperang" dan tjita² bangsa Yugoslavia diakui pula. Otonomi sadja tidak memuaskan bangsa² itu, mereka berhak akan mengatur pemerintahan kedudukannja menurut hukum sendiri. Pasukan² negeri² sekutu dari Saloniki tjepat madju melalui Serbia dan tentera Italia mematahkan pertahanan jang terachir dari pada tentera Austria-Hongaria pada garis pertahanannja.

Pada tgl. 3 Nopember tahun 1918 Komisi Perletakan Sendjata Austria-Hongaria menanda tangani perdjandjian tentang perletakan sendjata dengan pimpinan militer tertinggi Italia. Pada tgl. 6 Nopember, pemimpin golongan penduduk Hongaria jang tjinta damai, Count Carolyi, menanda tangani perdjandjian tentang perletakan sendjata dengan pimpinan militer tertinggi negeri² sekutu jang ditempatkan di Saloniki.

Pada tgl. 11 Nopember tahun 1918 Charles turun tachta, keesokan harinja Republik Djérman-Austria diproklamirkan; pada tgl. 16 Nopember Hongaria mendjadi republik. Dengan begitu berachirlah keradjaan Austria-Hongaria dengan dinasti Habsburg.

3. Dari perletakan sendjata menudju kearah perdjandjian tentang perdamaian.

a) *Belum siap dan pikiran katjau.*

Negeri² Central Powers runtuh pada saat jang tidak di-duga² oléh negeri² sekutu. Pada achir tahun 1918 negeri² sekutu tidak ber-siap² untuk mengadakan konperensi tentang perdamaian, tetapi sedang membuat rentjana tentang serangan jang terachir jang akan membawa kemenangan pada tahun 1919. Tiba² tembak-menembak diachiri karena perdjandjian perletakan sendjata jang menghendaki perubahan keadaan perang mendjadi keadaan damai dengan

segera dan pengesahan keadaan baru jang membuka taraf baru tentang hubungan internasional, jaitu taraf penjelesaian.

Penjelesaian itu bukanlah hal jang mudah : tak ada hal jang konkrit untuk konperensi tentang perdamaian. Pernjataan² kaum ahli negara negeri² sekutu pada masa perang hanjalah merupakan dasar umum sadja bagi perdamaian jang akan datang : djandji jang diberikannja kepada Italia dan Rumania sebagai upah karena turut serta berperang, perdjandjian rahasia dengan Djepang tentang daérah milik Djérman di Pasifik sebelah utara, dsb. harus diperhatikan pada perdamaian tetapi tidak dapat dipakai sebagai dasar perdamaian jang pasti. Segala soal itu menimbulkan ber-bagai² kesukaran jang harus dipetjahkan, tetapi segera sesudah konperensi-perdamaian itu dibuka, lenjaplah rasa persatuan diantara negeri² sekutu sesamanja jang terdapat pada waktu mereka ber-sama² melakukan gerakan militernja dan dalam banjak hal persatuan itu berubah mendjadi perselisihan karena kepentingan² jang saling bertentangan.

Code Wilson harus mendjadi dasar penjelesaian tentang perdamaian, konperensi-perdamaian hanja harus mendjamin hal² ketjil menurut praktek tentang pelaksanaannja. Meskipun kedua belah pihak, baik negeri² sekutu maupun negeri² Central Powers dalam bulan Nopember tahun 1918 sepakat bahwa Empat belas Fasal presiden Wilson itu mengikat, tetapi text tentang perdamaian berbeda benar dengan fasal² itu.

Pada konperensi itu banjaklah sjarat² mengenai Code presiden jang dikemukakan oléh wakil ber-bagai² negeri, djika kepentingan negerinja masing² dibitjarakan, tetapi djika Code itu akan dilakukan

terhadap negeri lain, maka dengan tiada ragu² tiap² negeri menjetudjui hal itu atas kerugian negeri lain.

Wakil² pada konperensi-perdamaian itu adalah wakil negerinja dan rakjatnja, djadi harus memperhatikan benar desekan² di-negerinja. Rasa bentji, jang ditimbulkan oléh perang tidak lenjap dengan begitu sadja dan wakil² di Paris masih dipengaruhi propaganda jang dilakukan pada masa perang. Surat² kabar mengingatkannja akan bahaja Djérman dan menasehatinja djangan bersikap lemah terhadap kepada musuh jang sudah dikalahkan dan terhadap kepada negeri² sekutu jang iri hati. Tak dapat diharapkan, bahwa negeri² Central Powers akan diperlakukan dengan murah hati oléh negeri² bekas musuhnja. Pada pihak lain tiap² perwakilan dengan sekuat tenaga akan mentjoba menarik untung jang se-besar²nja dari keadaan bagi negerinja. Dalam keadaan sematjam itu tak mengherankanlah, bahwa perdjandjian² tentang perdamaian tak dapat didasarkan atas budi belaka dan bahwa achirnja perdamaian merupakan perdamaian negeri² sekutu jang menang, bukan sebuah „Pax Justa" (perdamaian jang adil). Kadang² ada hal² jang lebih mendesak dari pada keadilan.

Dalam kekatjauan batin itulah sidang tentang perdamaian jang pertama diadakan di Paris pada tgl. 12 Djanuari tahun 1919.

b) *Konperensi tentang perdamaian di Paris.*

Paris adalah tempat jang terbaik untuk mengadakan konperensi tentang perdamaian dan hal itu mengandung pudjian djuga terhadap Perantjis.

Kedua orang jang terkemuka pada konperensi itu, jaitu Wilson dan Clemenceau, bertentangan benar dasar pendiriannja. Clemenceau datang pada konpe-

rensi itu sebagai seorang „orang kuat" dan realist jang memandang Djérman sebagai musuh Perantjis jang abadi. Kemenangan diperoléh sesudah dialami penderitaan jang hebat karena perbuatan Djérman. Perantjis harus mengambil segala tindakan jang perlu untuk mentjegah djanganlah militaris Djérman bangkit kembali dan membalas dendam. Djérman harus didjatuhi hukuman, membajar ganti kerugian; daérah industri Djérman harus diduduki dalam waktu jang lama dan Djérman harus dilingkungi negeri² tetangga jang bersekutu; pemerintahannja harus didasarkan atas federasi jang memberi kebebasan besar kepada daérah² bagiannja dan atas dasar desentralisasi. Perdamaian menurut sjarat² itulah jang dituntut Clemenceau. Dan „Le Tigre" adalah seorang utusan Perantjis jang sesungguhnja, seorang wakil seluruh rakjat Perantjis.

Sifat dan alam pikiran Wilson berlainan benar dengan Clemenceau. Negerinja tidak mengalami kesukaran² sehebat Perantjis dan Eropah sebagai akibat perbuatan Djérman, tidak paham benar tentang sedjarah Eropah dan pada pihak lain tidak dipahaminja arti pendudukan Djérman bagi Perantjis dan bentjana akibat pendudukan itu jang dalam 50 tahun kurang telah dua kali dialami Perantjis. Wilson adalah seorang-orang idealis dan perdamaian jang se-baik²nja baginja adalah perdamaian jang berdasarkan atas Empat belas Fasalnja. Konperensi di Paris membuka djalan jang baik untuk mewudjudkan tjita² itu. Untuk mentjapai maksud itu tenaga militer dan ekonomi Amerika Serikat ada dibelakang presidennja. Wilson disambut di Eropah dengan rasa hormat jang besar dan harapan baik dari pada hampir semua orang: baik dari pada negeri² sekutu mauppun negeri² jang kalah. Tetapi Wilson sebenarnja bukan

seorang-orang realis dan praktis. Pertentangan jang hebat dan perbedaan paham di Eropah tak pernah dipahaminja. Tak diketahuinja dan kurang pengalamannja tentang diplomasi jang berlaku di Eropah, tak masuk akalnja bahwa orang dapat mengemukakan sjarat² tentang perdamaian jang di-tjita²kannja. Liga Bangsa² pewudjudan idealismusnja jang kekanak-kanakan, lembaga itu adalah „enfant chéri" (anak jang paling disajangi) dan pengganti jang sempurna dari pada perdjandjian² tentang perdamaian baginja. Peraturan jang disusunnja itu adalah konstitusi peri kemanusiaan. Alangkah indahnja konstitusi itu! Tetapi manakah kekuasaan jang dibutuhkan untuk mendjalankan Konstitusi Dunia itu?

Kedudukan Wilson di Paris kurang kuat. Bangsa Amerika tidak semuanja senang melihat presidennja bepergian keluar negeri. Lagipun keputusan Wilson untuk menjusun Peraturan tentang Liga Bangsa² untuk masa jang akan datang dengan tidak minta nasihat dari pada Congres Amerika Serikat adalah bertentangan dengan politik Amerika Serikat. Pada pihak lain tidak dapat menuntut bantuan jang mutlak dinegerinja: Dalam bulan Nopember tahun 1918 partai Republik memperoléh kelebihan suara di Congres Amerika Serikat, sedangkan presidennja adalah seorang-orang anggota Partai Demokrat. Kemudian Congres tidak menjetudjui politik Wilson.

Untuk pertama kali Konperensi tentang Perdamaian diadakan pada tgl. 18 Djanuari tahun 1919 di „Salon de la Paix" (Bangsal Perdamaian) dikementerian luar negeri Perantjis, dihadliri oléh wakil² 27 buah negeri. Negeri² besar: Inggeris diwakili oléh Lloyd George dan Balfour, Perantjis diwakili oléh Clemenceau dan Pichon, Italia diwakili oléh

Orlande dan Sonino, Djepang diwakili oléh Saeinji dan Makino, Amerika Serikat diwakili oléh Wilson, Lansing dan Colonel House sebagai penasehat tetap jang tidak resmi dari pada presiden Amerika Serikat. Negeri² besar itu merupakan „Council of Ten" (Dewan Sepuluh) dengan sekretarisnja seorang Inggeris, Sir Maurice Hankey. Negeri² lain jang mengirimkan wakil²nja djuga, adalah: Belgia, Szecho-Slovakia, Junani, Polandia, Portugis Rumania, Yugoslavia, Tiongkok, Siam, Hedjas, Liberia, Bolivia, Brasilia, Kuba, Ekuador, Guatemala, Haiti, Honduras, Nikaragua, Panama, Peru dan Urugaya. Masing² delegasi mempunjai beberapa ahli jang tertentu banjaknja, pegawai² tetap, sekretaris, djuru tik dan penterdjemah.

Disamping delegasi² itu terdapat wakil² ber-bagai² bangsa jang tidak diakui dengan resmi, seperti: bangsa Albania, Armenia, Balt, Mesir, Finlandia, Gregoria, Korea, kaum anti-revolusioner bangsa Rusia, dsb., semuanja mengemukakan tuntutan dan kesukarannja kepada Konperensi. Permintaan² itu ada jang diterima dan ada jang ditolak.

Negeri² itu tak mentjapai persetudjuan tentang perwakilan Rusia. Perang saudara sedang berkobar di Rusia. Timbul usul pada waktu itu untuk mengundang baik kaum Bolshevik maupun kaum anti Bolshevik untuk berunding dengan negeri² sekutu kemudian hari ditempat jang tertentu, tetapi perundingan itu tak pernah terdjadi.

Negeri² musuh tak dibolehkan menghadliri konperensi itu. Utusannja hanja diundang untuk menerima text perdjandjian dan kalau perlu memberi pemandangan jang tertulis tentang perdjandjian² masing².

Telah diterangkan diatas (lihat hal. 190), bahwa rapat jang pertama negeri² sekutu tentang perdamaian diadakan pada tgl. 12 Djanuari tahun 1919 di Paris. Konperensi itu landjutan Dewan Perang Tertinggi (Supreme War Council), jaitu sebuah badan jang timbul dari konperensi² negeri² sekutu jang pada masa perang atjapkali diadakan. Council of Ten tentulah menjerahkan kekuasaan atas Konperensi kepada negeri² sekutu jang terpenting, negeri² ketjil atjapkali tidak diundang pada pembitjaraan² jang penting, tanggung djawabnja djauh lebih ketjil dari pada Big Five (Lima Negara Besar).

Salah sebuah fasal diantara ke Empat belas Fasal itu mengenai penghapusan diplomasi rahasia, tetapi hal itu tidak dapat didjalankan pada konperensi. Kadang² diadakan pembitjaraan jang chusus, jang dihadliri oléh beberapa wakil sadja dan pers tidak boleh menulis sekehendaknja. Hanja pada sidang² umum kaum wartawan boleh hadlir text jang boleh disiarkan dibatjakan.

Tindakan Konperensi di Paris jang tidak mengadakan perdamaian pendahuluan tetapi dengan sekali gus mentjiptakan perdamaian jang menentukan adalah salah. Kebanjakan wakil² negeri² sekutu dan negeri² jang bergabung menghendaki penjelesaian jang tjepat dan tentu jang segera akan membawa perdamaian bagi dunia. Tetapi perdjandjian tentang perdamaian itu dibuat dengan tergesa-gesa pada suatu saat jang orang belum dapat berpikir dengan tenang, sehingga meskipun Liga Bangsa² dibentuk untuk melengkapi perdjandjian tentang perdamaian itu, perdamaian jang dimaksudkan itu tidak berlaku lama. Menurut fasal 19 Perdjandjian itu segala perdjandjian jang tak dapat dilakukan akan ditindjau kembali, tetapi penindjauan kembali itu hanja di-

usulkan sadja kepada anggota² Liga Bangsa², tidak dipaksakan. Djadi perubahan perdjandjian² bergantung pada kemauan baik pemerintah negeri². Tetapi tiada ada suatu negeri mana djuapun, jang bermurah hati melepaskan keuntungan jang dapat diperoléh pada Konperensi-Perdamaian itu.

Kesukaran lain terletak pada kenjataan bahwa utusan² jang terpenting adalah tokoh² politik jang harus memperhatikan benar pendapat umum dinegerinja, sedang utusan² lain mewakili negeri² jang masih mengalami revolusi, sehingga tak dapat mengundjungi Konperensi tepat pada waktunja; dengan begitu pekerdjaan Konperensi itu selalu tertunda karena keadaan di Eropah jang masih berubah-ubah. Daérah² jang belum tentu statusnja kadang² direbut bangsa di Eropah-Tengah atau dilembah sungai Donau dengan maksud hendak menggagalkan keputusan² Konperensi dan mengadakan keadaan de facto.

Orang jang telah menderita pada perang tak sabar lagi, menuntut supaja perdamaian segera diumumkan. Lagipula terdapat? bahaja beberapa negeri, terutama negeri² jang kalah (diantaranja Djérman dan Austria) akan mendjadi negara Bolshevik, sedang Hongaria ada dibawah teror merah Bela Kuhn dan perang saudara sedang berkobar di Rusia. Eropah sudah hampir diliputi anarchi.

Tetapi banjaklah pekerdjaan jang telah diselesaikan Konperensi, jang hanja 4 bulan sadja sesudah perletakan sendjata mengadakan Perdjandjian-Perdamaian dengan Djérman. Lebih dari pada itu tak boleh dimintakan dalam waktu sesingkat itu.

Konperensi menundjuk beberapa komisi untuk mempeladjari soal jang chusus, seperti misalnja komisi untuk mempeladjari siapakah jang bertang-

gung djawab atas perang, komisi tentang soal ganti kerugian, komisi tentang Liga Bangsa² dan ber-bagai² komisi untuk merantjangkan fasal² tentang soal² militer, daérah² jang dikuasai ber-bagai² negeri, semuanja untuk perdjandjian tentang perdamaian jang akan datang.

Ketika pada pertengahan kedua bulan Pebruari tahun 1919 soal² Eropah mulai dibitjarakan. Wilson, Lloyd George dan Orlande tak ada di Paris dan wakil² Djepang tidak hadlir pada pembitjaraan itu. Pada waktu itu djuga Clemenceau harus tinggal dikamarnja karena ditembak seorang-orang anarchis. Perundingan itu diadakan dirumah Clemenceau; pada perundingan itu Balfour, Sonino, Colonel House dan Clemenceau membentuk antara sesamanja „Council of Four", jang dapat bekerdja lebih tjepat. Ketika pada tgl. 14 Maret Wilson kembali ke Paris, maka ia Clemenceau, Lloyd George dan Orlande merupakan „Big Four".

Hingga sampai pertengahan bulan Mei diambil keputusan² jang amat penting, soal² jang terpenting dari pada kelima perdjandjian disetudjui dan perdjandjian dengan Djérman diselesaikan sampai hal² jang ketjil.

Pada waktu itu tiga soal menimbulkan kesukaran, jaitu soal tentang Rijnland, Fiume dan Shantung.

Soal Rijnland hampir menggagalkan seluruh Konperensi. Clemenceau mendesak supaja diadakan sebuah negara-penjangga pada tepi sungai Rijn jang tiada bertentera dan diawasi oléh tentera Perantjis; permintaan itu pada asasnja sudah disetudjui oléh negeri² sekutu jang lain pada konperensi² jang diadakan pada masa perang. Tetapi sekarang penjelesaian dengan tjara jang dimaksudkan itu tampak se-akan² menjampingkan Code Wilson. Lloyd

George, meskipun menjetudjui pendudukan Rijnland oléh Perantjis sementara waktu, menentang pembentukan negara-penjangga. Achirnja Clemenceau menjerah tetapi sesudah Wilson dan Lloyd George berdjandji bahwa Amerika Serikat dan Inggeris akan membantu Perantjis bila diserang oléh Djérman. Hal itu kemudian didjadikan perdjandjian tentang bantuan jang ditanda tangani ber-sama² dengan Perdjandjian Versailles. Tetapi oléh sebab kemudian Amerika tidak mengesahkan Perdjandjian Versailles, maka penjelesaian seluruhnja runtuh dan Perantjis pada batasnja sebelah timur tetap menghadapi sebuah bangsa besar jang suka perang dan meskipun sementara waktu tak bersendjata, me-nanti² kesempatan untuk membalas dendam.

Soal Fiume menimbulkan kesukaran jang kedua. Pada perdjandjian rahasia jang diadakan di London Dalmatia akan diberikan kepada Italia, tetapi oléh sebab daérah itu telah diberikan kepada Yugoslavia, maka Orlando minta sebagai gantinja pelabuhan Fiume dipantai laut Adriatik. Lloyd George tidak menjetudjui tuntutan Italia itu dan bangsa Amerika menentang segala perdjandjian rahasia dan ketika Yugoslavia mengemukakan bahwa Fiume adalah pelabuhan jang sangat dibutuhkan negara baru itu, maka Perantjis menjetudjuinja. Orlando meninggalkan Paris dan pembitjaraan dilandjutkan. Tetapi soal Fiume diundurkan penjelesaiannja.

Pada sidang umum jang kelima pada tgl. 28 April tahun 1919 Perdjandjian tentang Liga Bangsa² diterima dan diumumkan dan keesokan harinja utusan Djérman datang di Versailles. Pada tgl. 6 Mei utusan Italia kembali ke Paris dan pada hari itu djuga pada sidang umum Perdjandjian dengan Djérman diterima.

Soal jang terachir dan penting adalah soal Shantung jang diminta Djepang untuk mendjamin negeri itu. Pada tahun 1914 Tsingtao dan Shantung telah direbut tentera Djepang dan sekarang dituntutnja sebagai miliknja berdasarkan perdjandjian rahasia jang telah diadakan dengan Inggeris dan negeri² sekutu jang lain (lihat hal. 125); pada perdjandjian itu didjandjikan kepadanja bahwa tuntutannja mengenai bekas daérah Djérman di Pasifik sebelah utara akan disokong. Tetapi Tsingtao dan Shantung jang penduduknja masuk bangsa Tionghoa, adalah terang kota² Tiongkok dan harus tetap merupakan miliknja; hal itu dikemukakan djuga oléh utusan Tiongkok. Tetapi Djepang masih mempunjai djalan lain : dimintanja supaja dalam Perdjandjian tentang Liga Bangsa² diselipkan sebuah fasal, jang mengakui persamaan bangsa². Tetapi hal itu ditentang Australia oléh sebab dichawatirkannja, bahwa fasal itu akan membatasi politik imigrasinja tentang bangsa kulit putih; Amerika Serikat menjetudjui pendirian Australia. Pada saat itu Djepang mengantjam akan meninggalkan Konperensi tak akan mendjadi anggota Liga Bangsa², djika tuntutannja ditolak.

Utusan² jang menghadapi kemungkinan bahwa Konperensi itu akan gagal, djika Italia dan Djepang meninggalkan Konperensi, menerima tjara penjelesaian jang mengandung kompromi : Untuk sementara Shantung dan Tsingtao mendjadi milik Djepang, tetapi Djepang harus berdjandji akan mengembalikannja kepada Tiongkok pada saat jang telah ditentukan dan hanja memperoléh hak² dilapangan ekonomi sadja didaérah itu jang dipegang oléh Djérman dahulu. Penjelesaian itu tak memuaskan Tiongkok. Perdjandjian di Versailles tak ditanda tanganinja, tetapi kemudian ditanda tanganinja

Perdjandjian St. Germain dan dengan itu mendjadi salah suatu anggota Liga Bangsa² benar.

c) *Perdjandjian-Perdamaian Versailles, St. Germain, Neuilly dan Trianon.*

Perdjandjian² tentang perdamaian dengan negeri² Central Powers jang mengubah keadaan perang mendjadi keadaan damai jang sah ditanda tangani :

1. dengan Djérman pada tgl. 28 Djuni tahun 1919 di Versailles.
2. dengan Austria pada tgl. 10 September tahun 1919 di St. Germain-en-Laye.
3. dengan Bulgaria pada tgl. 27 Nopember tahun 1919 di Neuilly-sur-Seine.
4. dengan Hongaria pada tgl. 4 Djuni tahun 1920 di Grand Trianen di Versailles.
5. Perdjandjian dengan Turki dibuat di London pada tahun 1920 dan ditanda tangani oléh utusan Sultan pada tgl. 20 Agustus tahun 1920 di Sevres. Tetapi Kemal tidak mengakui perdjandjian itu dan baru pada tgl. 24 Djuli tahun 1923 negeri sekutu dan Turki Nasional menanda tangani perdjandjian tentang perdamaian di Lausanne, jang membawa penjelesaian jang sebenarnja tentang soal Turki.

1. *Djerman dan Perdjandjian Versailles dengan ketentuan²nja.*

Perdjandjian itu terdiri atas 15 bagian dan 440 ajat. Bagian pertama adalah Perdjandjian tentang Liga Bangsa². Soal² jang belum diselesaikan akan diatur berdasarkan perdjandjian itu, pemerintahan baru tentang Danzig dan daérah Saar dimasukkan djuga didalamnja. Bagian jang lain dari pada perdjandjian itu menentukan batas² Djérman di Eropah, pembubaran angkatan perang Djérman, ganti kerugian dan djaminan² untuk masa jang akan datang.

Ada djuga bagian jang mengenai urusan² internasional seperti Internasional Labor Organisation dan kekuasaan internasional atas beberapa buah sungai.

Perdjandjian itu bermuat djuga ketentuan tentang hal mengadili Wilhelm II „oléh sebab dengan hebat telah melanggar moral internasional dan perdjandjian²"; tentang hal mengadili orang Djérman jang telah memperkosa hukum dan adat istiadat tentang perang.

Mengenai soal daérah, Djérman harus mengembalikan Elsas-Lotharingan kepada Perantjis dan menjerahkan beberapa daérah kepada Belgia.

Mengenai soal keamanan, Djérman dilarang mendirikan benteng; pada kedua belah tepi sungai Rijn sepandjang 50 km. tidak boleh ditempatkan tentera.

Exploitasi tambang batu bara didaérah Saar harus diserahkan kepada Perantjis untuk waktu 12 tahun dan pada masa itu pemerintahan daérah jang dimaksudkan itu akan diatur oléh Liga Bangsa²; lewat waktu itu akan diadakan plebisit tentang status daérah Saar.

Djérman harus mengakui kemerdekaan Austria dan tidak boleh menggabungkannja pada negerinja.

Djérman harus menjerahkan Corridor kepada Polandia dan pemerintahan kota Danzig akan diatur oléh Liga Bangsa², mendjamin djalan kelaut bagi Polandia.

Djérman harus membatalkan Perdjandjian Brest Litovsk dan mengakui kemerdekaan jang dahulu dimiliki Rusia.

Daérah² djadjahan Djérman dihapuskan.

Djérman dibolehkan mempunjai tentera sebanjak 100.000 orang jang dibentuk atas dasar suka rela dari pada tjalon² jang bersangkutan untuk waktu 12 tahun dan opsir²nja untuk waktu 25 tahun. Staf

Umum dibubarkan. Angkatan Lautnja dibatasi sehingga mendjadi amat ketjil. Djérman dilarang membuat kapal terbang militer, artileri berat, tank, gas ratjun dan kapal selam. Pelaksanaan fasal² jang mengenai lapangan militer dilakukan oléh Komisi Pengawas Negeri² Sekutu.

Djérman harus membajar ganti kerugian kepada negeri² sekutu dan negeri² jang telah menggabungkan diri dengan negeri² sekutu berupa uang ataupun djasa. Sebuah Komisi Ganti Kerugian ditugaskan mengawasi supaja kewadjiban² mengenai pembajaran ganti kerugian itu didjalankan. Djérman harus mendjalankan kewadjiban itu dalam waktu 30 tahun. Pembajaran jang pertama sebanjak 20 djuta mark emas harus dilakukan pada tgl. 1 Mei tahun 1921.

Djérman harus menanggung ongkos² pendudukan oléh negeri² sekutu.

Bagian sungai Elbe, Oder, Niemen dan Donau jang mengalir di Djérman ditaruh dibawah kekuasaan internasional. Tembusan Kiel harus dibuka bagi semua bangsa jang berdamai dengan Djérman.

Negeri² sekutu mengumumkan bahwa mereka akan menduduki Rijnland untuk waktu 15 tahun, tetapi akan menarik tenteranja dari daérah itu berangsur-angsur. Rijnland harus diduduki sebagai djaminan supaja Djérman mendjalankan kewadjibannja jang telah ditentukan pada Perdjandjian.

Wakil² Djérman tiba di Versailles pada tgl. 30 April tahun 1919 dan pada tgl. 7 Mei. Clemenceau menjerahkan kepadanja text perdjandjian. Djérman berhak mengemukakan pendapatnja tentang Perdjandjian dengan surat dalam waktu 15 hari tetapi tidak boleh mengadakan pembitjaraan dengan negeri² .

sekutu. Count Rantzau menimbulkan insiden, ketika berpidato meskipun hal itu dilarang oléh negeri sekutu.

Pendapat Djérman jang ditulis tentang Perdjandjian tidak dapat membawa perubahan jang berarti tentang text Perdjandjian, jang ditanda tangani pada tgl. 28 Djuni tahun 1919. Pada waktu itu telah ada pemerintah Djérman jang baru dan wakil² pemerintah itulah jang menanda tangani Perdjandjian.

Dengan begitu selesailah pekerdjaan jang terpenting dari pada Konperensi-Perdamaian. Council of Four dibubarkan dan segala soal jang timbul tentang pelaksanaan Perdjandjian Versailles harus diselesaikan oléh konperensi duta² besar jang berkedudukan di Paris dan terdiri atas duta² besar Inggeris, Italia, Djepang, Amerika Serikat dan wakil Perantjis.

2. *Perdjandjian dengan Austria.*

Perdjandjian itu dan perdjandjian² jang berikut dengan Bulgaria dan Hongaria dibuat oléh Supreme Council (Dewan Perang Tertinggi = Supreme War Council jang lama).

Bentuk terachir dari pada perdjandjian dengan Austria selesai dibuat tiga bulan sesudah rentjana jang pertama disusun, oléh sebab banjak kesalahan terdapat pada text jang pertama.

Kepala delegasi Austria berusaha mengemukakan Austria sebagai negara baru jang patut menerima perlakuan jang baik, tetapi Supreme Council tak menghiraukan pernjataannja itu. Austria dipandang-nja sebagai Austria jang lama jang berperang melawan negeri sekutu dan negeri² jang bergabung dengan negeri² sekutu dan oléh sebab itu harus dikenakan hukuman.

Beberapa bagian Perdjandjian Versailles dimasukkan dalam perdjandjian itu jang ditanda tangani di

St. Germain-en-Laye pada tgl. 10 September tahun 1919. Bagian pertama mengenai Perdjandjian tentang Liga Bangsa².

Pasal² tentang wilajah : Austria harus menjerahkan kepada Italia : Triest, Istria dan daérah Tirol sampai ke Brenner Pass; kepada Szecho-Slovakia : Bohemia, Moravia, Silesia bekas wilajah Austria, dan beberapa bagian Austria di dataran rendah; kepada Yugoslavia : Bosnia-herzegovina, Dalmatia dan bagian Austria jang mendjadi Slovenia. Austria memperoléh Burgenland dari Hongaria.

Austria dilarang menggabungkan diri dengan Djérman, kemerdekaannja didjamin oléh Dewan Liga Bangsa² dan Austria tidak dibolehkan melakukan perbuatan jang dapat mengubah statusnja sebagai negara jang merdeka.

Tentera Austria dibatasi banjaknja sampai meliputi 30.000 orang dan harus bersifat tentera suka rela dan mengenai angkatan lautnja Austria hanja dibolehkan mempunjai beberapa buah kapal sadja untuk keperluan polisinja di sungai Donau.

Djadi, Austria telah dikurangi wilajahnja sampai mendjadi negara bagi bangsa Austria sadja, menurut ilmu etnologi; penduduknja hanja 6 djuta orang banjaknja diantaranja 2 djuta orang penduduk ibukotanja. Hanja di Bohemia penduduk Austria jang berbahasa Djérman dan 3 djuta orang banjaknja tak masuk warganegara Austria baru. Di Yugoslavia terdapat 500.000 orang penduduk jang berbahasa Djérman.

3. *Perdjandjian dengan Bulgaria.*

Perdjandjian dengan Bulgaria ditanda tangani di Neuilly-sur-Seine pada tgl. 27 Nopember tahun 1919. Bagian jang umum dalam Perdjandjian Versailles dimasukkan dalam perdjandjian itu.

Bulgaria menjerahkan bagian Thrasia sebelah barat kepada Junani. Tenteranja suka rela dikurangi mendjadi 30.000 orang banjaknja.

4. *Perdjadjian dengan Trianen.*

Pemerintahan komunis Bela Kun jang berkuasa di Budapest sedjak bulan Maret tahun 1919, tidak menanda tangani perdjandjian. Lalu Supreme Council menentukan batas²nja dengan Szecho-Slovakia, Yugoslavia dan Rumania, memberitahukan tentang hal itu kepada pemerintah Hongaria dan dengan paksa tentera Hongaria diusir dari daérah² itu. Ketika pemerintah komunis Hongaria djatuh, maka pemerintah baru menanda tangani perdjandjian pada tgl. 4 Djuni tahun 1920.

Bagian umum Perdjandjian Versailles tentang Liga Bangsa² dimasukkan djuga dalam perdjandjian itu.

Fasal² tentang daérah adalah paling buruk bagi Hongaria diantara perdjandjian² tentang perdamaian; Transylvania, Banat, Baska dan daérah lain jang harus dilepaskannja lebih luas dari pada seluruh daérah Hongaria baru, sesudah perang. Lebih kurang tiga djuta orang Hongaria diam di-daérah² itu dibawah kekuasaan asing sebagai golongan minoritet.

Dilapangan militer, tentera Hongaria mendjadi 30.000 orang banjaknja tentera suka rela dan Hongaria dilarang membuat sendjata, kapal terbang, dsb.

KESIMPULAN

Pada tgl. 28 Djuni tahun 1919 wakil² Djérman telah menanda tangani Perdjandjian Versailles „atas nama negara Djérman dan negara² bagiannja." Pada achir tahun 1919 parlemen dan pemerintah ber-bagai²

negeri telah mengesahkan perdjandjian² itu, ketjuali Amerika Serikat jang menolak pengesahan itu, oléh sebab tak mau terikat oléh Liga Bangsa² untuk menolong bangsa di Eropah jang menghadapi antjaman agresi.

Pada tgl. 10 September tahun 1919 perdjandjian dengan Austria ditanda tangani. Tetapi dalam hal itupun Amerika Serikat tak mau mengesahkannja. Pada hari itu djuga beberapa perdjandjian telah ditanda tangani oléh negeri² sekutu dan negeri² jang telah bergabung pada negeri² sekutu pada satu pihak dan Polandia, keradjaan Serbia, Kreatia dan Slovania, dan Szecho-Slovakia pada pihak lain. Dua bulan kemudian pada tgl. 27 Nopember perdjandjian dengan Bulgaria ditanda tangani.

Berhubung dengan peristiwa² di Hongaria, perdjandjian antara Rumania dengan negeri² tetangganja baru ditanda tangani pada tgl. 10 Desember tahun 1919. Enam bulan kemudian pada tgl. 4 Djuni tahun 1920 Hongaria sesudah lepas dari pemerintahan Bela Kuhn, menanda tangani perdjandjian di Trianen.

Pemerintah kesultanan Turki telah menanda tangani perdjandjian di Sevres dalam bulan Agustus tahun 1920 tetapi Dewan Nasional dibawah pimpinan Mustapha Kemal tidak mengakuinja dan mengandjurkan kepada rakjat supaja membatalkannja.

Diseluruh batas Eropah-Timur dari laut Baltik sampai kelaut Aegea, keseimbangan jang kurang tentu dan berabad-abad dibentuk oléh keradjaan Habsburg, Romanof, dan Ottoman sukar ditegakkan kembali oléh bangsa² jang merebut daérah² disitu. Disebelah timur itulah perang mulai berkobar dan daérah timur itulah jang selalu menimbulkan bahaja bagi perdamaian. Di Paris dan London negeri² besar

mentjari djalan untuk menghilangkan bahaja itu: dalam bulan September Dewan Sekutu (Allied Council) memerintahkan supaja di Teschen diadakan plebisit dengan maksud hendak menghindari bentrokan antara negara² baru Szecho-Slovakia dengan Polandia; pasukan² tentera Perantjis dikirimkan untuk mengawasi plebisit jang diadakan di Silisia-Atas; dikirimkan, djuga pasukan ke Memel jang sedang mendjadi buah rebutan; dalam bulan Desember batas sebelah timur Polandia didjamin terhadap Rusia, tetapi djaminan itu tak dapat mentjegah bentrokan antara kedua negara itu jang mendjadi perang. Tetapi semua tindakan negeri² sekutu itu untuk mempertahankan perdamaian tak dapat menghindarkan pertumbuhan tenaga revolusioner Rusia jang dapat mempengaruhi pemerintah dan rakjat dari Mantjuria sampai ke India dan Persia, dari Asia-ketjil sampai ke Eropah sebelah tengah dan utara dan menimbulkan keadaan jang mengantjam perdamaian.

Kebetulanlah bahwa negeri² jang tak menanda tangani perdjandjian² internasional itu untuk menjelesaikan ber-bagai² soal pada tahun 1919 adalah Union Sowjet, Amerika Serikat dan Tiongkok, itu negeri² jang sedjak tahun 1917 mengandjurkan supaja diadakan perdamaian dan penjelesaian „dengan tak merebut daérah negara lain dan tidak minta ganti kerugian" dan supaja diadakan perdamaian jang demokratis. Bentrokan jang meliputi seluruh dunia tidak berachir dengan membawa perdamaian jang universil, meskipun hampir diseluruh dunia orang berpendapat bahwa sedjak saat itu dunia akan hidup damai dan hubungan antara ber-bagai² bangsa sesamanja akan berdasarkan hukum, bukan berdasarkan kekerasan. Tepatlah kata Foch

ketika Perdjandjian-Perdamaian ditanda tangani: „Perdamaian atau Perletakan sendjata untuk waktu 20 tahun." Tjita² kemanusiaan jang mulia jang telah didjandjikan kepada umat manusia, menurut djenderal Smuts jang tepat pula pandangannja, tidak ditulis pada perdjandjian² tentang perdamaian dan perdamaian jang sebenarnja antara bangsa² sesamanja hanja dapat terdjadi dengan usaha tambahan, kearah maksud itu dari pada pemerintah² dan kaum ahli negara pada masa sesudah perang.

Diantara ber-bagai² bangsa-bangsa, Djérmanlah jang sangat menjesal tentang Perdjandjian Versailles. Pemimpin Golongan Tengah bangsa Djérman, Erzberger, sesudah perdjandjian ditanda tangani, mengatakan bahwa, tak seorang orangpun boleh mengharapkan, bahwa Djérman akan mendjadi algodjonja sendiri. Banjaklah kaum politik Djérman jang mengatakan hal jang sama.

Orang jang bersikap hati² dan berpikir baik tentulah akan mengandjurkan supaja diadakan perdamaian jang adil dan patut dan penjelesaian jang rasa adil dan objektivitet mendjalankan peranan jang terpenting padanja. Tetapi pemimpin² negeri sekutu jang saling berdjumpa di Paris dan harus mentjari penjelesaian tentang ber-bagai² soal sesudah perang berachir, dipengaruhi rakjatnja, jang menuntut pembalasan jang se-besar²nja, sehingga Djérman dan negeri² pengikutnja harus dikenakan hukuman, oléh sebab telah menimbulkan perang dan kesengsaraan pada ber-bagai² bangsa selama empat tahun. Kemenangan jang diperoléh dengan pengurbanan darah be-ribu² perdjurit dimedan perang tidak boleh dilepaskan karena sikap jang manis kaum diplomat jang bersidang sekitar medja hidjau. Ber-djuta² perdjurit tewas dimedan perang, hal itu menuntut

pembelasan dan mereka jang masih hidup wadjib memaksa Djérman supaja membajar ganti kerugian dengan sungguh², sehingga tak dapat mengulangi kedjahatannja.

Perantjis jang paling menderita dan paling besar kerugiannja, lima kali dalam satu abad mengalami kekedjaman militarismus Prusia, daérah dan kota²nja dengan tjara teratur telah dibinasakan bangsa Djérman, penduduknja berkurang, putjat karena perang, Perantjis itu menuntut djaminan berupa apa djuapun, sehingga dapat hidup aman dan tenteram dan dapat membangun daérah²nja jang rusak. Dan untuk itu Djérman jang bersalah harus membajar.

Marskal Foch menurut agar sedjak saat itu sungai Rijn mendjadi batas Perantjis disebelah timur jang dikuatkan dengan benteng² dan dibelakang garis pertahanan itu rakjat Perantjis dan keturunannja akan merasa aman. Tetapi golongan Anglo-Saksin jang tak menderita sehabat Perantjis dan negerinja tak pernah diserbu tentera Djérman, berlainan pendapatnja, sehingga achirnja sesudah diadakan Perdjandjian Versailles, Djérman meskipun telah kalah, tetap utuh dan merupakan salah sebuah negara besar dan kesatuan jang kokoh, dapat menguatkan diri sesudah sepuluh atau dua puluh tahun bangkit kembali mendjadi kuat lagi dilapangan militer dan lapangan lain. Benarlah pendapat Foch : waktu antara kedua perang itu hanja dua puluh tahun kurang lamanja .....

Fasal tentang keuangan dari pada Perdjandjian Versailles tak dapat diwudjudkan, oléh sebab kewadjiban membajar ganti kerugian merupakan beban jang terlampau berat bagi Djérman sehingga tak mampu membajarnja. Kerusakan akibat perang amat besar, sehingga golongan negeri² jang paling kajapun

didunia tak dapat membeajai perbaikannja. Djadi fasal² mengenai soal² ekonomi tak pernah dilakukan. Negeri² sekutu mengakui bahwa sumber² kekajaan Djérman tak tjukup untuk membajar segala kerugian jang ditimbulkan bangsa Djérman, tetapi Djérman dituntut supaja membajar segala ganti kerugian jang dapat dibajarnja, dengan uang ataupun dengan djasa, banjaknja akan ditentukan oléh Komisi Ganti Kerugian. Tetapi telah ditentukan djuga, bahwa Djérman pada tgl. 1 Mei tahun 1921 harus membajar ganti kerugian jang nilainja sama dengan 20 djuta mark emas. Ketika wakil² negeri² sekutu dan wakil² Djérman saling berdjumpa di Spa, maka ditentukan bahwa Djérman harus membajar ganti kerugian sebanjak 269 milard mark emas seluruhnja, jaitu sama dengan 64 miljard dolar Amerika Serikat, dalam waktu 42 tahun. Dalam bulan Djanuari tahun 1921 Resolusi Paris menetapkan djumlah 226 miljard mark emas dan dalam bulan Mei tahun itu djuga djumlah itu dikurangi mendjadi 132 miljard mark emas. Tampaklah, politik keuangan negeri² sekutu mengenai ganti kerugian jang harus dibajar Djérman tak tentu, oléh sebab Djérman tak tjukup sumber² kekajaannja untuk membajarnja. Bahkan ganti kerugian jang ditentukan paling achir itu pernah dibajar oléh Djérman. Sebaliknja, Djérman menerima pindjaman dari Amerika Serikat dan djuga dari Inggeris untuk pembangunannja sendiri dan mendirikan kembali industrinja. Dengan pindjaman itu haruslah Djérman dapat membajar ganti kerugiannja jang tertentu banjaknja.

Hantjurnja keradjaan Austria-Hongaria menimbulkan negeri² baru dilembah sungai Donau. Tak ada sebuah negeripun diantara negeri² jang menggantikan keradjaan Habsburg, jang tersendiri dapat melawan

Djérman atau sebuah negeri jang lain djika mengadakan tekanan. Dilapangan ekonomipun negeri² ketjil itu tak dapat berdiri sendiri. Semua negeri itu bergantung pada exportnja ke Djérman; telah diketahui, bahwa kelemahan dilapangan ekonomi itu biasanja segera diikuti kelemahan dilapangan politik, sehingga achirnja negeri² ketjil itu bergantung pada negeri² besar. Mengherankah, kalau Austria jang mempunjai ibu kota jang besar terletak dipusat perhubungan lalu lintas dan perdagangan dan berpenduduk 2 djuta orang dan tak mempunjai daérah „belakang", sedang negerinja tak dapat berdiri sendiri dilapangan ekonomi dan penduduknja berbahasa Djérman, kalau negeri ketjil itu, ingin hendak mengatasi kedudukannja jang sukar itu dengan djalan menggabungkan diri pada bangsa negeri tetangganja jang kuat, jaitu Djérman ?

Kesukaran jang ketiga pada penjelesaian menurut Perdjandjian Versailles itu terletak pada politik negeri² bekas sekutu. Politik Perantjis dan politik Inggeris terhadap Djérman segera saling bertentangan benar. Ketika Poincaré, dengan menduduki daérah Ruhr, mentjoba memaksa Djérman supaja membajar ganti kerugian maka hal itu ditentang benar oléh Inggeris. Sebuah djurang telah ternganga antara kedua negeri bekas sekutu itu dan Inggeris dengan berterang-terangan mulai menundjukkan simpatinja terhadap bekas musuhnja.

Sebuah rintangan baru bagi negeri² bekas sekutu adalah politik Amerika Serikat. Pada tahun 1920 politik Wilson ditjela rakjat Amerika Serikat, jang memilih pemerintah kaum Republik Partai Republik itu mementingkan isolationismus. Pada konperensi jang diadakan di Washington pada tahun 1921 Inggeris dan Amerika memutuskan akan berusaha

supaja bukan sadja negeri² jang kalah, tetapi semua negeri umumnja mengurangi persendjataannja. Atas permintaan Amerika Serikat persekutuan antara Inggeris dengan Djepang dihapuskan; kemudian hal memutuskan pertalian itu ternjata amat penting bagi perdamaian. Sebenarnja Djepang lambat laun menghampiri Djérman.

Sementara itu perang saudara di Rusia berachir dengan membawa kemenangan jang mutlak bagi kaum Bolshevik. Di Hongaria pemerintahan komunis (Bela Kuhn) telah dibentuk, Italia dan Djérman hampir mendjadi negara komunis. Oléh sebab itu di Italia kaum Fasia dengan pemimpinnja Musolini merebut kekuasaan, mengadakan pemerintahan diktator jang menuntut supaja Italia diselamatkan dari kaum Bolshevik.

Tetapi terdapatlah djuga rasa aman jang tertentu, terutama oléh sebab Djérman telah dilutjuti dan Rusia dirintangi mengganggu Eropah oléh „rantai untuk mendjaga keamanan" („cordon sanitaire") dari pada beberapa negeri jang anti komunis. Pada pihak lain Perantjis mempunjai tentera jang terkuat di Eropah dan hal itupun memberikan rasa aman.

Rasa aman itu berlaku hingga sampai tahun 1934, sebab negeri² sekutu tiap² waktu dapat mengawasi dan memaksa Djérman supaja mendjalankan sjarat² Perdjandjian Versailles tentang persendjataannja. Tetapi ketika terdjadi pelanggaran² ketjil, pengawasan itu diabaikan dan ketika pelanggaran itu mendjadi besarpun, maka tak diambil tindakan untuk mentjegahnja. Perantjis menghadapi ber-bagai² kesukaran didalam negeri, sehingga tak dapat berbuat barang sesuatu apa djuapun jang menentukan dan hanjalah sendiri sadja jang mengemukakan protes terhadap pelanggaran itu. Mengenai pelaksanaan sjarat² ten-

tang pengurangan persendjataan bagi Djérman bukankah negeri² sekutu sendiri jang pertjaja akan dapat mendjalankan pengawasan jang sungguh² dan tepat atas persendjataan Djérman itu, meskipun dengan tjara tak langsung, sebagian besar bertanggung djawab atas perbuatan Hitler jang nekad dan meletuskan perang dunia jang kedua?

Liga Bangsa² jang baru dan dibentuk dalam rangka usaha² „untuk memadjukan kerdja sama internasional", adalah perserikatan negeri² jang merdeka dan kerdja sama dan pada perserikatan itu anggota²nja masing² tetap berdaulat. Kemerdekaan itu dan pengertian tentang kedaulatan sebenarnja berarti, bahwa segala sesuatu tetap seperti dahulu, tak berubah dan anarchi meradja lela dalam hubungan internasional, jaitu hubungan antara negeri² sesamanja.

Liga Bangsa² bukan kesatuan jang organis, bukan Masjarakat Bangsa², tetapi sebuah masjarakat negeri² atau pemerintah negeri² dan dalam masjarakat itu segala sesuatu bergantung pada kemauan baik dari pada pemerintahan² atau negeri² anggautanja itu. Pada kemauan itulah, bukan pada kemauan bangsa² jang terdiri atas individu², bergantung pelaksanaan kewadjiban² internasional jang telah ditentukan dalam semangat kerdja sama internasional. Mengherankah, bahwa Liga Bangsa² itu lemah dan tak berdaja menghindarkan bentjana baru? Seluruh sistim jang mendjadi dasarnja, adalah salah.

Meskipun sistim Liga Bangsa² itu tak mentjapai maksudnja, tetapi masih berlaku pada masa jang tertentu dan dengan tjara jang tertentu pula. Untuk pertama kali telah ditjiptakan sebuah sistim jang amat penting, jang telah menghasilkan ber-bagai² djasa dan memberikan pengalaman. Liga Bangsa²

telah mendirikan ber-bagai² lembaga internasional dengan tjabang²nja, seperti Internasional Labor Organisation, Permanent Court of International Justice, jang sesudah Liga Bangsa² dibubarkan, tetap berdiri. Organisasi Dunia jang baru, jaitu United Nations (Perserikatan Bangsa²) jang didirikan sesudah perang dunia jang kedua, dalam ber-bagai² hal berdasarkan pengalaman dari pada Liga Bangsa².

Tetapi maksud Liga Bangsa², jaitu mendjamin perdamaian dan keamanan dan menumbuhkan kerdja sama, tak tertjapai. Untuk memahamkan kegagalan itu, perlu diadakan analisa tentang Liga Bangsa² baik mengenai aspek²nja menurut sedjarah dan hukum maupun mengenai pertumbuhan hubungan internasional selama Liga itu berdiri.

ISI

Bagian I. Hal.

Pendahuluan Krisis Dunia 5
Pengantar 5
Fasal 1: Korea dan Marokko 8
Fasal 2: Soal Timur Dekat dan Soal Austria-Hongaria 19
Fasal 3: Menudju Kearah Krisis Umum . . 26

Bagian II

Perang Dunia Jang Pertama 50
Fasal 1: Empat Tahun Perang 52
Fasal 2: Tahun 1916 81
Fasal 3: 1917: Tahun Tjobaan 92
Fasal 4: Tahun 1918: Kemenangan, Perletakan Sendjata dan Perdjandjian Tentang Perdamaian 178
Kesimpulan 203



Tjetakan ke-1 : 5,5A
Pertjetakan P.T. Pustaka Rakjat Djakarta